

**PERAN WALI KELAS DALAM MENDESAIN RUANG
BELAJAR UNTUK MENINGKATKAN MINAT
BELAJAR SISWA DI MIN 5
LABUHANBATU UTARA**



*Diajukan sebagai Syarat
Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd)
dalam Bidang Pendidikan Agama Islam*

Oleh

SARIPA AINUN RAMBE
NIM.2120100136

PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM

FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
SYEKH ALI HASAN AHMAD ADDARY
PADANGSIDIMPUAN
2025

**PERAN WALI KELAS DALAM MENDESAIN RUANG
BELAJAR UNTUK MENINGKATKAN MINAT
BELAJAR SISWA DI MIN 5
LABUHANBATU UTARA**



SKRIPSI

*Diajukan sebagai Syarat
Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd)
dalam Bidang Pendidikan Agama Islam*

Oleh

SARIPA AINUN RAMBE
NIM.2120100136

PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM

FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
SYEKH ALI HASAN AHMAD ADDARY
PADANGSIDIMPUAN
2025

PERAN WALI KELAS DALAM MENDESAIN RUANG
BELAJAR UNTUK MENINGKATKAN MINAT
BELAJAR SISWA DI MIN 5
LABUHANBATU UTARA



*Diajukan sebagai Syarat
Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd)
dalam Bidang Pendidikan Agama Islam*



Oleh

SARIPA AINUN RAMBE

NIM.2120100126

Pembimbing I

Dr. Hj. Zulhimma, S.Ag., M.Pd.
NIP. 197207021997032003

Pembimbing II

Anwar Habibi Siregar, MA.Hk
NIP. 198801142020121005

PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM

FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
SYEKH ALI HASAN AHMAD ADDARY
PADANGSIDIMPUAN
2025

SURAT PERNYATAAN PEMBIMBING

Hal : Skripsi
An. Saripa Ainun Rambe

Padangsidimpuan, 16 September 2025

Kepada Yth,
Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu
Keguruan
di-

Padangsidimpuan

Assalamu'alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh

Setelah membaca, menelaah dan memberikan saran-saran perbaikan seperlunya terhadap skripsi an. Saripa Ainun Rambe yang berjudul, *Peran Wali Kelas Dalam Mendesain Ruang Belajar untuk Meningkatkan Minat Belajar Siswa di Min 5 Labuhanbatu Utara*, maka kami berpendapat bahwa skripsi ini telah dapat diterima untuk melengkapi tugas dan syarat-syarat mencapai gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd) dalam bidang Ilmu Program Studi/Pendidikan Agama Islam pada Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Universitas Islam Negeri Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidimpuan.

Seiring dengan hal di atas, maka saudara tersebut sudah dapat menjalani sidang munaqasyah untuk mempertanggungjawab-kan skripsi-nya ini.

Demikian kami sampaikan, semoga dapat dimaklumi dan atas perhatiannya diucapkan terima kasih.

Wassalamu'alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh

PEMBIMBING I,


Dr. Hj. Zuhunma, S.Ag., M.Pd.
NIP. 197207021997032003

PEMBIMBING II,


Anwar Habibi Siregar, MA, Hk
NIP. 198801142020121005

SURAT PERNYATAAN MENYUSUN SKRIPSI SENDIRI

Dengan menyebut nama Allah Yang Maha Pengasih lagi Maha Penyayang,
bahwa saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Saripa Ainun Rambe
NIM : 2120100136
Program Studi : Pendidikan Agama Islam
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Judul Skripsi : Peran Wali Kelas Dalam Mendesain Ruang Belajar
untuk Meningkatkan Minat Belajar Siswa di Min 5
Labuhanbatu Utara

Dengan ini menyatakan bahwa saya telah menyusun skripsi ini sendiri tanpa
meminta bantuan yang tidak syah dari pihak lain, kecuali arahan tim pembimbing
dan tidak melakukan plagiasi sesuai dengan Kode Etik Mahasiswa Universitas
Islam Negeri Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidimpuan pasal 14 Ayat 12
Tahun 2023.

Pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya dan apabila dikemudian hari
terdapat penyimpangan dan ketidakbenaran pernyataan ini, maka saya bersedia
menerima sanksi sebagaimana tercantum dalam Pasal 19 Ayat 3 Tahun 2023
tentang Kode Etik Mahasiswa Universitas Islam Negeri Syekh Ali Hasan Ahmad
Addary Padangsidimpuan yaitu pencabutan gelar akademik dengan tidak hormat
dan sanksi lainnya sesuai dengan norma dan ketentuan hukum yang berlaku.

Padangsidimpuan, 16 September 2025

Saya yang Menyatakan,



Saripa Ainun Rambe
NIM. 2120100136

HALAMAN PERNYATAAN PERSETUJUAN PUBLIKASI TUGAS AKHIR UNTUK KEPENTINGAN AKADEMIK

Sebagai civitas akademika Universitas Islam Negeri Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidimpuan, saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Saripa Ainun Rambe
NIM : 2120100136
Program Studi : Pendidikan Agama Islam
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Jenis Karya : Skripsi

Demi pengembangan ilmu pengetahuan, menyetujui untuk memberikan kepada Universitas Islam Negeri Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidimpuan, Hak Bebas Royalty Noneksklusif (*Non Exclusive Royalty-Free Right*) atas karya ilmiah saya yang berjudul "*Peran Wali Kelas Dalam Mendesain Ruang Belajar untuk Meningkatkan Minat Belajar Siswa di Min 5 Labuhanbatu Utara*" Dengan Hak Bebas Royalty Noneksklusif ini Universitas Islam Negeri Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidimpuan berhak menyimpan, mengalih media/formatkan, mengelola dalam bentuk pangkalan data (*database*), merawat dan mempublikasikan tugas akhir saya selama tetap mencantumkan nama saya sebagai peneliti dan sebagai pemilik hak cipta.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya.

Dibuat di : Padangsidimpuan

Pada Tanggal : 16 September 2025

Saya yang Menyatakan,



Saripa Ainun Rambe
NIM. 2120100136



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
SYEKH ALI HASAN AHMAD ADDARY PADANGSIDIMPUAN
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
Jalan T. Rizal Nurdin Km. 4,5 Sihitang 22733
Telepon (0634) 22080 Faximile (0634) 24022

DEWAN PENGUJI
SIDANG MUNAQASAH SKRIPSI

Nama : Saripa Ainun Rambe
NIM : 2120100136
Program Studi : Pendidikan Agama Islam
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Judul Skripsi : Peran Wali Kelas Dalam Mendesain Ruang Belajar untuk
Meningkatkan Minat Belajar Siswa di MIN 5 Labuhanbatu
Utara

Ketua

Dr. Muhlison, M. Ag
NIP. 19701228 200501 1 003

Sekretaris

Anwar Habibi Siregar, M.A., Hk.
NIP. 19880114 202012 1 005

Anggota

Muhlisin, M. Ag
NIP. 19701228 200501 1 003

Anwar Habibi Siregar, M.A., Hk.
NIP. 19880114 202012 1 005

Sulhan Efendi Hasibuan, M.Pd.I
NIP. 19840414 202521 1 020

Lili Nur Indah Sari, M.Pd.
NIP. 19890319 202321 2 032

Pelaksanaan Sidang Munaqasyah

Di : Ruang Ujian Munaqasyah Prodi PAI
Tanggal : 29 September 2025
Pukul : 14.00 WIB s/d Selesai
Hasil/Nilai : Lulus/81 (A)
Indeks Prestasi Kumulatif : 3.67/ Puji



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
SYEKH ALI HASAN AHMAD ADDARY PADANGSIDIMPUAN
Jalan T. Rizal Nurdin Km 4,5 Sihitang Kota Padang Sidempuan 22733
Telepon (0634) 22080 Faximili (0634) 24022

PENGESAHAN

Judul Skripsi : Peran Wali Kelas Dalam Mendesain Ruang Belajar untuk Meningkatkan Minat Belajar Siswa di Min 5 Labuhanbatu Utara
Nama : Saripa Ainun Rambe
Nim : 2120100136

Telah dapat diterima untuk memenuhi
syarat dalam memperoleh gelar
Sarjana Pendidikan (S.Pd)

Padangsidiimpuan, 16 September 2025

Dekan,

Dr. Lelya Hilda, M.Si.

NIP 19720920 200003 2 002



ABSTRAK

Nama : Saripa Ainun Rambe
NIM : 21201000136
Judul : Peran Wali Kelas dalam Desain Ruang Belajar untuk Meningkatkan Minat Belajar Siswa di MIN 5 Labuhanbatu Utara

Penelitian ini dilatar belakangi oleh pentingnya peran lingkungan belajar dalam meningkatkan minat dan partisipasi siswa selama proses pembelajaran. Meskipun Madrasah Ibtidaiyah Negeri (MIN) 5 Labuhanbatu Utara telah menyediakan berbagai fasilitas penunjang, penulis menemukan adanya permasalahan pada desain ruangan kelas yang belum optimal dalam mendukung suasana belajar yang kondusif dan efektif. Wali kelas sebagai sosok yang berinterak silangsung dengan siswa memiliki peranan strategis dalam menciptakan ruang belajar yang nyaman, menyenangkan, dan menarik. Berdasarkan hal tersebut, rumusan masalah dalam penelitian ini adalah bagaimana peran wali kelas dalam merancang dan menata ruang belajar guna meningkatkan minat belajar siswa, serta apa saja faktor pendukung dan penghambat dalam proses tersebut. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengeksplorasi kreativitas dan inisiatif wali kelas dalam menciptakan suasana belajar yang menyenangkan dan efektif. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan desain studi kasus. Teknik pengumpulan data meliputi observasi langsung terhadap ruang kelas, wawancara mendalam dengan wali kelas dan siswa, serta dokumentasi visual dan catatan perencanaan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa peranan wali kelas dalam mendesain ruangan belajar memiliki pengaruh yang signifikan terhadap peningkatan minat belajar siswa. Hal ini ditunjukkan melalui berbagai inisiatif wali kelas dalam menata lingkungan fisik kelas, seperti mengatur letak meja dan kursi agar lebih fleksibel dan nyaman, memilih media dan alat pembelajaran, mengatur suasana kelas, mengelola zona belajar, mengelola sarana dan prasarana, mendorong partisipasi siswa, serta mengevaluasi dan mengembangkan ruang belajar. Faktor pendukung yang dialami wali kelas dalam mendesain ruang belajar adalah adanya dukungan dari pihak sekolah atau madrasah, adanya motivasi dan inisiatif wali kelas serta adanya partisipasi siswa. Faktor penghambat yang dialami oleh wali kelas dalam mendesain ruang belajar adalah keterbatasan anggaran yang tersedia untuk membeli peralatan atau bahan penunjang dekorasi kelas, kurangnya waktu dan tenaga wali kelas karena banyaknya tugas tambahan selain mengajar, dan fasilitas madrasah yang terbatas.

Kata Kunci: Peran Wali Kelas, Desain Ruang Belajar, Minat Belajar Siswa.

ABSTRACT

Name : Saripa Ainun Rambe
Reg. Number : 21201000136
Title : The Role of Homeroom Teachers in Learning Space Design to Enhance Students' Learning Interest at MIN 5 Labuhanbatu Utara

This research is motivated by the importance of the learning environment's role in increasing students' interest and participation during the learning process. Although State Elementary School (MIN) 5 North Labuhanbatu has provided various supporting facilities, the author found issues with the classroom design, which is not yet optimal in supporting a conducive and effective learning environment. The homeroom teacher, as someone who interacts directly with students, plays a strategic role in creating a comfortable, enjoyable, and engaging learning environment. Based on this, the research question in this study is: What is the role of the homeroom teacher in designing and arranging the learning space to increase student learning interest, and what are the supporting and hindering factors in this process? The purpose of this study is to explore the creativity and initiative of homeroom teachers in creating a fun and effective learning environment. This research uses a qualitative approach with a case study design. Data collection techniques include direct observation of the classroom, in-depth interviews with homeroom teachers and students, as well as visual documentation and planning notes. The research results indicate that the role of the homeroom teacher in designing the classroom has a significant impact on increasing students' learning interest. This is demonstrated thru various homeroom teacher initiatives in arranging the physical classroom environment, such as arranging the placement of tables and chairs to be more flexible and comfortable, selecting learning media and tools, managing the classroom atmosphere, managing learning zones, managing facilities and infrastructure, encouraging student participation, and evaluating and developing the learning space. Supporting factors experienced by homeroom teachers in designing learning spaces include support from the school or madrasah, the homeroom teacher's motivation and initiative, and student participation. Hindering factors experienced by homeroom teachers in designing learning spaces include limited available budget for purchasing equipment or materials to support classroom decoration, the homeroom teacher's lack of time and energy due to many additional tasks beside teaching, and limited madrasah facilities.

Keywords: Role of Homeroom Teachers, Learning Space Design, Students' Learning Interest.

خلاصة

الاسم	: سارينا عينون رامي
الرقم	: ٢١٢٠١٠٠١٣٦
العنوان	: دور معلم الصنوف المنزلية في تصميم مساحات التعلم لزيادة اهتمام الطلاب بالتعلم في مدرسة الإبتدائية الحكومية الخامسة لا بوهان باتو الشمالي.

تستند هذه الدراسة إلى أهمية دور بيئة التعلم في زيادة اهتمام ومشاركة الطلاب خلال عملية التعلم. على الرغم من أن مدرسة الابتدائية الحكومية مدرسة ابتدائية حكومية ٥ لا بوهان باتو الشمالي قد وفرت مختلف المرافق الداعمة، إلا أن الكاتب وجد وجود مشكلة في تصميم الفصول الدراسية الذي لم يكن مثالياً في دعم بيئة تعليمية ملائمة وفعالة. وللصف كونو شخصية تفاعل مباشرة مع الطلاب لو دور استراتيжи في خلق بيئة تعليمية مريحة ومدتها وجذابة. بناءً على ذلك، فإن صياغة المشكلة في هذا البحث هي كيف يلعب المعلمون الدور في تصميم وتنظيم بيئة التعلم بهدف زيادة اهتمام الطلاب بالتعلم، وما هي العوامل الداعمة والمعيبة في هذه العملية. يهدف هذا البحث بو استكشاف إبداع ومبادرة المعلم في خلق بيئة تعليمية مدتها وفعالة. تستخدم هذه الدراسة منهاجاً نوعياً بتصميم دراسة حالة. تشمل تقييمات جمع البيانات الملاحظة المباشرة للفصل الدراسي، والمقابلات المعمقة مع المعلم والطلاب، بالإضافة إلى التوثيق البصري وملحوظات التخطيط. أظهرت نتائج البحث أن دور المعلم في تصميم غرفة الدراسة هو تأثير كبير على زيادة اهتمام الطلاب بالتعلم. يظهر ذلك من خلال مختلف المبادرات التي يقوم بها المعلمون في ترتيب البيئة الفيزيائية للفصل، مثل تنظيم وضعية الطاولات والكراسي لتكون أكثر مرونة وراحة، اختيار الوسائل والأدوات التعليمية، تنظيم جو الفصل، إدارة مناطق التعلم، إدارة المرافق والبنية التحتية، تشجيع مشاركة الطلاب، وكذلك تقييم وتطوير بيئة التعلم. العوامل الداعمة التي يواجهها المعلمون في تصميم غرفة الدراسة هي وجود دعم من إدارة المدرسة أو المعهد، وجود الدافع والمبادرة من المعلم، ومشاركة الطلاب. أما العوامل المعيبة التي يواجهها المعلمون في تصميم غرفة الدراسة فهي محدودية الميزانية المتاحة لشراء المعدات أو المواد الداعمة لتزيين الفصل، نقص الوقت والجهد لدى المعلم بسبب كثرة المهام الإضافية بجانب التدريس، والمرافق المحدودة للمعهد.

الكلمات المفتاحية: دور معلم الصف، وتصميم مساحات التعلم، واهتمامات

KATA PENGANTAR



Assalamu'Alaikum Wr. Wb.

Segala puji dan syukur peneliti panjatkan kehadirat Allah Swt yang telah melimpahkan berkat, nikmat, rahmat dan bimbingan sehingga peneliti dapat menyelesaikan Skripsi dengan judul **“Peran Wali Kelas dalam Desain Ruang Belajar untuk Meningkatkan Minat Belajar Siswa di MIN 5 Labuhanbatu Utara”**. Shalawat dan salam senantiasa kita hantarkan kepada baginda Rasulullah yakni Nabi Muhammad Saw. Yang sama-sama kita harapkan syafa'atnya di hari akhir nanti dan telah membawa kita dari alam kegelapan ke alam yang terang benderang serta dari alam jahiliyah menuju keislamaan yang damai seperti yang kita rasakan sekarang ini.

Skripsi ini merupakan salah satu syarat untuk mendapatkan gelar Sarjana Pendidikan pada Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Universitas Islam Negeri Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidimpuan. Peneliti menyadari banyak rintangan dan hambatan dalam penulisa nini, namun berkat dukungan dan pertolongan dari berbagai pihak sehingga rintangan dan hambatan itu dapat dilalui.

Berkat dukungan dari berbagai pihak, baik secara langsung maupun tidak langsung penulis dapat menyelesaikan Skripsi ini. Dengan setulus hati mengucapkan terimakasih yang sebesar-besarnya kepada:

1. Dr. Hj. Zulhimma,S.Ag., M.Pd., selaku pembimbing I dan Anwar Habibi Siregar, MA,Hk selaku pembimbing II yang telah memberikan motivasi,

kesempatan dan menyediakan tenaga dan waktunya untuk memberikan bimbingan, arahan, dan petunjuk yang sangat berharga bagi penulis dalam menyusun dan menyelesaikan skripsi ini.

2. Dr. Muhammad Darwis Dasopang, M.Ag., selaku Rektor Universitas Islam Negeri Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidimpuan serta Dr. erawadi, M. Ag., Wakil Rektor Akademik dan Pengembangan Lembaga, Dr. Anhar, M. A., Wakil Rektor Bidang Administrasi Umum Perencanaan dan Keuangan, dan Dr. Ikhwanuddin Harahap, M. Ag., Wakil Rektor Bidang Kemahasiswaan dan Kerjasama.
3. Dr. Lelya Hilda, M. Si., selaku Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Universitas Islam Negeri Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidimpuan.
4. Dr. Abdusima Nasution, M.A., selaku Ketua Program Studi Pendidikan Agama Islam Universitas Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidimpuan.
5. Drs. H. Samsuddin Pulungan M. Ag., selaku dosen Penasehat Akademik.
6. Ira Aniati, M. Pd., selaku pembimbing II semasa proposal yang telah memberikan motivasi, kesempatan dan menyediakan tenaga dan waktunya untuk memberikan bimbingan, arahan, dan petunjuk yang sangat berharga bagi penulis dalam menyusun dan menyelesaikan skripsi ini.
7. Seluruh Dosen Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan yang sudah memberikan ilmu pengetahuannya dan mengajar, mendidik, serta

memberikan motivasi bagi penulis selama perkuliahan di Universitas Islam Negeri Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidimpuan.

8. Kepada Perpustakaan Universitas Islam Negeri Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidimpuan dan semua pegawai perpustakaan Universitas Islam Negeri Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidimpuan.
9. Kepala Madrasah Ibtidaiyah Negeri 5 (MIN 5) Labuhanbatu Utara, beserta jajarannya, dan terkhusus kepada guru-guru dan siswa/siswi MIN 5 yang sudah membantu penulis dalam memperoleh informasi dalam penelitian ini.
10. Teristimewa kepada Apah Tercinta Kali Muda Rambe dan Umak tercinta Esra Ritonga yang senantiasa memberikan semangat, motivasi serta do'a begitu juga memberikan banyak pengorbanan baik berupa materi maupun non materi yang tidak akan dapat peneliti membalaunya dan tidak dapat diukur, karena cinta dan ridhanya merupakan kunci keberhasilan bagi peneliti.
11. Teristimewa juga kepada abang ipar Henry Syaputra Ritonga, S.E dan kakak sulung Deli Warna Rambe,.S.Pd. yang senantiasa mensupport penulis dalam hal apapun serta memberi motivasi dan dukungan baik materi maupun non materi, serta berterimakasi kepada keluarga besar dari abang ipar yang senantiasa mengayomi dan membimbing peneliti baik itu materi dan non materi.
12. Teristimewa juga kepada ketiga abang kandung tercinta Abdurahim Rambe, Damhuri Rambe, Rahmat Saleh Rambe, S.H. serta kakak kandung

Servi Weles Rambe, dan Abang ipar Pian Ritonga, dan taklupa juga kepada ketiga kakak ipar Yuni Ritonga, Anna Sari Lubis, S.Pd., Widiyah Ritonga, yang telah memberikan dukungan dan do'aanya supaya skripsi ini dapat selesai dikerjakan oleh peneliti.

13. Teman seperjuangan dalam penyusunan Skripsi peneliti, serta 1 kos boru Sahbila dan Parumaen Hera Diani Rambe, yang tak henti hentinya memberikan motivasi serta memberikan do'a dan dukungannya bagi peneliti.
14. Teman-teman seperjuangan peneliti dari Semester 2 hingga saat ini masih bersama yang sudah seperti saudara kandung, Sutiana, Silvia Rahmadani Nasution dan Sri Dinda yang telah memberikan do'a dan dukungannya Bagi peneliti.
15. Teman-teman seperjuangan dari Sobat PAI Nim 21 yang telah memberikan doa dan dukungan bagi peneliti baik masa perkuliahan maupun masa penyusunan skripsi.
16. Kepada diriku sendiri, terimakasih. Terimakasih karena sudah bertahan. Menyelesaikan skripsi ini adalah sebuah maraton yang berat, apalagi dengan kondisi kesehatan yang kurang baik di masa-masa skripsi ini. Setiap tetes keringat, setiap rasa sakit, dan air mata akhirnya terbayar. Aku bangga padamu atas ketangguhan dan semangat pantang menyerahmu. Sekali lagi Terima kasih karena tidak menyerah.

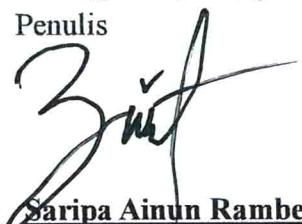
Peneliti menyadari sepenuhnya bahwa dalam penulisan skripsi ini masih terdapat banyak kekurangan, kesalahan dan bahkan jauh dari kata sempurna.

Maka dari itu penulis mengharapkan kritik dan saran yang dapat membangun demi perbaikan skripsi ini dari para pembaca.

Akhirnya kepada Allah Swt. Penulis berserah diri atas segala usaha dan do'a dalam penyusunan skripsi ini. Semoga tulisan ini bermanfaat bagi kita semua.

Padangsidimpuan, ~~29~~ Oktober 2025

Penulis



Saripa Ainun Rambe
2120100136

PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB-LATIN

A. Konsonan

Fonem konsonan bahasa Arab yang dalam sistem tulisan Arab dilambangkan dengan huruf dalam transliterasi ini sebagian dilambangkan dengan huruf, sebagian dilambangkan dengan tanda dan sebagian lain dilambangkan dengan huruf dan tanda sekaligus. Berikut ini daftar huruf Arab dan transliterasinya dengan huruf latin.

Huruf Arab	Nama Huruf Latin	Nama Latin	Nama
ا	Alif	Tidak dilambangkan	Tidak Dilambangkan
ب	Ba	B	Be
ت	Ta	T	Te
ث	ša	š	Es (Titik di atas)
ج	Ja	J	Je
ح	ḥa	ḥ	Ha (Titik di bawah)
خ	Kha	Kh	Ka Dan Ha
د	Dal	D	De
ذ	żal	ż	Zet (Titik di atas)
ر	Ra	R	Er
ز	Zai	Z	Zet
س	Sin	S	Es
ش	Syin	Sy	Es dan Ye
ص	şad	ş	Es (Titik di bawah)
ض	ḍad	ḍ	De (Titik di bawah)
ط	ṭa	T	Te
ظ	ẓa	ẓ	Zet (Titik di bawah)
ع	‘ain	‘.	Koma Terbalik di Atas
غ	gain	G	Ge
ف	fa	F	Ef
ق	qaf	Q	Ki
ك	kaf	K	Ka
ل	lam	L	El

م	mim	M	Em
ن	nun	N	En
و	waw	W	We
ه	ha	H	Ha
ء	hamzah	..’..	Apostrof
ي	ya	Y	Ye

B. Vokal

Vokal bahasa Arab seperti vocal bahasa Indonesia, terdiri dari vocal tunggal atau monoftong dan vocal rangkap atau diftong

1. Vokal tunggal adalah vocal tunggal bahasa Arab yang lambangnya berupa tanda atau harakat transliterasinya sebagai berikut:

Tanda	Nama	Huruf Latin	Nama
—	Fathah	A	A
˘-	Kasroh	I	I
˙-	dhommah	U	U

2. Vokal rangkap adalah vocal rangkap bahasa Arab yang lambangnya berupa gabungan antara harakat dan huruf, transliterasinya gabungan huruf, yaitu:

Maddah adalah vocal panjang yang lambangnya berupa hukum dan huruf, transliterasinya berupa huruf dan tanda.

Harakat	Nama	Huruf Dan	Nama
---------	------	-----------	------

Dan Huruf		Tanda	
... .. ó !.. گ ó.	Fathah Dan Alif Atau Ya	Ā	A Garis Atas
... گ .. ó	Kasrah Dan Ya	I	I Garis Atas
.... ڻ	Dommah Dan Wau	Ū	U Garis Atas

C. Ta Mar butah

Transliterasi untuk ta mar butah ada dua:

1. Ta Marbutah hidup yaitu Ta Marbutah yang hidup atau mendapat harkat fathah, kasrah, dan dommah, transliterasinya adalah /t/.
2. Ta Marbutah mati yaitu Ta Marbutah yang mati atau mendapat harkat sukun, transliterasinya adalah /h/. Kalau pada suatu kata yang akhir katanya Ta Marbutah diikuti oleh kata yang menggunakan kata sandang al, serta bacaan kedua kata itu terpisah maka Ta Marbutah itu ditransliterasikan dengan ha (h).

D. Syaddah (Tasydid)

Syaddah atau tasydid yang dalam sistem tulisan Arab dilambangkan dengan sebuah tanda, tanda syaddah atau tanda tasydid. Dalam transliterasi ini tanda syaddah tersebut dilambangkan dengan huruf, yaitu huruf yang sama dengan huruf yang diberi tanda syaddah itu.

E. Kata Sandang

Kata sandang dalam sistem tulisan Arab dilambangkan dengan huruf, yaitu ڻ. Namun dalam tulisan transliterasinya kata sandang itu dibedakan

antara xi kata sandang yang diikuti oleh huruf syamsiah dengan kata sandang yang diikuti oleh huruf qamariah.

1. Kata sandang yang diikuti huruf syamsiah adalah kata sandang yang diikuti oleh huruf syamsiah ditransliterasikan sesuai dengan bunyinya, yaitu huruf /l/ diganti dengan huruf yang sama dengan huruf yang langsung diikuti kata sandang itu.
2. Kata sandang yang diikuti huruf qamariah adalah kata sandang yang diikuti oleh huruf qamariah ditransliterasikan sesuai dengan aturan yang digariskan di depan dan sesuai dengan bunyinya.

F. Hamzah

Dinyatakan di depan Daftar Transliterasi Arab-Latin bahwa hamzah ditransliterasikan dengan apostrof. Namun, itu hanya terletak di tengah dan diakhiri kata. Bila hamzah itu diletakkan di awal kata, ia tidak dilambangkan, karena dalam tulisan Arab berupa alif.

G. Penulisan Kata

Pada dasarnya setiap kata, baik fi'il, isim, maupun huruf, ditulis terpisah. Bagi kata-kata tertentu yang penulisannya dengan huruf Arab yang sudah lazim dirangkaikan dengan kata lain karena ada huruf atau harakat yang dihilangkan maka dalam transliterasi ini penulisan kata tersebut bisa dilakukan dengan dua cara: bisa dipisah perkata dan bisa pula dirangkaikan.

H. Huruf Kapital

Meskipun dalam sistem kata sandang yang diikuti huruf tulisan Arab huruf kapital tidak dikenal, dalam transliterasi ini huruf tersebut digunakan

juga. xii Penggunaan huruf capital seperti apa yang berlakudalam EYD, diantaranya huruf capital digunakan untuk menuliskan huruf awal, nama diri dan permulaan kalimat. Bila nama diri itu dilalui oleh kata sandang, maka yang ditulis dengan huruf capital tetap huruf awal nama diri tersebut, bukan huruf awal kata sandangnya. Penggunaan huruf awal kapital untuk Allah Swt. Hanya berlaku dalam tulisan Arabnya memang lengkap demikian dan kalau penulisan itu disatukan dengan kata lain sehingga ada huruf atau harakat yang dihilangkan, huruf kapital tidak dipergunakan.

I. Tajwid

Bagi mereka yang menginginkan kefasihan dalam bacaan, pedoman transliterasi ini merupakan bagian tak terpisahkan dengan ilmu tajwid. Karena itu keresmian pedoman transliterasi ini perlu disertai dengan pedoman tajwid.

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL

HALAMAN PENGESAHAN

SURAT PERNYATAAN PEMBIMBING

SURAT PERNYATAAN MENYUSUN SKRIPSI SENDIRI

SURAT PERSETUJUAN PUBLIKASI

DEWAN PENGUJI SIDANG

PENGESAHAN DEKAN

ABSTRAK i

KATA PENGANTAR iv

PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB LATIN ix

DAFTAR ISI xiv

DAFTAR TABEL xvi

BAB I PENDAHULUAN 1

 A. Latar Belakang Masalah 1

 B. Fokus Masalah 7

 C. Batasan Istilah 7

 D. Rumusan Masalah 12

 E. Tujuan Penelitian 13

 F. Kegunaan Penelitian 13

 G. Sistematika Pembahasan 14

BAB II KAJIAN TEORI 16

 A. Landasan Teori 16

 1. Wali kelas 16

 a. Pengertian Wali Kelas 16

 b. Tugas Pokok dan Fungsi Wali Kelas 17

 c. Peran Wali Kelas 18

 2. Ruang Belajar 23

 a. Defenisi ruang belajar 23

 b. Kompenen Ruang Belajar 24

 c. Aspek Penting dalam Desain Ruang Belajar 25

3. Minat Belajar Siswa	29
a. Pengertian Minat Belajar Siswa	29
b. Faktor Faktor yang Mempengaruhi Minat Belajar	30
1. Faktor Pendukung Minat Belajar	31
2. Faktor Penghambat Minat Belajar	40
4. Hubungan Antara Wali Kelas, Ruang Belajar, dan Minat Belajar ...	50
B. Penelitian Terdahulu	53
BAB III METODOLOGI PENELITIAN	56
A. Waktu dan Lokasi Penelitian.....	56
B. Jenis penelitian	56
C. Subjek Penelitian.....	57
D. Sumber Data.....	58
E. Teknik Pengumpulan Data.....	59
F. Teknik Pengolahan dan Analisis Data.....	65
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	67
A. Temuan Umum	67
B. Temuan Khusus	74
C. Pembahasan Hasil Penelitian.....	100
1. Peran Wali Kelas	100
2. Faktor Pendukung	121
3. Faktor Penghambat.....	123
D. Keterbatasan Hasil Penelitian.....	126
BAB V KESIMPULAN DAN SARAN	128
A. Kesimpulan	128
B. Implikasi Hasil Penelitian	129
C. Saran	130

DAFTAR PUSTAKA

DAFTAR RIWAYAT HIDUP

LAMPIRAN

DAFTAR TABEL

Tabel 4.1 Daftar Nama Kepala Sekolah MIN 5 Labuhanbatu Utara	69
Tabel 4.2 Sturuktur Organisasi MIN 5 Labuhanbatu Utara	71
Tabel 4.3 Pembagian Tugas Mengajar	72
Tabel 4.4 Keadaan siswa 3 Tahun Terakhir	73
Tabel 4.5 Lampiran Data Prestasi Siswa	75
Tabel 4.6 Sarana dan Prasarana	74

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan merupakan proses yang tidak dapat dipisahkan dari manusia yang menjadi subjek dan objek upaya pendidikan itu sendiri, Sejak manusia lahir, sejak saat itulah pendidikan menunjukkan eksistensinya, karena pendidikan tidak lain adalah bagian dari proses interaksi antara individu dengan subjek lain seperti manusia, masyarakat dan lingkungan sekitar. Proses pendidikan selalu membantu siswa dalam mengembangkan potensi mereka untuk mengetahui lebih banyak hal, dan terus belajar dalam arti seluas mungkin. Pendidikan dinyatakan secara langsung mendorong perubahan kemampuan seseorang, dan juga mendorong perubahan kualitas kemampuan kognitif, afektif, dan psikomotorik, maka perbaikan di ketiga bidang ini bukan hanya untuk meningkatkan, tetapi perbaikan yang hasilnya dapat digunakan untuk lebih meningkatkan taraf hidup mereka sebagai individu, pekerja/profesional, warga masyarakat dan warga negara dan makhluk Tuhan,dengan pendidikan, manusia dapat menekuni dan mengembangkan ilmu pengetahuan dan teknologi tanpa menimbulkan kerusakan bagi kehidupan manusia.

Pendidikan juga salah satu fondasi utama pembangunan bagi negara mana pun. Kemajuan suatu negara tidak lepas dari tingginya kualitas pendidikan di negara tersebut, yang didasari oleh sistem pendidikan yang berkembang dengan baik. Berdasarkan kegiatan tujuan pendidikan nasional

dapat disimpulkan bahwa pendidikan harus mengembangkan kemampuan peserta didik yang beragama bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, cerdas, mandiri dan kreatif. Tidak dapat dipungkiri, untuk mampu mengatasi perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi yang semakin kompleks dan modern, diperlukan manusia yang mempunyai pemikiran kreatif dan profesional, peduli terhadap permasalahan yang timbul di masyarakat. Jadi pendidikan yang diberikan hendaknya mengarahkan siswa untuk berkreasi.¹

Pendidikan memiliki makna tindakan mengubah sikap dan perilaku seseorang atau sekelompok orang dalam upaya mendewasakan manusia melalui pengajaran dan latihan, proses perbuatan, cara mendidik. Menurut Ki Hajar Dewantara, pendidikan adalah suatu usaha untuk mengembangkan kepribadian, budi dan raga anak agar dapat menjalani kehidupan yang nyata, yaitu kehidupan dan menghidupkan anak yang selaras dengan alam dan masyarakatnya. Menurut Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003, pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk menciptakan lingkungan belajar dan proses pembelajaran yang memungkinkan peserta didik mengembangkan potensi jiwa keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, budi pekerti, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang dibutuhkan diri sendiri, masyarakat, maupun bangsa dan negara.²

¹Zainab et al., “Peran Wali Kelas Dalam Mendesain Ruang Belajar Di MIN 7 Aceh Besar,” *Ceudah Journal: Education and Social Science*Journal *Education and Social Science* 1, no. 2 (2022): hlm. 84.

²Rahmat Hidayat, S Ag, and M Pd, *Buku Ilmu Pendidikan Rahmat Hidayat & Abdillah*, ed. M.Pd Dr. Candra Wijaya, M.Pd Amiruddin (Medan, 2019).hlm.24-25

Islam menghendaki agar manusia di didik supaya ia mampu merealisasikan tujuan hidupnya sebagaimana yang telah digariskan oleh Allah. Tujuan hidup manusia itu menurut Allah ialah beribadah kepada Allah swt.

QS, al-Dzariat/51: 56.

وَمَا خَلَقْتُ الْجِنَّ وَالْإِنْسَ إِلَّا لِيَعْبُدُونِ

Artinya : “Tidaklah Aku menciptakan jin dan manusia kecuali untuk beribadah kepada-Ku”.

Al-Attas yang di kutip Usman and Nurhilaliyah, mengemukakan bahwa tujuan pendidikan Islam adalah manusia yang baik. Ahmad D. Marimba yang dikutip Usman and Nurhilaliyah juga, berpendapat bahwa tujuan pendidikan Islam adalah terbentuknya orang yang berkepribadian Muslim. Sedangkan al-Abrasyi mengemukakan pandangannya bahwa tujuan akhir pendidikan Islam adalah manusia yang berakhlak mulia. Munir Mursyi menyatakan bahwa tujuan akhir pendidikan menurut Islam adalah manusia sempurna. Menurut Quthb, tujuan umum pendidikan adalah manusia yang taqwa, dan inilah manusia yang baik menurutnya,³

QS. al-Hujurat/49: 13.

بِأَيْهَا النَّاسُ إِنَّا خَلَقْنَكُمْ مِنْ ذَكَرٍ وَأُنْثَى وَجَعَلْنَكُمْ شُعُورًا وَقَبَّا إِلَنَتَعَارَفُوا
إِنَّ أَكْرَمَكُمْ عِنْدَ اللَّهِ أَنْقَكُمْ إِنَّ اللَّهَ عَلِيمٌ حَبِيرٌ

Artinya: Hai manusia, Sesungguhnya kami menciptakan kamu dari seorang laki-laki dan seorang perempuan dan menjadikan kamu berbangsa bangsa dan bersuku-suku supaya kamu saling kenal-mengenal. Sesungguhnya orang yang paling mulia diantara kamu disisi Allah ialah orang yang paling

³Usman and Nurhilaliyah, *Dasar-Dasar Pendidikan Agama Islam: Kajian Pada Perguruan Tinggi*, Bahraeni,(2022).hlm.6-7

taqwa diantara kamu. Sesungguhnya Allah Maha mengetahui lagi Maha Mengenal.

Dalam proses belajar mengajar di sekolah, perkembangan dunia modern menuntut guru untuk menjadi guru yang aktif dan guru yang kreatif dalam belajar mengajar. Kreativitas guru tidak hanya dalam penggunaan strategi pembelajaran saja, namun juga pengelolaan kelas, dan mendesain ruangan, agar tercipta ketenangan dan kenyamanan dalam kelas sehingga siswa dapat fokus atau konsenterasi dalam pembelajaran.

Desain kelas yang kreatif dan inspiratif memiliki peran yang sangat signifikan dalam meningkatkan motivasi serta minat belajar siswa, Unsur-unsur seperti pencahayaan yang cukup, penempatan furnitur yang mudah, penggunaan warna-warna yang terang dan menenangkan, serta adanya sudut belajar yang menarik berpengaruh positif terhadap motivasi dan semangat belajar siswa. Selain itu, desain ruang kelas di mana siswa berpartisipasi dalam pembuatanya dapat meningkatkan rasa memiliki dan tanggung jawab terhadap lingkungan belajar, serta akan lebih termotivasi untuk menjaga kebersihan dan keindahan kelas.

Motivasi belajar dapat di pahami sebagai dorongan internal yang menggerakkan seseorang untuk aktif mencari, memahami, dan menguasai pengetahuan baru. Ini adalah kekuatan yang mendorong kita untuk terlibat dalam kegiatan belajar, baik di dalam maupun di luar lingkungan formal. Minat berperan sebagai pemicu utama motivasi belajar.

Menurut Uno yang di kutip Arif Rahim et al "Motivasi adalah suatu dorongan internal dan eksternal dalam diri seseorang untuk mengadakan

perubahan tingkah laku". Djaali mengemukakan bahwa "Motivasi adalah kondisi fisiologis dan psikologis yang terdapat dalam diri seseorang yang mendorongnya untuk melakukan aktivitas tertentu guna mencapai suatu tujuan (kebutuhan).⁴ Minat adalah sesuatu yang sangat penting bagi seseorang untuk melakukan suatu aktivitas. Dengan minat orang akan berusaha mencapai tujuannya. Oleh karena itu minat dikatakan sebagai salah satu aspek psikis manusia yang dapat mendorong untuk mencapai tujuan.

Pembelajaran PAI adalah proses interaktif yang berlangsung antara pendidik dan peserta didik untuk memperoleh pengetahuan dan meyakini, menghayati dan mengamalkan ajaran agama Islam. Dalam pelaksanaan kegiatan pembelajaran pendidik tidak saja dituntut menguasai materi pelajaran, strategi, dan metode mengajar, menggunakan media atau alat pembelajaran. Tetapi pendidik juga harus menciptakan situasi dan kondisi belajar mengajar bisa berjalan dengan baik sesuai perencanaan dan mencapai tujuan sesuai yang dikehendaki.⁵

Tujuan dari Pendidikan Agama Islam atau PAI menurut Sahuri, yang dikutip oleh Siti Hajar Linmas Fatimah, adalah mengembangkan kepribadian peserta didik dengan harapan menjadi manusia yang beriman kepada Allah SWT dan dapat menggunakan ilmunya untuk kesejahteraan umat.⁶

⁴Arif Rahim et al., "Motivasi Belajar Dan Hasil Belajar Melalui Model Pembelajaran Kooperatif," *Jawa Tengah : Eureka Media Aksara*, (2023).hlm.38

⁵Made Jayahartwan and Sudirman Sudirman, "Penerapan Model Pembelajaran Problem Based Learning Untuk Meningkatkan Hasil Belajar," *Jurnal Pendidikan Dan Profesi Keguruan* 1, no. 2 (2022): hlm 12.

⁶Siti Hajar Linmas Fatimah, "Desain Pembelajaran PAI Di Sekolah," *Jurnal Pendidikan Indonesia* 4, no. 03 (2023): hlm 264,

Desain yang pelekstibel memungkinkan beragam metode pembelajaran seperti diskusi kelompok, presentasi, dan kegiatan praktek keagamaan, seperti: salat berjamaah, membaca Alquran, serta peraktek ceramah. Atau diskusi tentang nilai-nilai Islam, untuk terlaksana dengan optimal.

Dari pengamatan yang dilakukan oleh peneliti di MIN 5 Labura, menurut pengamatan penulis saat melakukan pra penelitian di kelas 3 MIN 5 Labura keadaan kelas sudah lumayan nyaman dan rapi, dan untuk cara desain tempat duduk sudah rapi dan nyaman.⁷

Dari semua fasilitas yang diberikan di MIN 5 Labura, penulis menemukan masalah pada desain ruangan kelasnya, terutama pada warna ruangan kelas yang berwarna putih dan jendelanya juga berwarna putih. Ruangan kelas yang didominasi warna putih, baik pada dinding maupun jendela, menciptakan suasana yang kurang kondusif bagi proses pembelajaran. meskipun memberikan kesan bersih, warna putih dapat terasa monoton dan membosankan dalam jangka waktu yang lama. Kurangnya variasi warna dapat membuat siswa merasa jemu dan kurang bersemangat dalam mengikuti pembelajaran. Padahal, warna memiliki dampak psikologis yang signifikan terhadap suasana hati dan tingkat konsentrasi seseorang. Ruangan kelas yang didesain dengan warna-warna yang lebih hangat dan bervariasi dapat menciptakan suasana yang lebih nyaman dan inspiratif bagi siswa. oleh karena itu peran wali kelas sangat penting dalam mendesain ruang kelas untuk

⁷ Observasi di MIN 5 Labura, Selasa 23 Oktober 2024. 09.00 WIB.

meningkatkan minat belajar siswa. maka wali kelas dituntut untuk meningkatkan koperasi dirinya sebagai guru wali kelas.

Berdasarkan hasil wawancara peneliti dengan Ibu Deli Warna Rambe, S.Pd. (42 Tahun) selaku wali kelas 1 MIN 5 Labuhan Batu Utara. Menyatakan bahwa:

Wali kelas dua (2) MIN 5Labuhan Batu Utara , merupakan wali kelas Dengan latar belakang pendidikan S1 di bidang pendidikan agama Islam.⁸

Berdasarkan paparan di atas maka peneliti ingin meneliti lebih lanjut mengenai bagaimana seorang wali kelas menjalankan perannya dalam mendesain ruang kelas, maka oleh karena itu peneliti ingin menulis sebuah penelitian skripsi dengan judul **“Peran Wali Kelas dalam Mendesain Ruang Belajar Untuk Meningkatkan Minat Belajar Siswa di MIN 5 Labuhanbatu Utara”**.

B. Fokus Masalah

Dengan keterbatasan waktu dan kemampuan peneliti maka masalah dalam penelitiannya berfokus pada bagaimana peran wali kelas mendesain ruangan belajar untuk meningkatkan minat belajar siswa Madrasah Ibtidaiyah Negeri (MIN) 5 Labura.

C. Batasan Istilah

Supaya tidak terjadi kesalah pahaman pengertian dalam memahami topik penelitian ini, maka peneliti memberi penegasan istilah untuk beberapa kata yang kelihatannya masih abstrak, sehingga mempermudah pembahasan

⁸ Deli Warna Rambe, wali kelas 1, *Wawancara*, (Madrasah Ibtidaiyah Negeri 5 Labuhan Batu Utara, Rabu 24 Oktober 2024. 09.30 WIB).

selanjutnya.

Pembatasan istilah yang dimaksud adalah sebagai berikut:

1. Peranan

Peran berarti sesuatu yang dimainkan atau dijalankan. Peran didefinisikan sebagai sebuah aktivitas yang diperankan atau dimainkan oleh seseorang yang mempunyai kedudukan dan status social dalam organisasi.⁹

Dalam penelitian ini peranan yang dimaksud dalam pembahasan adalah sejauh tindakan yang dilakukan wali kelas dalam mendesain ruangan belajar untuk meningkatkan motivasi belajar siswa di MIN 5 Labura.

2. Wali kelas

Wali kelas adalah pemegang peran penting dalam mengelola peserta didik dalam suatu kelas. Wali kelas mempunyai tanggung jawab untuk mendidik, dan juga membimbing serta memberikan nasehat dan memberikan motivasi kepada peserta didik yang menjadi tanggung jawabnya.¹⁰

Sebagai wali kelas hendaknya mampu memimpin kelas yang menjadi tenggung jawabnya, itulah satu-satu peran penting wali kelas dalam pembelajaran. Dalam hal ini Allah SWT berfirman dalam surah Shad ayat 26 yang berbunyi:

يَأَوْدِ إِنَّا جَعَلْنَاكَ خَلِيفَةً فِي الْأَرْضِ فَاحْكُمْ بَيْنَ النَّاسِ بِالْحَقِّ

⁹Tihalimah Tihalimah and Tety Falensiah, “Peran Wali Kelas Dalam Mendesain Ruang Belajar Di MIN 11 Banda Aceh,” *Intelektualita* 12, no. 2 (2023). hlm.180.

¹⁰Ella Camelia, “Peran Wali Kelas Dalam Pengelolaan Konflik Antar Siswa Di Madrasah Ibtida’iyah Aswaja Kecamatan Umbulsari Kabupaten Jember,” (2023).Hlm.2.

وَلَا تَتَّبِعُ الْهَوْيَ فَيُضْلِلَكَ عَنِ سَبِيلِ اللَّهِ إِنَّ الَّذِينَ يَضْلُلُونَ عَنْ سَبِيلِ اللَّهِ لَهُمْ عَذَابٌ شَدِيدٌ بِمَا نَسُوا يَوْمَ الْحِسَابِ.

Artinya : “(Allah berfirman,) “Wahai Daud, sesungguhnya Kami menjadikanmu khalifah (penguasa) di bumi. Maka, berilah keputusan (perkara) di antara manusia dengan hak dan janganlah mengikuti hawa nafsu karena akan menyesatkan engkau dari jalan Allah. Sesungguhnya orang-orang yang sesat dari jalan Allah akan mendapat azab yang berat, karena mereka melupakan hari Perhitungan.”

Ayat ini menegaskan bahwa sebagai pemimpin harus mampu menegaskan menegakkan kebenaran di wilayahnya, begitu juga halnya wali kelas harus mampu menangani permasalahan yang terjadi di kelasnya bahkan diharapkan mampu menjadi teladan bagi siswa di kelas yang dibinanya, untuk itulah perlunya landasan qurani dalam manajemen kelas.¹¹

3. Mendesain

Desain berarti struktur, bingkai atau garis besar, dan ketertiban atau kegiatan sistematis. Selain itu, desain juga dapat diartikan sebagai proses perencanaan sistematis yang dilakukan sebelum kegiatan atau implementasi. Definisi lain dari desain sistem pembelajaran dikemukakan oleh Smith dan Ragan. “suatu proses sistematis yang dilakukan dengan mentransformasikan prinsip belajar dan pembelajaran menjadi desain yang dapat diimplementasikan

¹¹Syahrani Syahrani, “Peran Wali Kelas Dalam Pembinaan Disiplin Belajar Di Pondok Pesantren Anwarul Hasaniyyah (Anwaha) Kabupaten Tabalong,” *Al Qalam: Jurnal Ilmiah Keagamaan Dan Kemasyarakatan* 16, no. 1 (2022):hlm. 50.

dalam materi dan kegiatan pembelajaran”.¹²

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) Mendesain adalah kerangka bentuk; rancangan¹³. Jadi Kata DESAIN memiliki arti proses untuk membuat dan menciptakan obyek baru. Mendesain adalah kegiatan manusia untuk meningkatkan kehidupan manusia membuat hidup manusia lebih baik.¹⁴

Desain yang dimaksud dalam penelitian ini ialah Proses merancang dan mengatur ruang kelas agar sesuai untuk kegiatan belajar mengajar. Termasuk dalam hal tata letak, pemilihan furnitur, pencahayaan, dan penggunaan warna serta dekorasi yang mendukung suasana belajar.

4. Ruangan belajar

Kelas mengacu pada ruang fisik atau kelompok siswa yang belajar bersama di bawah bimbingan seorang guru atau instruktur.¹⁵

Ruang belajar adalah tempat tinggal sekelompok orang dengan latar belakang, karakter, ciri, perilaku, dan emosi yang berbeda beda. Ruang kelas juga dapat diartikan sebagai tempat dimana sekelompok orang bekerja sama untuk belajar bersama, dan belajar dari guru. Atau bisa juga diartikan sebagai tempat sekelompok siswa yang melakukan pembelajaran yang sama dengan

¹²Listriyanti Palangda, Henry Jeheskiel Daniel Tamboto, and Imanuel Pitit Andu, *Desain Pembelajaran*, ed. M.Pd. Muhammad Guntur, S.Pd., M.Pd. Ninah Wahyuni Amaliah, S.Pd. M.Pd. Mashnaul Humairo, *Desain Pembelajaran* (Aceh, 2024).hlm.25.

¹³<https://kbbi.web.id/desain> (dikutip pada tanggal 15 Oktober 2024, pukul 11:15 WIB)

¹⁴Dian Cahyadi, “Metodologi Desain,(2023) hlm.6.

¹⁵Zaini Miftach, Bramana Nanditya Putra Hendar Ahmad Wibisono, and Farid Wajdi. Eka Prihatin, Melda Agustina Simarmata, Blasius Perang, Relina M. Simanungkalit, Ketler Sitohang, Maria Ulfa, Eka Setiawati, I Nengah Suka Widana, Egidius Dewa, *Pengelolaan Kelas Dan Kedisiplinan*, (2018): hlm. 2.

guru yang sama pada waktu yang sama.¹⁶

Ruang belajar yang dimaksud oleh peneliti ialah Tempat di mana proses pembelajaran berlangsung. Ini dapat terdiri dari berbagai benda seperti meja, kursi, papan tulis, dan teknologi pembelajaran.

5. Minat belajar

Kata minat berasal dari bahasa latin *moveare* yang berarti mendorong atau mendesak.¹⁷ Minat dalam proses belajar merupakan salah satu aspek pikiran yang berkaitan dengan belajar setiap orang. Sebab keinginan seseorang tanpa argumentasi akan menghasilkan sikap positif dan keterikatan terhadap sesuatu atau tindakan. Keinginan belajar memegang peranan penting dalam diri siswa, karena semangat belajar ini merupakan salah satu faktor utama yang menjadikan seorang siswa kuat dalam dirinya. Keinginan belajar mempengaruhi hasil belajar dan kinerja. Dalam interaksi belajar, minat adalah pengarahan diri sendiri yang meliputi semangat, kesungguhan, fokus, dan strategi pencapaian tujuan. Siswa yang tertarik untuk belajar lebih memperhatikan daripada siswa lainnya. Jika minat belajar meningkat maka hasil belajar siswa dapat meningkat. Kemudian di simpulkan bahwa minat belajar termasuk mendorong seseorang untuk belajar.¹⁸

Minat belajar yang dimaksud dalam penelitian ini merupakan suatu dorongan dalam diri seseorang bahwa ia ingin mengetahui lebih dalam tentang

¹⁶Rusi Rusmiati Aliyyah, Selindawati, and Astri Sutisnawati, *Manajemen Kelas: Strategi Guru Dalam Menciptakan Iklim Belajar Menyenangkan*, Samudra Biru, vol. 5, 2022: hlm. 248-253.

¹⁷Novi; johar Alimuddin Mayasari, *Strategi Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa*, vol. 14, 2023.hlm.1-2.

¹⁸ Roeth A. O Najoan, Winsy C. I Lala, Yusak Ratunguri. Minat Belajar Siswa, “Peran Guru Sebagai Motivator Dalam Meningkatkan Minat Belajar Siswa” 4, no. 03 (2023): hlm. 216.

suatu hal. Keinginan tersebut bukan sekedar rasa ingin tahu, melainkan keinginan besar yang mendorong manusia untuk mencari ilmu baru, memahami dan menguasai. Keinginan belajar bisa berasal dari banyak hal, seperti hobi, pengalaman pribadi, atau pengaruh lingkungan. Ketika orang-orang bersemangat terhadap suatu mata pelajaran, mereka mudah termotivasi, fokus, dan sukses dalam belajar.

Berdasarkan batasan istilah yang telah ditetapkan, penelitian ini akan menganalisis bagaimana peran seorang wali kelas dalam mendesain ruang belajar dapat meningkatkan minat belajar siswa.

Peran wali kelas dalam mendesain ruang belajar adalah upaya aktif seorang wali kelas untuk menciptakan lingkungan belajar yang optimal bagi siswa-siswinya, dengan mendesain ruang belajar yang dilakukan oleh wali kelas menjadi kunci untuk menciptakan lingkungan belajar yang efektif dan menyenangkan. Dengan melibatkan siswa dalam proses desain, wali kelas dapat menciptakan ruang belajar yang tidak hanya fungsional, tetapi juga inspiratif dan memotivasi siswa untuk mencapai prestasi terbaiknya.

D. Rumusan Masalah

Adapun rumusan masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Bagaimana peranan wali kelas mendesain ruangan belajar untuk meningkatkan minat belajar siswa Madrasah Ibtidaiyah Negeri 5 Labuhanbatu Utara?
2. Apa saja faktor pendukung peranan wali kelas dalam mendesain ruangan

belajar untuk meningkatkan minat belajar siswa Madrasah Ibtidaiyah Negeri 5 Labuhanbatu Utara?

3. Apa saja faktor penghambat peranan wali kelas dalam mendesain ruangan belajar untuk meningkatkan minat belajar siswa Madrasah Ibtidaiyah Negeri 5 Labuhanbatu Utara?

E. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas maka tujuan penelitian ini ada dua bagian yakni tujuan secara umum dan tujuan secara khusus sebagai berikut :

1. Untuk mengetahui peranan wali kelas dalam mendesain ruangan belajar untuk meningkatkan minat belajar siswa Madrasah Ibtidaiyah Negeri 5 Labuhanbatu Utara.
2. Untuk mengetahui faktor pendukung peranan wali kelas dalam mendesain ruangan belajar untuk meningkatkan minat belajar siswa Madrasah Ibtidaiyah Negeri (MIN) 5 Labuhanbatu Utara.
3. Untuk mengetahui faktor penghambat peranan wali kelas dalam mendesain ruangan belajar untuk meningkatkan minat belajar siswa Madrasah Ibtidaiyah Negeri (MIN) 5 Labuhanbatu Utara.

F. Kegunaan Penelitian

Adapun kegunaan penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Kegunaan secara teoritis
 - a. Menambah wawasan dan pengetahuan peneliti tentang peranan wali kelas dalam mendesain ruangan belajar untuk meningkatkan minat belajar siswa Madrasah Ibtidaiyah Negeri 5 Labuhanbatu Utara.

- b. Memiliki keinginan membahas pokok masalah yang sama pada tempat yang berbeda.
- c. Memperluas pengetahuan bagi pembaca yang berminat meneliti tentang peran wali kelas dalam mendesain ruangan belajar untuk meningkatkan minat belajar siswa.
- d. Mendukung kenyamanan dan fokus siswa, guru Pendidikan Agama Islam dapat lebih mudah menyampaikan materi, sehingga pemahaman siswa terhadap ajaran Islam meningkat

2. Kegunaan secara praktis

- a. Berguna bagi peneliti sebagai salah satu persyaratan untuk mencapai gelar Sarjana Pendidikan (S. Pd).
- b. Penelitian ini juga berguna bagi penulis sendiri untuk menambah pengalaman dalam menulis dan menciptakan karya ilmiah selanjutnya.
- c. Sebagai bahan acuan bagi peneliti selanjutnya pada lokasi yang berbeda.

H. Sistematika Pembahasan

Untuk memudahkan pembaca dalam memahami isi dari penelitian ini, maka peneliti menyusun penelitian ini dengan sistem pembahasan menjadi lima bab.

Bab I merupakan pendahuluan yang meliputi latar belakang masalah, fokus masalah, batasan istilah, rumusan masalah, tujuan penelitian, dan kegunaan penelitian serta sistematika pembahasan.

Bab II merupakan bagian tinjauan pustaka yang berisikan tentang kajian teori yang berkaitan peran wali kelas, mendesain ruangan belajar,

meningkatkan minat belajar di sekolah dan penelitian terdahulu yang relevan.

Bab III adalah mengemukakan tentang metode penelitian yang terdiri dari, lokasi dan waktu penelitian, jenis dan metode penelitian, sumber data, teknik pengumpulan data, dan teknik penjaminan keabsahan data serta teknik pengolahan dan analisis data.

Bab IV merupakan hasil dan pembahasan yang menyangkut tentang deskripsi seting (deskripsi empiris sekolah, kelas, kepala sekolah, wali kelas, peserta didik dan subjek penelitian), perbandingan tindakandan hasil penelitian.

Bab V merupakan Penutup yang terdiri dari kesimpulan,dan saran.

BAB II

KAJIAN TEORI

A. Landasan Teori

1. Wali kelas

a. Pengertian Wali Kelas

Menurut Soetjipto yang di kutip Yohanis Padallingan, Lita Yohanis wali kelas merupakan personal sekolah yang ditugasi untuk menangani masalah-masalah yang dialami oleh siswa yang menjadi binaannya. Berarti bahwa seseorang wali kelas harus memimpin menyenangkan dan nyaman dalam waktu pembelajaran.¹

Wali Kelas adalah guru yang membantu Kepala Sekolah untuk membimbing siswa dalam mewujudkan disiplin kelas, sebagai manajer dan motivator untuk membangkitkan gairah /minat siswa untuk beprestasi di kelas. Wali kelas merupakan salah satu pemilik peran penting dalam hubungan antara sekolah, siswa dan orang tua.²

Setiap guru kelas atau wali kelas sebagai pimpinan menengah (*middle manager*) atau administrator kelas, menempati posisi dan peran yang penting, karena memikul tanggungjawab mengembangkan dan memajukan kelas masing-masing yang berpengaruh pada perkembangan dan kemajuan sekolah secara

¹Yohanis Padallingan and Lita Yohanis, “Peran Wali Kelas Dalam Mengatasi Masalah Kesulitan Belajar Membaca Siswa Kelas III Di SDN 1 Bangkelekila”, *Jurnal Keguruan Dan Ilmu Pendidikan* 10, no. 3 (2022): hlm.10.

²Magfirah Eka Fatwa et al., “Peran Wali Kelas Dalam Mengatasi Kenakalan Remaja Peserta Didik Kelas X.6 SMAN 7 Bone,” *Edu Sociata (Jurnal Pendidikan Sosiologi)* 7, no. 1 (2024): 476–477.

keseluruhan, setiap siswa dan guru yang menjadi komponen penggerak aktivitas kelas, harus didayagunakan secara maksimal agar suatu kesatuan setiap kelas menjadi bagian yang dinamis di dalam organisasi sekolah.

Menurut UUD No. 14/2015 Pasal 1 ayat 1 Guru merupakan pendidik profesional dengan tugas utama mendidik, mengajar, membimbing, mengarahkan, melatih, menilai, dan mengevaluasi siswa pada pendidikan anak usia dini jalur pendidikan formal, pendidikan dasar, dan menengah.

Wali kelas berasal dari guru juga, yang memiliki kemampuan merancang program pembelajaran, serta mampu menata dan mengelola kelas agar siswa dapat belajar dan pada akhirnya dapat mencapai tujuan akhir dari proses pendidikan.

b. Tugas Pokok dan Fungsi Wali Kelas

Tugas pokok dan fungsi setiap komponen sekolah sudah diatur dalam Permendikbud No.15 Tahun 2018. Termasuk didalamnya Wali Kelas sebagai bagian dari komponen sekolah.

Setidaknya ada 9 tugas pokok wali kelas yang diatur dalam Permendikbud No.15 Tahun 2018.³

- 1) Mengelola kelas yang menjadi tanggungjawabnya
- 2) Berinteraksi dengan orang tua/wali peserta didik
- 3) Menyelenggarakan administrasi kelas

³Bps.go.id, “RincianTugas Wali Kelas,” wisnurat, 2022, <https://okeguru.com/rincian-tugas-wali-kelas.html>.(diakses pada 29 oktober2024)

- 4) Menyusun dan melaporkan kemajuan belajar peserta didik
- 5) Membuat catatan khusus tentang peserta didik
- 6) Mencatat mutasi peserta didik
- 7) Mengisi dan membagi buku laporan penilaian hasil belajar
- 8) Melaksanakan tugas lainnya yang berkaitan dengan kewalikelasan dan
- 9) Menyusun laporan tugas sebagai wali kelas kepada Kepala Sekolah

Fungsi wali kelas dalam pembinaan perilaku siswa melalui menyelenggarakan administrasi kelas. Ini merupakan fungsi awal menjadi wali kelas, wali kelas berhak mengatur dan menghias kelasnya agar nyaman dalam proses pembelajaran. Maka dari itu wali kelas melakukan pembinaan perilaku siswa melalui menyelenggarakan administrasi kelas seperti membuat tempat duduk siswa, buat daftar piket siswa, membuat daftar pembelajaran siswa, membuat struktur pengurus kelas, membuat tata tertib siswa, membuat buku kecil dan batas pembelajaran.⁴

c. Peran Wali Kelas

Wali kelas ini adalah sebuah tugas tambahan untuk seorang guru di luar dari tugasnya untuk mengajar. Guru yang diberi tugas sebagai wali kelas dituntut untuk memiliki kompetensi dalam melaksanakan pekerjaannya. Pengertian peran wali kelas adalah

⁴Elvira Petriani and Azwar Ananda, “Peran Dan Fungsi Wali Kelas Dalam Pembinaan Perilaku Siswa Di Smp Negeri 33 Padang,” *Journal of Civic Education* 1, no. 3 (2018): hlm. 294.

seorang guru memegang peranan yang sangat penting dalam dunia pendidikan.

Menurut Habel Peran merupakan aspek dinamis dari kedudukan atau status. Berdasarkan penelitian Padallingan and Yohanis peran wali kelas dapat diuraikan sebagai berikut:⁵

1. Pendidik, Pengajar, dan Pembimbing:
 - a) Bertanggung jawab dalam proses belajar mengajar.
 - b) Membantu siswa mengembangkan potensi dan bakat.
 - c) Memberikan bimbingan kepada siswa dalam berbagai aspek.
2. Administrator:
 - a) Menciptakan suasana kelas yang nyaman dan menyenangkan.
 - b) Mengelola kelas secara kreatif dan efektif.
 - c) Menerapkan metode pembelajaran yang inovatif.
3. Komunikator:
 - a) Menjadi jembatan komunikasi antara sekolah, siswa, dan orang tua.
 - b) Menjalin komunikasi yang baik dengan siswa, orang tua, dan guru mata pelajaran lainnya.
 - c) Memberikan informasi kepada orang tua tentang perkembangan siswa.

⁵Padallingan and Yohanis, “Peran Wali Kelas Dalam Mengatasi Masalah Kesulitan Belajar Membaca Siswa Kelas III Di SDN 1 Bangkelekila’.”(2022). Hlm 10-11.

d) Mendengarkan keluhan dan masukan dari siswa dan orang tua.

4. Motivator

- a) Membangkitkan semangat dan minat belajar siswa.
- b) Memberikan motivasi kepada siswa untuk mencapai prestasi yang optimal.
- c) Memberikan pujian dan penghargaan atas prestasi yang dicapai siswa.

d) Membantu siswa mengatasi kesulitan dan kegagalan

e) Membantu dalam proses perkembangan dan mengoptimalkan bakat, kemampuan yang dimiliki siswa.

5. Pengumpul Data dan Informasi:

- a) Mengumpulkan data dan informasi tentang siswa, baik terkait prestasi akademik maupun perilaku.
- b) Melakukan dokumentasi terhadap perkembangan siswa.
- c) Menggunakan data yang terkumpul untuk membuat keputusan dalam pembinaan siswa.

6. Peran Dinamis:

- a) Memenuhi hak dan kewajiban sesuai dengan kedudukannya sebagai wali kelas.
- b) Berperan aktif dalam membantu perkembangan peserta didik.
- c) Mengoptimalkan potensi dan kemampuan siswa.

Berdasarkan penelitian Suri Arfinah peran wali kelas dapat diuraikan sebagai berikut:⁶

1. Pemimpin Kelas:
 - a) Membantu kepala sekolah dalam mewujudkan disiplin kelas, Bertanggung jawab atas pengelolaan dan ketertiban kelas.
2. Sebagai Model Peran:
 - a) Wali kelas menjadi contoh atau teladan bagi siswa dalam berperilaku, berinteraksi, dan memiliki nilai-nilai yang baik.
 - b) Perilaku dan sikap wali kelas akan sangat memengaruhi cara siswa berperilaku.
3. Pembimbing:
 - a) Wali kelas memberikan bimbingan dan arahan kepada siswa, baik dalam hal akademik maupun non-akademik.
 - b) Wali kelas membantu siswa memahami nilai-nilai moral, etika, dan sosial yang penting.
4. Pengelola Kelas:
 - a) Wali kelas bertanggungjawab atas pengelolaan kelas, termasuk menciptakan suasana belajar yang kondusif, mengatur jadwal kegiatan, dan menjaga ketertiban kelas.

⁶Suri Arfinah, “Peranan Wali Kelas Dalam Pembentukan Kepribadian Siswa Di Sma Negeri 15 Bulukumba,” *IQ (Ilmu Al-Qur'an): Jurnal Pendidikan Islam*, (2019). hlm12–13.

5. Manajer Kelas:

- a) Mengorganisir kegiatan belajar mengajar di kelas.
- b) Mengelola administrasi kelas.

6. Motivator:

- a) Wali kelas berperan memotivasi siswa untuk mencapai potensi terbaiknya. Dengan memberikan pujian, dukungan, dan harapan, wali kelas dapat meningkatkan rasa percaya diri siswa.
- b) Membangkitkan semangat dan minat belajar siswa.
- c) Mendorong siswa untuk mencapai prestasi yang optimal.

7. Penghubung Antar Pihak/Mediator

- a) Wali kelas menjadi penengahantara siswa, orang tua, dan guru mata pelajaran.
- b) Wali kelas membantu menyelesaikan masalah yang timbul dan membangun komunikasi yang efektif antara semua pihak.

Untuk memperoleh hasil belajar yang baik siswa juga harus belajar dengan rajin. Menurunnya minat belajar siswa ini biasanya disebabkan oleh rasa bosan. Rasa bosan sendiri biasanya muncul karena pelajaran yang disampaikan terlalu monoton, pelajaran sulit dipahami, lingkungan belajar yang kurang kondusif, kesehatan siswa dan lain-lain.

Oleh karena itu, wali kelas harus mempunyai strategi atau upaya yang harus dilakukan untuk meningkatkan minat belajar siswanya. Berdasarkan hasil observasi lapangan yang telah dilaksanakan, peran wali kelas di min 5 labura dalam meningkatkan minat belajar siswanya adalah dengan melakukan kegiatan kelompok belajar, menggunakan metode pembelajaran yang bervariasi agar tidak monoton, memberikan motivasi atau dorongan, memberikan nilai pada setiap hasil pekerjaan siswa, memberikan evaluasi pembelajaran, memberikan pujian terhadap hasil pekerjaan siswa, memberikan nasehat, memberikan tugas yang tidak terlalu berat.

2. Ruang Belajar

a. Defenisi Ruang Belajar

Ruang belajar adalah area penting bagi anak yang perlu di desain dengan nyaman dan juga menarik, sehingga anak merasa betah serta tidak merasa malas untuk belajar. Selain itu, ruang belajar juga bisa ditampilkan dengan nuansa yang 'hidup' dan menyenangkan.⁷ Menggunakan lingkungan pembelajaran juga dapat digunakan untuk meningkatkan minat belajar siswa, Fadia Nurluthfiana mengemukakan bahwa penggunaan media pendidikan dalam fase orientasi pembelajaran membantu meningkatkan pembelajaran. Saat menyampaikan pesan dan isi pelajaran disamping

⁷Novita Yosiani, "Relasi Karakteristik Anak Tunagrahita Dengan Pola Tata Ruang Belajar Di Sekolah Luar Biasa," *E-Journal Graduate Unpar* 1, no. 2 (2014): hlm.116.

motivasi dan minat siswa, termasuk studi media dapat membantu perkembangan melalui pemahaman siswa, menyajikan informasi dengan cara yang menarik dan merangkum informasi secara rinci.⁸

b. Komponen Ruang Belajar

Suasana pembelajaran yang menyenangkan, dalam pengelolaan kelas dapat diwujudkan dengan cara menata ulang ruang kelas melalui konsep yang mengedepankan kenyamanan anak agar termotivasi dalam belajar di dalam kelas. Desain ruang kelas harus disesuaikan dengan bagaimana proses pembelajaran dan karakter anak di dalam kelas agar dapat mengetahui apa saja yang mempengaruhi motivasi belajar anak di dalam kelas.⁹

Adapun, beberapa prinsip penataan ruang belajar yang bisa dijadikan pedoman adalah sebagai berikut:

- 1) *Visibility* (Keleluasaan Pandangan). *Visibility* artinya penempatan dan penataan barang-barang di dalam kelas tidak mengganggu pandangan siswa, sehingga siswa secara leluasa dapat memandang guru, benda atau kegiatan yang sedang berlangsung. Begitu pula guru harus dapat memandang semua siswa kegiatan pembelajaran.
- 2) *Accesibility* (Mudah Dicapai). Penataan ruang harus dapat

⁸Fadia Nurluthfiana et al., “Pentingnya Upaya Meningkatkan Minat Belajar Ips Dengan Menggunakan Media Audiovisual Pada Siswa Sd Kelas Rendah Di Sd Negeri Kunir 1 Dempet Demak,” *Prosiding Seminar Nasional Pendidikan, Bahasa, Sastra, Seni, Dan Budaya* 2, no. 1 (2023): hlm. 382.

⁹Muhammad Muhdi Attaufiq, “Studi Hubungan Iklim Mikro Terhadap Kondisi Ruang Belajar Di Lingkungan Universitas Negeri Manado (Studi Kasus Pengaruh Suhu Terhadap Kondisi Ruang Kelas),” *JISIP (Jurnal Ilmu Sosial Dan Pendidikan)* 7, no. 1 (2023):hlm. 795.

memudahkan siswa untuk meraih atau mengambil barang-barang yang dibutuhkan selama proses pembelajaran. Selain itu jarak antar tempat duduk harus cukup untuk dilalui oleh siswa sehingga siswa dapat bergerak dengan mudah dan tidak mengganggu siswa lain yang sedang bekerja.

- 3) *Flexibility* (Keluwesan). Barang-barang di dalam kelas hendaknya mudah ditata dan dipindahkan yang disesuaikan dengan kegiatan pembelajaran. Seperti penataan tempat duduk yang perlu diubah jika proses pembelajaran menggunakan metode diskusi, dan kerja kelompok.
- 4) Kenyamanan. Kenyamanan di sini berkenaan dengan temperature ruangan, cahaya, suara, dan kepadatan kelas.
- 5) Keindahan. Prinsip keindahan ini berkenaan dengan usaha guru menata ruang kelas yang menyenangkan dan kondusif bagi kegiatan belajar. Ruangan kelas yang indah dan menyenangkan dapat berpengaruh positif pada sikap dan tingkah laku siswa terhadap kegiatan pembelajaran yang dilaksanakan.¹⁰

c. Aspek Penting dalam Desain Ruang Belajar

Aspek penting dalam desain ruang belajar untuk meningkatkan minat belajar siswa khususnya dalam mata pelajaran

¹⁰Anisah Nur Fajarwati et al., “Pengembangan Fasilitas Ruang Belajar Masyarakat Sebagai Upaya Peningkatan Minat Belajar Pada Masa Pandemi Covid-19,” *GANESHA: Jurnal Pengabdian Masyarakat* 2, no. 2 (2022): hlm. 63–64.

yang bersifat religious seperti PAI. Berikut adalah beberapa elemen yang dianggap paling signifikan:

1. Atmosfer Spiritual

a) Pencahayaan

Gunakan pencahayaan alami sebanyak mungkin untuk menciptakan suasana yang tenang dan damai. Pencahayaan alami berasal dari cahaya matahari yang tembus pada celah-celah atap transparan dan cahaya juga dapat masuk melalui pintu masuk atau keluar.¹¹ Pencahayaan alami juga bersumber dari cahaya yang masuk melewati jendela maupun pintu.

b) Warna

Warna mengambil peran penting dalam penyampaian pesan yang dapat mempengaruhi suasana hati.¹² Memilih warna-warna yang lembut dan menenangkan seperti biru muda, hijau pastel, atau warna-warna tanah. Hindari warna-warna yang terlalu mencolok atau gelap karena dapat mengganggu konsentrasi.

c) Dekorasi

Dekorasi merupakan suatu kegiatan yang berkaitan dengan hias menghias untuk memperindah

¹¹Anggi Alung Prasasti, Meirina Ernawati, and Mohammad Zainal Fatah, “Analisis Intensitas Cahaya Pada Area Kerja Machining Berdasarkan Standar Pencahayaan,” *Journal of Industrial Hygiene and Occupational Health* 8, no. 1 (2023): hlm. 81–82.

¹²Agnes Monica and Tessa Eka Darmayanti, “Peran Warna Desain Interior Terhadap Perasaan Tenang Pengunjung SPA ‘Martha Tilaar,’” *Waca Cipta Ruang* 8, no. 2 (2022): hlm. 85.

sesuatu. Dekorasi secara umum terkait dengan sesuatu yang menyangkut pengecatan, pelapisan, pengolahan permukaan, penataan perabot dan pelapisan.¹³ Menggunakan dekorasi yang bertemakan Islam, seperti kaligrafi, ayat-ayat Al-Quran, atau gambar-gambar yang berkaitan dengan sejarah Islam.

2. Fleksibilitas Ruang

a) Ruang multifungsi

Ruang belajar yang dapat diubah-ubah fungsinya, misalnya untuk diskusi kelompok, presentasi, atau kegiatan praktik, akan lebih menarik bagi siswa.

b) Perabotan yang fleksibel

Penggunaan meja dan kursi yang dapat diatur posisinya akan memudahkan siswa untuk berinteraksi dan berkolaborasi.

3. Zona Belajar yang Beragam

a) Zona tenang

Sediakan area yang tenang untuk membaca Al-Qur'an, berdzikir, atau belajar secara individu.

b) Zona aktif

Sediakan area yang lebih aktif untuk diskusi

¹³Ulva Rochmah, Ulva Erida Nur Rochmah, and Aris Rakhmadi, "Penggunaan Augmented Reality Untuk Mensimulasikan Dekorasi Ruangan Secara Real Time," *Techno.Com* 15, no. 4 (2016): hlm. 1.

kelompok, presentasi, atau kegiatan yang melibatkan gerakan fisik. Seperti praktik solat jenazah. Pidato atau ceramah.

Dengan mendesain ruang belajar yang sesuai, diharapkan siswa dapat lebih termotivasi untuk belajar Pendidikan Agama Islam. Suasana yang nyaman, menarik, dan kondusif akan membuat siswa lebih betah berada di ruang belajar dan lebih fokus pada materi yang diajarkan. Selain itu, desain ruang belajar yang baik juga dapat membantu siswa untuk lebih memahami dan menghayati nilai-nilai agama yang diajarkan dalam Pendidikan Agama Islam.

Semua gaya belajar memerlukan lingkungan yang rapi teratur. Tempat penyimpanan alat belajar menjadi bagian yang perlu diperhatikan dalam menjaga kerapian. Disamping itu kedekatan dan kemudahan menjangkau alat belajar perlu diatur. Tempat belajar merupakan tempat pribadi bagi anak. Hasil karya gambar, prakarya, foto, time table dapat dirancang sebagai dekorasi tempat belajar sehingga tercipta suasana privasi anak. Suasana terang cahaya juga perlu diperhatikan pada ruang belajar anak. Cahaya redup membuat mata anak mengantuk. Cahaya yang terlalu terang akan menyilaukan mata anak. Tempat belajar anak adalah tempat yang menjadi wadah kegiatan keseharian anak karenanya sebaiknya anak juga dilibatkan dalam penyusunan model ruang belajar di rumah sesuai dengan gaya

belajar dan kenyamanan anak.¹⁴

3. Minat Belajar Siswa

a. Pengertian Minat Belajar Siswa

Minat didalam proses belajar adalah suatu aspek dalam psikologi yang mempengaruhi setiap individu dalam belajar. Karena minat yang dimiliki seseorang akan menimbulkan rasa suka dan rasa terikatan pada suatu hal atau aktivitas tanpa ada keterpaksaan.¹⁵

Minat belajar mempunyai peran yang sangat besar terhadap pelajar karena minat belajar ini merupakan salah satu kunci keaktifan seorang pelajar dengan ada minat belajar yang tinggi maka pelajar tersebut akan memiliki keaktifan yang berasal dari dalam dirinya sendiri. Sehingga dengan adanya minat belajar mempengaruhi hasil belajar dan prosesnya. Dengan demikian peserta didik yang mempunyai minat belajar yang tinggi akan cenderung menunjukkan perilaku, perhatian sesuai dengan subjek atau objek yang dipelajarinya.

Minat belajar adalah kecenderungan akan sesuatu merasa senang, antusias, memperhatikan dan mempunyai suatu tujuan untuk

¹⁴Dwi Lindarto, Masyithah Rahman, and Khadijah Zahira Haq, “Model Penataan Ruang Belajar Di Rumah Sesuai Gaya Belajar Anak Pada Masa New Normal,” *RUANG-SPACE, Jurnal Lingkungan Binaan (Space : Journal of the Built Environment)* 9, no. 1 (2022): hlm. 92–97.

¹⁵Rina Dwi Muliani Rina Dwi Muliani and Arusman Arusman, “Faktor - Faktor Yang Mempengaruhi Minat Belajar Peserta Didik,” *Jurnal Riset Dan Pengabdian Masyarakat* 2, no. 2 (2022): hlm. 134.

mencapai suatu tujuan.¹⁶ Kemauan belajar anak dapat dipengaruhi oleh tingkat minat dan motivasinya dalam belajar sehingga menghasilkan hasil belajar yang bermakna yang dapat diterapkan dalam kehidupan sehari-hari. Hasil belajar dapat dikatakan sebagai perubahan yang terjadi pada manusia karena usaha yang dilakukan untuk interaksi individu dengan lingkungannya. Perubahan kemampuan anak seperti kognitif, afektif, dan psikomotor dikenal sebagai hasil belajar.¹⁷

b. Faktor Faktor yang Mempengaruhi Minat Belajar

Minat belajar siswa merupakan faktor krusial dalam keberhasilan proses pembelajaran. Suasana ruang berlajar berhubungan signifikan dan positif dengan nilai belajar peserta didik. Hal ini berarti semakin baik suasana ruang belajar, maka mempengaruhi peningkatan hasil belajar. Proses pembelajaran dapat berhasil jika dipengaruhi oleh salah satu faktor yaitu suasana ruang belajar. Suasana yaitu kondisi lingkungan yang dilihat atau dirasakan seseorang. Ruang belajar yang baik yaitu tempat yang tenang.¹⁸

¹⁶Siti Nur Isnaini, Firman Firman, and Desyandri Desyandri, “Penggunaan Media Video Pembelajaran Dalam Meningkatkan Minat Belajar Matematika Siswa Di Sekolah Dasar,” *Alpen: Jurnal Pendidikan Dasar* 7, no. 1 (2023): hlm 43.

¹⁷Maiya Aminingtyas and Junita Dwi Wardhani, “Hubungan Minat Dan Motivasi Belajar Berbasis Portal Rumah Belajar Terhadap Hasil Belajar Kognitif Anak,” *Murhum : Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini* 4, no. 1 (2023): hlm. 592.

¹⁸Pelajaran Dasar-Dasar Teknik, Mesin Di, And Smkn Padang, “Hubungan Suasana Ruang Belajar Dengan Hasil Belajar Pada Mata Relationship Of Learning Room Attempt To Learning Outcomes In Machine Basic Lessons At SMKN 5 Padang” 4, no. 2 (2022):hlm. 44.

Berikut ada beberapa faktor yang mempengaruhi minat belajar siswa yaitu, orang tua mendukung anaknya dalam mengikuti pembelajaran di sekolah, Peran orang tua dalam pendidikan anak sangatlah penting seperti mendukung setiap kegiatan belajar anak, melakukan komunikasi antara orang tua dengan pendidik serta memberikan fasilitas belajar yang mendukung. Peserta didik merasa senang saat mengikuti pembelajaran di sekolah, minat belajar ini dapat dilihat dari keinginan peserta didik saat mengikuti pembelajaran disekolah sehingga dapat menjadi aktif dan diserati rasa senang dalam mengikuti proses pembelajaran. Peserta didik yang tidak mengalami kesulitan dalam memahami materi. Dan situasi kelas tenang dan nyaman saat proses pembelajaran. Situasi kelas tenang dan nyaman saat proses pembelajaran berlangsung dapat membantu konsentrasi peserta didik serta dapat mengendalikan situasi yang menyenangkan untuk mencapai tujuan pelajaran yang baik.

1. Faktor Pendukung Minat Belajar

Faktor-faktor yang mendukung minat belajar pada hakikatnya terdiri dari dukungan pihak sekolah, motivasi dan inisiatif wali kelas, dan partisipasi siswa. Adapun penjelasan mengenai faktor-faktor tersebut antara lain :¹⁹

- a) Dukungan dari Pihak Sekolah atau Madrasah

¹⁹Muhammad Furqan, *Minat Belajar* ,(Sumatera Barat: PT Mafy Media Literasi Indonesia, 2024), hlm. 10

Dukungan sekolah dalam mendesain ruang belajar sangat penting untuk menciptakan lingkungan belajar yang kondusif dan mendukung perkembangan siswa. Sekolah dapat memberikan dukungan melalui berbagai cara, seperti menyediakan fasilitas yang memadai, menerapkan kurikulum yang fleksibel, dan memberikan pelatihan kepada guru. Berikut adalah beberapa poin penting mengenai dukungan pihak sekolah dalam mendesain ruang belajar:²⁰

- b) Fasilitas yang Mendukung
 - 1) Meja dan kursi yang sesuai dengan postur tubuh siswa, serta dapat disesuaikan, akan meningkatkan kenyamanan dan focus saat belajar.
 - 2) Ruang kelas yang terang dan memiliki sirkulasi udara yang cukup menciptakan suasana belajar yang nyaman dan sehat.
 - 3) Ruang kelas perlu di desain agar mudah diakses oleh seluruh siswa, termasuk siswa dengan kebutuhan khusus.

²⁰Euis Nur Istiqomah, dkk, “Model Ruang Kelas Dan Implikasinya Pada Motivasi Belajar Siswa SD: Literature Review”, *Renjana Pendidikan Dasar*, Vol. 3 No. 2 (2023), hlm. 79

- 4) Penyediaan perangkat teknologi seperti proyektor, papan tulis interaktif, dan akses internet yang stabil akan memperkaya pengalaman belajar.
- c) Kurikulum yang Fleksibel
 - 1) Kurikulum ini memberikan keleluasaan bagi sekolah untuk menyesuaikan pembelajaran dengan kebutuhan siswa.
 - 2) Menerapkan metode pembelajaran yang menarik, interaktif, dan berpusat pada siswa akan meningkatkan motivasi belajar.
 - 3) Sistem evaluasi yang beragam dan tidak hanya berfokus pada ujian tertulis akan membantu siswa menunjukkan pemahaman mereka dengan berbagai cara.
- d) Peran Guru
 - 1) Guru berperan sebagai fasilitator yang membimbing siswa dalam proses belajar, bukan hanya sebagai penyampai materi.
 - 2) Guru perlu menciptakan suasana kelas yang positif dan memberikan dukungan emosional kepada siswa.
 - 3) Guru membantu siswa mengembangkan keterampilan berpikir kritis, pemecahan masalah, dan kerjasama.
- e) Lingkungan Belajar yang Nyaman

1) Tata letak ruang kelas yang mempertimbangkan alur pergerakan siswa dan zona belajar yang berbeda akan meningkatkan efisiensi.

2) Warna-warna yang menenangkan dapat menciptakan suasana yang kondusif untuk belajar.

3) Menciptakan zona berbeda untuk belajar individu, kelompok, dan relaksasi akan meningkatkan fleksibilitas.

f) Kolaborasi

1) Melibatkan siswa dalam proses mendesain ruang belajar akan membuat mereka merasa memiliki dan lebih termotivasi untuk belajar.

2) Staf sekolah yang bekerjasama akan menciptakan lingkungan yang mendukung dan terkoordinasi.²¹ Dengan dukungan yang komprehensif dari pihak sekolah, ruang belajar dapat menjadi tempat yang inspiratif dan efektif untuk proses belajar mengajar, yang pada akhirnya akan membantu siswa mencapai potensi penuh mereka.

g) Motivasi dan Inisiatif Wali Kelas

Motivasi dan inisiatif wali kelas dalam mendesain ruang belajar bertujuan untuk menciptakan lingkungan

²¹Harjali, *Penataan Lingkungan Belajar Strategi Untuk Guru Dan Sekolah*, (Malang: CV. Seribu Bintang, 2019), hlm. 95

belajar yang kondusif, menyenangkan, dan mendukung perkembangan siswa. Wali kelas berperan penting dalam memotivasi siswa, membangun suasana positif, serta mengelola kelas secara efektif.²²

Adapun motivasi walikelas dalam mendesain ruang belajar yaitu sebagai berikut:

- a) Wali kelas yang termotivasi akan berusaha membangun hubungan yang baik dengan siswa, menciptakan rasa aman dan nyaman di kelas.
- b) Memberikan dukungan dan bimbingan kepada siswa, baik dalam bidang akademik maupun non-akademik, sehingga siswa merasa dihargai dan termotivasi.
- c) Menjadi contoh yang baik bagi siswa dalam hal sikap, perilaku, dan cara berinteraksi dengan lingkungan.
- d) Menggunakan metode pembelajaran yang menarik, memberikan umpan balik konstruktif, dan menetapkan tujuan yang realistik dan menantang.
- e) Mengembangkan berbagai kegiatan yang menarik dan bervariasi untuk memicu minat belajar siswa.

²²Tihalimah dan Teti Falensiah, “Peran Wali Kelas Dalam Mendesain Ruang Belajar Di MIN 11 Banda Aceh, Vol. 12 No. 2 (2024), hlm. 173

f) Membantu siswa mengembangkan potensi diri sesuai dengan minat dan bakat mereka.²³

Adapun inisiatif wali kelas dalam mendesain ruang belajar yaitu sebagai berikut:

- a) Menciptakan tata letak kelas yang fleksibel, mengatur posisi duduk siswa, dan memanfaatkan sudut-sudut kelas untuk kegiatan belajar.
- b) Menata ruangan dengan baik, menggunakan warna-warna yang cerah, dan menciptakan ruang yang bersih dan rapi.
- c) Menyediakan berbagai media pembelajaran yang menarik, seperti poster, gambar, dan alat peraga.
- d) Menyediakan sudut baca yang nyaman dan menarik untuk meningkatkan minat baca siswa.
- e) Memajang karya siswa di dinding kelas untuk memberikan penghargaan dan motivasi.
- f) Mendesain ruang kelas yang memungkinkan siswa untuk berinteraksi dan berdiskusi dengan nyaman.²⁴

Manfaat motivasi dan inisiatif wali kelas:

- 1) Lingkungan belajar yang kondusif dan menyenangkan akan meningkatkan motivasi siswa untuk belajar.

²³Windy Rizkiandani dan Agustinus Supriyadi, “Peran Wali Kelas Dalam Meningkatkan Minat Belajar Siswa Pada Pembelajaran Daring Di Masa Pandemi COVID-19 (Studi Kasus Pada SD KanisiusSodowayah 02 Klaten)”, *Jurnal Pendidikan Agama*, Vol. 4 No. 1 (2022), hlm. 20

²⁴Wina Mustikaati, dkk, “Urgensi Pengelolaan Kelas Dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa”, *Jurnal Penelitian Ilmu-Ilmu Sosial*, Vol. 2 No. 10 (2025), hlm. 163

- 2) Siswa yang merasa nyaman dan didukungakan lebih tertarik untuk belajar.
- 3) Motivasi dan minat belajar yang tinggi akan berdampak positif pada prestasi belajar siswa.
- 4) Lingkungan belajar yang positif akan membantu siswa merasa aman, nyaman, dan percaya diri.
- 5) Melalui kegiatan diskusi dan interaksi dalam kelas, siswa dapat mengembangkan keterampilan sosial mereka.²⁵

Dengan demikian, motivasi dan inisiatif wali kelas dalam mendesain ruang belajar sangat penting untuk menciptakan lingkungan belajar yang optimal bagi siswa.

h) Partisipasi Siswa

Partisipasi siswa dalam mendesain ruang belajar memungkinkan mereka untuk memiliki rasa kepemilikan dan tanggungjawab terhadap lingkungan belajar mereka.

Ini dapat meningkatkan semangat belajar, motivasi, dan keterlibatan siswa dalam proses pembelajaran.

Berikut ini akan dijelaskan manfaat partisipasi siswa dalam mendesain ruang belajar:

a) Meningkatkan Keterlibatan

²⁵Imam Bukhori, dkk, “Kreativitas Guru Dalam Penataan Ruang Kelas Untuk Menciptakan Lingkungan Belajar Yang Nyaman Bagi Siswa Kelas V Di MI Nurul Islam Ragang”, *Jurnal Ilmiah Pendidikan Madrasah Ibtidaiyah*, Vol. 9 No. 2 (2025), hlm. 947

Ketika siswa dilibatkan dalam proses desain, mereka merasa dihargai dan memiliki andil dalam menciptakan ruang belajar yang sesuai dengan kebutuhan mereka.

b) Menciptakan Lingkungan Belajar yang Lebih Menyenangkan

Ruang belajar yang di desain bersama siswa cenderung lebih sesuai dengan minat dan preferensi mereka, sehingga menciptakan suasana yang lebih menyenangkan dan kondusif untuk belajar.

c) Meningkatkan Kreativitas dan Inovasi

Siswa dapat mengekspresikan ide-ide kreatif mereka dalam desain ruang belajar, yang pada gilirannya dapat mendorong kreativitas dan inovasi dalam pembelajaran.

d) Meningkatkan Rasa Kepemilikan dan Tanggung Jawab

Keterlibatan siswa dalam mendesain ruang belajar menumbuhkan rasa kepemilikan terhadap lingkungan belajar mereka. Mereka akan lebih cenderung menjaga kebersihan dan kerapihan ruang belajar tersebut.

e) Meningkatkan Kemampuan Kolaborasi

Proses desain ruang belajar melibatkan kerjasama dan diskusi antar siswa, sehingga dapat meningkatkan kemampuan kolaborasi mereka.²⁶

Adapun cara-cara melibatkan siswa dalam mendesain ruang belajar yaitu sebagai berikut:

- a) Ajak siswa untuk berbagi ide dan gagasan tentang bagaimana mereka ingin ruang belajar mereka terlihat dan terasa.
- b) Lakukan survey untuk mengetahui preferensi siswa mengenai tata letak, dekorasi, dan fasilitas yang merekainginkan di ruang belajar.
- c) Libatkan siswa dalam proses desain, baik secara langsung maupun melalui media digital.
- d) Biarkan siswa terlibat dalam proses implementasi desain, seperti mendekorasi ruangan atau mengatur tata letak furnitur.
- e) Setelah ruang belajar selesai di desain dan diimplementasikan, mintalah umpan balik dari siswa mengenai efektivitas desain dan apa yang bisa ditingkatkan di masa mendatang.²⁷

²⁶Rahman Saleh, “Peran Lingkungan Belajar Dalam Mendorong Partisipasi Aktif Siswa Sekolah Dasar”, *Jurnal Kajian Pendidikan dan Cakrawala Pembelajaran*, Vol. 1 No. 2 (2025), hlm. 85

²⁷Andika Adinanda Siswoyo, “Strategi Guru Dalam Mengelola Minat Belajar Siswa Di Sekolah Dasar”, *Jurnal Media Akademik (JMA)*, Vol. 2 No. 12 (2024), hlm. 10

Dengan melibatkan siswa dalam mendesain ruang belajar, sekolah dapat menciptakan lingkungan belajar yang lebih menarik, nyaman, dan efektif bagi semua siswa.

2. Faktor Penghambat Minat Belajar

Berikut merupakan faktor-faktor yang menghambat minat belajar siswa terkait dengan desain ruang belajar:

a) Keterbatasan Anggaran

Keterbatasan anggaran merupakan salah satu tantangan terbesar yang dihadapi oleh sekolah dalam mendesain ruang belajar yang optimal. Dana yang tidak memadai dapat menghambat sekolah untuk menciptakan lingkungan yang kondusif dan inovatif bagi siswa dan guru. Berikut adalah beberapa aspek utama di mana keterbatasan anggaran dapat menjadi faktor penghambat dalam mendesain ruang belajar yaitu:²⁸

1) Kualitas dan Kuantitas Material

Anggaran yang terbatas sering kali memaksa sekolah untuk memilih material bangunan yang lebih murah dan kurang tahan lama. Ini dapat berakibat pada kualitas ruang belajar yang rendah, seperti cat dinding yang

²⁸Alfi Syarovina, dkk, "Analisis Faktor Penyebab Kurangnya Minat Belajar Siswa Kelas IV", *Jurnal Literasi Pendidikan*, Vol. 3 No. 1 (2024), hlm. 38

mudah mengelupas, lantai yang cepat rusak, atau perabot yang tidak ergonomis.

Sekolah mungkin tidak bisa membeli lampu LED hemat energi yang memberikan pencahayaan lebih baik dan tidak membebani mata siswa. Sebaliknya, mereka mungkin menggunakan lampu standar yang kurang efisien dan memberikan pencahayaan yang kurang merata.

Meja dan kursi yang tidak sesuai standar ergonomic bisa menyebabkan masalah kesehatan jangka panjang bagi siswa dan guru, seperti sakit punggung atau postur yang buruk.²⁹

2) Teknologi dan Sumber Daya

Di era digital ini, teknologi merupakan bagian penting dari proses belajar mengajar. Namun, dengan anggaran terbatas, sekolah akan kesulitan untuk menyediakan akses keteknologi modern.

Sekolah mungkin tidak mampu membeli komputer, tablet, atau papan tulis interaktif yang dapat mendukung pembelajaran berbasis

²⁹AuliaKhairani Br Nasution, “KurangnyaFasilitas Sekolah Berpengaruh Terhadap Hasil Belajar Siswa TK Aulia”, *Jurnal Sentra Pendidikan Anak Usia Dini*, Vol. 2 No. 1 (2023), hlm. 20

teknologi. Biaya untuk instalasi dan langganan internet berkecepatan tinggi sering kali menjadi beban berat bagi sekolah, sehingga siswa dan guru tidak dapat mengakses sumber daya digital dengan lancar.³⁰

3) Ruang dan Fleksibilitas

Anggaran yang ketat dapat membatasi kemampuan sekolah untuk membangun atau merenovasi ruang yang lebih besar dan fleksibel. Ruang belajar yang ideal seharusnya dapat diadaptasi untuk berbagai metode pembelajaran, mulai dari diskusi kelompok kecil hingga presentasi di kelas.

Sekolah mungkin terjebak dengan tata letak ruang kelas tradisional yang tidak dapat diubah-ubah, padahal ruang yang fleksibel dapat mendukung pembelajaran kolaboratif.

Keterbatasan anggaran juga bisa menghambat sekolah untuk membangun ruang khusus, seperti laboratorium sains, studio seni,

³⁰Akbar Iskandar, dkk, *Peran Teknologi Dalam Dunia Pendidikan*, (Makassar: Cendejiawan Inovasi Digital Indonesia, 2023), hlm. 4

atau perpustakaan modern yang esensial untuk pembelajaran yang holistik.³¹

4) Tenaga Ahli dan Pengembangan Profesional

Desain ruang belajar yang efektif membutuhkan masukan dari para ahli, seperti arsitek pendidikan dan desainerinterior. Anggaran yang terbatas dapat membuat sekolah tidak mampu menyewa tenaga ahli ini, sehingga desain ruang belajar dilakukan tanpa pertimbangan pedagogis yang matang.

Selain itu, guru juga perlu dilatih untuk memanfaatkan ruang belajar secara maksimal. Biaya pelatihan dan pengembangan professional sering kali menjadi yang pertama dipotong saat anggaran ketat.³²

Secara keseluruhan, keterbatasan anggaran membatasi sekolah untuk berinvestasi pada aspek-aspek krusial yang dapat meningkatkan kualitas lingkungan belajar. Ini tidak hanya berdampak pada kenyamanan fisik, tetapi juga pada efektivitas pengajaran dan pengalama belajar siswa secara keseluruhan.

³¹Elvi Mailani, dkk, “Analisis Kualitas Fasilitas Ruang Kelas dan Dampaknya Terhadap Proses Pembelajaran Di Sekolah Dasar”, *Jurnal Publikasi Ilmu Pendidikan, Pembelajaran dan Ilmu Sosial*, Vol. 2 No. 2 (2024), hlm. 280

³²AuliaKhairani Br Nasution, “Kurangnya Fasilitas Sekolah Berpengaruh Terhadap Hasil Belajar Siswa TK Aulia”, *Jurnal Sentra Pendidikan Anak Usia Dini*, Vol. 2 No. 1 (2023), hlm. 20

b) Kurangnya Waktu dan Tenaga

Kurangnya waktu dan tenaga memang menjadi dua faktor utama yang sering menghambat dalam mendesain ruang belajar yang efektif. Kedua hal ini saling berkaitan dan bisa menimbulkan beberapa masalah, di antaranya:

a) Kurangnya Waktu

Proses perencanaan yang terburu-buru dengan sedikit waktu, mungkin tidak bisa meluangkan waktu yang cukup untuk memikirkan secara matang konsep, tata letak, dan kebutuhan spesifik ruang belajar. Akibatnya, desain yang dihasilkan bisa jadi tidak optimal atau kurang fungsional.³³

Waktu yang terbatas membuat Anda tidak bisa mencari referensi desain, membandingkan berbagai pilihan furnitur, atau meninjau ulasan produk. Hal ini bisa berujung pada pemilihan barang yang kurang cocok atau tidak ergonomis, yang pada akhirnya memengaruhi kenyamanan belajar. Setelah selesai mendesain, idealnya ada waktu untuk mencoba dan mengevaluasi apakah

³³Efrita Zulaiha, dkk, "Analisis Tantangan Meningkatkan Minat Belajar Di Sekolah Dasar", *Journal Of Education Research*, Vol. 5 No. 1 (2025), hlm. 635

desain tersebut benar-benar berfungsi. Jika waktu terbatas, Anda tidak punya kesempatan untuk melakukan penyesuaian, dan ruang belajar bisa jadi kurang efektif.

b) Kurangnya Tenaga

Pekerjaan fisik yang tertunda: Mendekorasi ulang atau menyusun ulang furniture membutuhkan tenaga fisik. Jika Anda mengerjakannya sendiri dan tidak punya banyak energi, proses ini bisa memakan waktu yang sangat lama atau bahkan tertunda.

Tenaga di sini juga bisa berarti keahlian. Mungkin Anda tidak memiliki kemampuan untuk merakit rak buku, memasang lampu, atau mengecat dinding sendiri. Jika tidak ada orang lain yang bisa membantu, Anda mungkin harus mengeluarkan biaya ekstra untuk menyewa jasa profesional, yang bisa jadi bukan opsi jika anggaran terbatas.³⁴

Adapun solusi untuk mengatasi kurangnya waktu dan tenaga yaitu sebagai berikut:

³⁴Anju Mayang Chairunnisa, dkk, “Analisis Fakto-Faktor Penghambat Dan Pendukung Pelaksanaan Pembelajaran PKN Pada SiswaKelas V Di SD Negeri 060856 Medan Perjuangan”, *Jurnal Sosial Humaniora dan Pendidikan*, Vol. 5 No. 2 (2023), hlm. 84.

- 1) Tidak perlu langsung mendesain ulang seluruh ruangan. Mulailah dengan mengatur satu area kecil, misalnya meja belajar, lalu pindah kebagian lain secara bertahap.
- 2) Tentukan elemen mana yang paling penting untuk ruang belajar Anda. Apakah itu pencahayaan yang baik, kursi yang nyaman, atau rak buku yang terorganisir? Fokus pada satu atau dua hal penting itu terlebih dahulu.
- 3) Sebelum membeli yang baru, coba pikirkan bagaimana Anda bisa mengoptimalkan barang yang sudah Anda miliki. Mungkin kursi di ruang makan bisa dipakai sebagai kursi belajar sementara, atau boks kardus bisa digunakan sebagai tempat penyimpanan.
- 4) Jangan ragu untuk meminta bantuan teman atau keluarga untuk pekerjaan fisik, atau setidaknya mintalah pendapat mereka mengenai desain yang sedang Anda kerjakan. Meskipun terasa sulit, kekurangan waktu dan tenaga bukan berarti Anda tidak bisa memiliki ruang belajar yang nyaman. Dengan perencanaan yang lebih cerdas dan langkah yang bertahap, Anda tetap bisa menciptakan lingkungan belajar yang kondusif.

c) Fasilitas Sekolah yang Terbatas

Keterbatasan fasilitas sekolah memang bisa menjadi kendala besar dalam mendesain ruang belajar

yang optimal. Kondisi ini sering kali memaksa desainer untuk beradaptasi dan mencari solusi kreatif. Berikut adalah penjelasan mengenai bagaimana keterbatasan fasilitas sekolah menjadi faktor penghambat dalam mendesain ruang belajar.³⁵

a) Keterbatasan Ruangan

Tidak semua sekolah memiliki gedung yang luas. Seringkali, satu ruangan harus berfungsi ganda, misalnya sebagai ruang kelas, perpustakaan, dan laboratorium sekaligus. Ini membuat penataan ruang menjadi sangat menantang. Wali kelas harus memikirkan bagaimana cara memisahkan zona belajar tanpa sekat permanen, misalnya dengan menggunakan rak buku atau lemari partisi yang bisa dipindah-pindah. Selain itu, keterbatasan ruangan juga bisa menghambat aktivitas pembelajaran yang membutuhkan ruang gerak lebih, seperti diskusi kelompok besar atau praktik seni.

b) Keterbatasan Anggaran

³⁵Elvi Mailani, dkk, “Analisis Kualitas Fasilitas Ruang Kelas dan Dampaknya Terhadap Proses Pembelajaran Di Sekolah Dasar”, *Jurnal Publikasi Ilmu Pendidikan, Pembelajaran dan Ilmu Sosial*, Vol. 2 No. 2 (2024), hlm. 280

Dana yang terbatas adalah masalah umum yang dihadapi banyak sekolah. Anggaran yang minim membatasi pembelian perabotan yang ergonomis dan modern. Sekolah sering kali harus puas dengan meja dan kursi seadanya yang tidak sesuai dengan usia atau kebutuhan siswa. Ini bisa berdampak pada kenyamanan dan postur siswa, serta membatasi fleksibilitas penataan ruang. Wali kelas harus kreatif dalam memanfaatkan barang-barang bekas atau bahan-bahan lokal yang harganya lebih terjangkau, misalnya membuat meja dari kayu palet atau rak dari bambu.

c) Keterbatasan Teknologi

Di era digital ini, teknologi menjadi bagian penting dari proses belajar. Namun, banyak sekolah tidak memiliki akses yang memadai keperalatan seperti komputer, atau koneksi internet yang stabil. Hal ini tentu menghambat penerapan metode pembelajaran yang interaktif dan berbasis teknologi. Wali kelas harus mencari cara agar ruang belajar tetap efektif tanpa bergantung sepenuhnya pada teknologi canggih. Misalnya, dengan merancang ruang yang

memfasilitasi diskusi tatap muka, menggunakan papan tulis interaktif (yang tidak memerlukan listrik), atau membuat sudut baca yang nyaman³⁶

d) Keterbatasan Sumber Daya Manusia

Meskipun bukan fasilitas fisik, ketersediaan tenaga pengajar yang terbatas juga dapat memengaruhi desain ruang belajar. Ketika jumlah guru sedikit, desain ruang kelas harus mendukung pembelajaran mandiri dan kolaborasi antar siswa. Wali kelas bisa merancang ruang dengan zona-zona yang berbeda, seperti sudut membaca, area diskusi, dan tempat untuk bekerja individu, sehingga siswa bisa belajar sesuai dengan preferensinya tanpa harus selalu diawasi oleh guru. Ini juga mendorong siswa untuk lebih bertanggungjawab atas proses belajarnya³⁷

Dengan memahami berbagai keterbatasan ini, desainer dapat merancang ruang belajar yang inovatif, fungsional, dan tetap sesuai dengan kebutuhan siswa, meskipun dalam kondisi yang tidak ideal.

³⁶Akbar Iskandar, dkk, *Peran Teknologi Dalam Dunia Pendidikan*, (Makassar: CendekiaInovasi Digital Indonesia, 2023), hlm. 4

³⁷Anju Mayang Chairunnisa, dkk, “Analisis Fakto-Faktor Penghambat Dan Pendukung Pelaksanaan Pembelajaran PKN Pada SiswaKelas V Di SD Negeri 060856 Medan Perjuangan”, *Jurnal Sosial Humaniora dan Pendidikan*, Vol. 5 No. 2 (2023), hlm. 84.

4. Hubungan Antara Wali Kelas, Ruang Belajar, dan Minat Belajar

Wali kelas adalah orang tua pertama di sekolah, wali kelas juga bisa memiliki peran sebagai motivator, fasilitator, dan mengetahui berbagai problematika peserta didik, secara pribadi, sosial, dan akademis. Di bawah ini akan diungkap beberapa peran wali kelas:

- a) Peran wali kelas sebagai Motivator. Wali kelas harus dapat memotivasi peserta didik agar lebih baik dan memiliki semangat, memberikan pandangan yang lebih baik. Memberikan bekal untuk masa depan peserta didik.
- b) Peran walikelas sebagai Fasilitator, wali kelas harus dapat memiliki hubungan yang harmonis dengan peserta didik yang dibimbingnya, guru berperan sebagai teman belajar peserta didik dengan iklim akademik yang cair dan menyenangkan supaya peserta didik bisa belajar dengan fokus.
- c) Peran wali kelas sebagai Administrator, berkaitan dengan tugas wali kelas sebagai administrator, maka tujuan yang harus dibuat pada dasarnya adalah tujuan dalam mengelola kelas yaitu menciptakan, memelihara dan mengembangkan situasi dan kondisi kelas yang baik untuk kelangsungan kegiatan belajar mengajar yang kondusif, efektif dan produktif agar mencapai tujuan sesuai dengan graduasi kelas berdasarkan jenis dan tingkat satuan pendidikan.

d) Wali kelas sebagai pemecah permasalahan, wali kelas harus dapat mencari solusi terhadap suatu problematika yang sedang dihadapi peserta didik, baik itu permasalahan pribadi, sosial, dan akademik.³⁸

Wali kelas menerapkan gaya kepemimpinan yang objektif, empati, peka, membangun komunikasi kepada orang tua murid, mengolah administrasi kelas dengan rapi, adil, menguasai psikologi pendidikan, ramah, humoris, motivator, relegius, tegas dan sabar. Sedangkan berdasarkan perspektif psikologi, wali kelas dengan pribadi yang tenang, sabar, teliti, tidak mudah terpengaruh, woles, dan tidak mudah terpengaruh. Model kepemimpinan wali kelas dalam perspektif psikologis mencerminkan kepemimpinan yang beratribut koleris dan pligmatis. Memiliki emosional yang kuat akan pendiriannya dan selalu menghubungkan apapun dengan keagaman.³⁹

Agus Sujanto yang dikutip Andi Achru Pmemberikan Pengertian tentang minat “sesuatu pemusatan perhatian yang tidak disengaja yang terlahir dengan kemauannya dan yang tergantung dari bakat dan lingkungannya. Minat belajar atau dorongan untuk belajar di dapat dari suasana pembelajaran yang akan memberikan motivasi dan kebebasan dalam mengeksplorasi atau menganalisis pengalaman belajar. Desain pembelajaran yang kondusif akan memberikan kebebasan

³⁸Minggusta Juliadarma “Peran Wali Kelas Dalam Pengelolaan Problem Solving,” *Jurnal Pendidikan Glasser* 7, no. 1 (2023): Hlm.152.

³⁹Jesika Sitorus, “Gaya Kepemimpinan Wali Kelas Dalam Perspektif Psikologi Di SD Negeri 107955 Lubuk Pakam,” *Jurnal Generasi Ceria Indonesia* 1, no. 1 (2023): hlm. 11-16.

mengekspresikan ide dan motivasi belajar mandiri. menurut Mahfudz Shalahuddin adalah perhatian yang mengandung unsur-unsur perasaan, Minat belajar adalah daya penggerak dari dalam diri individu untuk melakukan kegiatan belajar untuk menambah pengetahuan dan keterampilan serta pengalaman.⁴⁰

Jadi dapat di simpulkan bahwa wali kelas, ruang belajar, dan minat belajar saling berhubungan dan saling mempengaruhi.

1. Wali kelas yang baik dapat menciptakan suasana belajar yang kondusif dan menumbuhkan minat belajar siswa.
2. Ruangan belajar yang nyaman dan dilengkapi fasilitas yang memadai dapat meningkatkan konsentrasi dan motivasi belajar.
3. Minat belajar yang tinggi akan membuat siswa lebih aktif dalam pembelajaran dan bersemangat dalam menyerap ilmu pengetahuan.

Ketiga faktor ini saling melengkapi dan bekerjasama untuk mencapai tujuan pembelajaran yang optimal. Wali kelas, ruang belajar, dan minat belajar adalah tiga faktor penting yang saling terkait dalam menciptakan lingkungan belajar yang efektif.

⁴⁰ Andi Achru P., “Pengembangan Minat Belajar Dalam Pembelajaran,” *Idaarah: Jurnal Manajemen Pendidikan* 3, no. 2 .(2019). hlm 206-208.

B. Penelitian Terdahulu

Penelitian relevan adalah memuat uraian secara sistematis mengenai hasil penelitian terdahulu (*previous Research*) tentang persoalan yang dikaji. Berikut ini peneliti sajikan kutipan hasil penelitian yang telah dilakukan terkait diantaranya :

1. Penelitian yang dilakukan oleh Zahra Mustika yang berjudul *Pentingnya Peranan Wali Kelas Dalam Pembelajaran*, tahun 2015. Penelitian ini menjelaskan bahwa wali kelas memiliki perannya sendiri dalam membimbing siswa kelasnya, Peranan wali kelas lebih dominan pada memotivasi belajar anak, menciptakan suasana belajar yang menyenangkan dengan pengelolaan kelas yang baik, dan kemampuan dalam mengajar.⁴¹ Persamaan peneliti dengan penelitian yang dilakukan oleh Zahra Mustika sama-sama membahas tentang peran wali kelas. Perbedaan penelitian ini yaitu pada tahun, lokasi penelitian, dan penelitian tersebut focus pembahasannya lebih kepada peran wali kelas dalam pembelajaran, sedangkan penelitian yang akan penulis teliti lebih memfokuskan kepada peran wali kelas dalam meningkatkan minat belajar.
2. Penelitian yang dilakukan oleh Laminah dengan judul "Peran Wali Kelas Dalam Meningkatkan Minat Belajar Peserta Didik Di SDN 17 Pekanbaru" Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan di kelas IV di SDN 17 Melalui berbagai metode pengajaran, perhatian yang

⁴¹Mustika, "Pentingnya Peranan Wali Kelas Dalam Pembelajaran." *Jurnal Intelektualita : Tarbiyah dan Keguruan UIN Ar-Raniry*. (2015). hlm.67-75.

konsisten, dan motivasi, wali kelas berhasil membangkitkan semangat belajar siswa. Wali kelas berusaha menciptakan lingkungan belajar yang nyaman dan menyenangkan, tetapi keberhasilan juga bergantung pada keterlibatan orang tua.⁴² Persamaan penelitian dengan penelitian yang dilakukan oleh Laminah sama-sama membahas tentang meningkatkan minat belajar siswa, dan sama-sama kategori penelitian kualitatif. Perbedaan dengan penelitian ini yaitu pada judul, yang di mana penelitian terdahulu membahas peran wali kelas dalam meningkatkan minat belajar peserta didik di SDN 17 Pekanbaru. Sedangkan peneliti sendiri tentang peran wali kelas dalam mendesain ruang belajar untuk meningkatkan minat belajar siswa di MIN 5 Labura. Dan Penelitian terdahulu lebih fokus pada teori pendidikan secara umum, sedangkan peneliti sendiri lebih spesifik pada desain ruang kelas dan perannya dalam meningkatkan minat belajar.

3. Penelitian yang dilakukan oleh Zasiyah Auliyatulloh, Dewi Utami, Iis Humaeroh, dengan judul “Peran Wali Kelas dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa Kelas 1 Madrasah Ibtidaiyah” Berdasarkan hasil penelitian terhadap peran wali kelas dalam meningkatkan motivasi belajar siswa kelas 1 Madrasah Ibtidaiyah Ma’had Al-Zaytun, dapat disimpulkan bahwa wali kelas memiliki peran yang sangat penting dalam membentuk pengalaman belajar siswa dan membantu mereka

⁴²Laminah Laminah, “Peran Wali Kelas Dalam Meningkatkan Minat Belajar Peserta Didik Di SDN 17 Pekanbaru,” *Jurnal Al-Kifayah: Ilmu Tarbiyah Dan Keguruan* 2, no. 2 (2023): hlm 369–372,

mencapai tujuan akademik dan pribadi mereka. Sebagai pengajar, wali kelas bertanggungjawab dalam memberikan materi pelajaran, memfasilitasi proses pembelajaran di kelas, dan mengevaluasi pemahaman siswa. Sebagai motivator, mereka mendorong dan menginspirasi siswa untuk mencapai potensi terbaik mereka, menciptakan lingkungan kelas yang positif, dan membantu siswa mengembangkan tujuan belajar yang spesifik. Madrasah Ibtidaiyah Ma'had Al-Zaytun, serta membentuk lingkungan pembelajaran yang positif dan mendukung bagis iswa.⁴³ Persamaan penelitian dengan penelitian yang dilakukan oleh Zasiyah Auliyatulloh, Dewi Utami, Iis Humaeroh. Sama-sama membahas tentang pendidikan dengan fokus pada aspek-aspek yang mendukung perkembangan siswa. Serta persamaannya juga sama-sama mengakui bahwa motivasi belajar siswa sangat penting untuk mencapai prestasi akademik yang baik. Perbedaannya ialah, penilaian terdahulu lebih berfokus pada teori pendidikan secara umum, sedangkan peneliti sendiri menggunakan pendekatan teoritis yang lebih spesifik dengan fokus pada peran wali kelas mendesain ruang belajar untuk meningkatkan motivasi belajar.

⁴³Zasiyah Auliyatulloh, Dewi Utami, and Iis Humaeroh, "Peran Wali Kelas Dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa Kelas 1 Madrasah Ibtidaiyah," *Jurnal Educatio FKIP UNMA* 10, no. 2 (2024): hlm. 355.

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

A. Waktu dan Lokasi Penelitian

1. Waktu Penelitian

Pelaksanaan penelitian ini direncanakan mulai bulan Oktober 2024 sampai bulan April 2025. Dengan memulai berbagai tahapan mulai dari melakukan identifikasi, membuat formulasi masalah penelitian dan mengumpulkan data.

2. Lokasi Penelitian

Lokasi yang digunakan dalam penelitian ini dilaksanakan di MIN 5 Labura. Peneliti memilih lokasi tersebut dikarenakan peneliti ingin mengetahui bagaimana peran wali kelas dalam mendesain ruang belajar untuk meningkatkan minat belajar siswa di MIN 5 Labuhanbatu Utara. Untuk itu penulis tertarik meneliti di lokasi ini, terlebih bahwa belum ada penelitian di dilokasi tersebut dan mengkaji terkait tentang penelitian sejenis ini.

B. Jenis Penelitian

Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan jenis penelitian kualitatif dengan metode deskriptif. Metode penelitian kualitatif dinamakan sebagai metode baru, karena popularitasnya belum lama, dinamakan metode postpositivistik karena berlandaskan pada filsafat postpositivisme. Metode ini disebut juga sebagai metode artistik, karena proses penelitian lebih bersifat seni (kurang terpola), dan disebut sebagai metode interpretive karena data hasil

penelitian lebih berkenaan dengan interpretasi terhadap data yang ditemukan di lapangan.¹

Metode penelitian kualitatif adalah metode penelitian yang digunakan untuk meneliti pada kondisi obyek yang alamiah, di mana peneliti adalah sebagai instrumen kunci, teknik pengumpulan data dilakukan secara triangulasi, analisis data bersifat induktif, dan hasil penelitian kualitatif lebih menekankan makna dari pada generalisasi.

Dalam penelitian kualitatif, pengumpulan data tidak dipandu oleh teori tetapi dipandu oleh fakta-fakta yang ditemukan pada saat penelitian di lapangan. Oleh karena itu analisis data yang dilakukan bersifat induktif berdasarkan fakta-fakta yang ditemukan dan kemudian dapat dikonstruksikan menjadi hipotesis atau teori. Jadi dalam penelitian kualitatif melakukan analisis data untuk membangun hipotesis,² sedangkan dalam penelitian kuantitatif melakukan analisis data untuk menguji hipotesis.

Dalam penelitian ini, peneliti berusaha menggambarkan tentang peran wali kelas dalam mendesain ruangan belajar untuk meningkatkan minat belajar siswa di MIN 5 Labuhanbatu Utara.

C. Subjek Penelitian

Subjek dalam penelitian adalah hal yang sangat penting dalam penelitian. Yang dimana pada subjek penelitian yang akan menjadi target untuk diteliti dan subjek yang diperoleh itu akan sesuai dengan yang

¹prof.Dr.Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif*, ed. MT Dr.Ir.Sutopo, S.Pd (Bandung, 2021), website:www.cvalfabeta.com.hlm.15

²M.Si Dr. H. Zuchri Abdussamad, S.I.K., *Metode Penelitian Kualitatif*, ed. Si Dr. Rapanna, SE., M., 2021.hlm.47

dilakukan oleh peneliti, sehingga hal ini akan mempermudah penelitian. Adapun yang menjadi subjek dari penelitian ini adalah Kepala Sekolah, Wali Kelas, dan 10 siswa kelas 6 yang dapat memberikan informasi terkait peran wali kelas dalam mendesain ruang belajar untuk meningkatkan minat belajar di MIN 5 Labuhan batu utara.

D. Sumber Data

Sumber data dalam penelitian ini terdiri dari dua macam, yaitu:

1. Sumber Data Primer

Data Primer merupakan data yang diperoleh secara langsung dari objek yang diteliti. Menurut Sugiyono yang menyatakan bahwa sumber primer adalah sumber data yang langsung memberikan data kepada pengumpul data. Sumber data primer yang diperoleh dalam penelitian ini adalah, melalui wawancara dengan guru dan siswa MIN 5 Labuhan Batu Utara.

2. Sumber Data Sekunder

Sumber data sekunder yaitu data yang digunakan hanya sebagai pendukung dari data primer. Seperti data yang diperoleh penulis dari dokumen-dokumen usaha dan buku-buku literature yang memberikan informasi tentang masalah yang menyangkut dengan penelitian.

Data Sekunder menurut Sugiyono adalah sumber data yang tidak langsung memberikan data kepada pengumpul data, misalnya lewat orang lain atau lewat dokumentasi. Data jenis ini diperoleh penulis dari dokumen

dokumen usaha, buku-buku literature, dan kepala sekolah yang memberikan informasi tentang masalah yang menyangkut dengan penelitian.³

E. Teknik Pengumpulan Data

1. Observasi

Observasi merupakan salah satu metode pengumpulan data dengan cara mengamati atau meninjau secara cermat dan langsung di lokasi penelitian untuk mengetahui kondisi yang terjadi atau membuktikan kebenaran dari sebuah desain penelitian yang sedang dilakukan.

Observasi atau pengamatan juga di artikan sebagai suatu teknik pengumpulan data dengan cara melakukan pengamatan secara langsung ke lapangan terhadap objek yang diteliti. Dalam penelitian ini peneliti melakukan pengamatan secara langsung mengenai peran wali kelas dalam mendesain ruang belajar untuk meningkatkan minat belajar siswa di MIN 5 Labuhan Batu Utara. ⁴

Menurut Prof. Heru Pengertian observasi merupakan suatu pengamatan menunjukkan sebuah studi atau pembelajaran yang dilaksanakan dengan sengaja, terarah, berurutan, dan sesuai tujuan yang hendak dicapai pada suatu pengamatan yang dicatat segala kejadian dan fenomenanya yang disebut dengan hasil observasi, yang dijelaskan dengan

³Nurjanah, “Analisis Kepuasan Konsumen Dalam Meningkatkan Pelayanan Pada Usaha Laundry Bunda Nurjanah,” *Jurnal Mahasiswa* 1 (2021), hlm. 121.

⁴Yoki Apriyanti, Evi Lorita, and Yusuarsono Yusuarsono, “Kualitas Pelayanan Kesehatan Di Pusat Kesehatan Masyarakat Kembang Seri Kecamatan Talang Empat Kabupaten Bengkulu Tengah,” *Profesional: Jurnal Komunikasi Dan Administrasi Publik* 6, no. 1 (2019), hlm. 74

rinci, teliti, tepat, akurat, bermanfaat dan objektif sesuai dengan pengamatan yang dilakukan.⁵

Aspek-aspek yang akan menjadi objek observasi peneliti dalam penelitian ini ialah:

No	Elemen yang Diamati	Sub Elemen	Pernyataan Pengamatan
1	Kondisi Fisik Ruangan	Tata Letak Ruangan	Tata letak ruangan fleksibel atau statis.
		Pencahayaan	Pencahayaan cukup, Ada pencahayaan alami.
		Dekorasi	Dekorasi menarik dan relevan dengan materi pelajaran.
		Fasilitas	Fasilitas lengkap dan berfungsi dengan baik (misal: papan tulis, perpustakaan mini).
2	Aktivitas Siswa	Partisipasi	Siswa aktif berpartisipasi dalam kegiatan belajar mengajar.
		Interaksi	Interaksi siswa dengan guru dan teman sebaya positif dan produktif.
		Penggunaan Fasilitas	Siswa menggunakan fasilitas ruang belajar sesuai dengan tujuannya.
3	Keterlibatan Wali Kelas	Partisipasi dalam perencanaan desain	Keterlibatan wali kelas dalam perencanaan desain ruang belajar.

⁵Zakky, “Pengertian Observasi Menurut Para Ahli Dan Secara Umum,” 2020, <https://www.zonareferensi.com/pengertian-observasi/>. (diakses pada Kamis 39 oktober 2024, pukul 18:10 WIB).

		Implementasi ide siswa	Wali kelas mendengarkan dan menerapkan ide-ide/masukan dari siswa terkait desain ruang belajar.
--	--	------------------------	---

Dalam penelitian ini observasi yang peneliti gunakan adalah observasi partisipan pasif atau non partisipasi yaitu dimana peneliti datang ditempat kegiatan orang yang diamati, tetapi tidak ikut terlibat dalam kegiatan tersebut. Karena peneliti tidak ikut berperan serta dalam kehidupan orang yang diobservasi. Tujuan pelaksanaan observasi agar memperoleh dan menggali data secara nyata suatu peristiwa atau kejadian tentang kegiatan yang diteliti dan mendalam tentang permasalahan yang ada di MIN 5 Labuhan Batu Utara.

2. Wawancara

Wawancara Teknik pengumpulan data dengan mengajukan pertanyaan kepada responden. Wawancara dapat dilakukan secara langsung maupun tidak langsung dengan sumber data dan dilakukan tanpa prantara, baik tentang dirinya, maupun tentang segala sesuatu yang berhubungan dengan dirinya untuk mengumpulkan data yang diperlukan. Dan sejumlah pertanyaan kepada responden untuk dijawab secara lisan atau bentuk tulisan.⁶ Wawancara yang dimaksud dalam penelitian ini adalah serangkaian wawancara atau tanya jawab dengan kepala sekolah, Wali kelas, dan Siswa MIN 5 Labuhanbatu Utara.

⁶S. Margono, , *Metodologi Penelitian Pendidikan* (Jakarta: PT. Rineka Cipta, 2003), hlm 158.

Berikut adalah garis besar topik yang akan dibahas dalam wawancara:

a. Pengelola Kelas

Peran wali kelas dalam pengelolaan kelas sangat mendukung terciptanya kelas yang efektif, efisien, serta menyenangkan dan menarik siswa untuk belajar lebih serius. Pengelolaan kelas ini menyangkut tentang pengaturan kelas dari segi tata ruang kelas, pengaturan posisi duduk siswa, pengaturan alat-alat atau media pembelajaran dan sarana prasarana yang digunakan pada saat proses pembelajaran berlangsung.

b. Organisator

Wali kelas memiliki peran yang sangat penting dalam menyelenggarakan dan mengorganisir kegiatan-kegiatan di kelas. Sebagai organisator, wali kelas bertanggung jawab untuk memastikan bahwa seluruh kegiatan yang berlangsung di kelas terstruktur dengan baik, mulai dari struktural kelas, jadwal piket, dan kelompok belajar.

c. Motivasi

Motivasi sangat dibutuhkan oleh setiap siswa agar minat belajar siswa dapat meningkat, maka dari itu peran motivasi sangat penting dan menjadi perhatian seorang wali kelas. Selain menididik wali kelas juga berperan sebagai motivator bagi peserta didiknya. Dengan memberikan motivasi atau perhatian kepada siswa, siswa

akan merasa senang dan akan menumbuhkan motivasi dalam dirinya untuk melakukan pembelajaran.

d. Fasilitator

Wali kelas harus berperan aktif sebagai fasilitator dalam menciptakan lingkungan belajar yang kondusif, tidak hanya itu bahan ajar juga harus disiapkan dengan matang.

e. Informator

Wali kelas merupakan guru yang diberi kepercayaan oleh kepala sekolah untuk mengelola kelas dan siswa, salah satu perannya adalah sebagai informator yang bertujuan untuk memberi informasi kepada wali murid terkait perkembangan siswa dan memberi informasi akurat kepada siswa mengenai pembelajaran.

f. Pembimbing

Wali kelas sebagai pembimbing siswa, wali kelas memiliki tanggung jawab untuk membantu siswa mengatasi kesulitan yang mereka alami dalam belajar. Suatu kelas terdiri dari beberapa siswa, karakter setiap siswa tentu berbeda pula. Untuk itu, wali kelas terlebih dahulu harus memahami karakter siswa sehingga wali kelas dapat mengambil tindakan yang sesuai dalam mengatasi permasalahan siswa. Selain itu, dengan memahami karakter siswa,

wali kelas akan lebih mengetahui tentang kemampuan serta minat dan bakat yang dimiliki oleh anak didiknya.⁷

2. Dokumentasi

Documenter adalah salah satu metode pengumpulan data yang digunakan dalam metodologi penelitian sosial untuk menelusuri data historis. Dokumen merupakan catatan peristiwa yang sudah berlalu yang berbentuk tulisan, gambar, atau karya-karya monumental dari seseorang.⁸

Dokumentasi berasal dari kata dokumen, yang berarti barang tertulis, metode dokumentasi berarti tata cara pengumpulan data dengan mencatat data-data yang sudah ada. Metode dokumentasi adalah metode pengumpulan data yang digunakan untuk menelusuri data historis. Dokumen tentang orang atau sekelompok orang, peristiwa, atau kejadian dalam situasi sosial yang sangat berguna dalam penelitian kualitatif.⁹

Dokumentasi yang dimaksud dalam penelitian ini yaitu, dokumen yang terkait dengan penelitian, seperti data-data wali kelas, Sk dari kepala sekolah penunjukan wali kelas, Job Deskripsi (JD), maupun siswa yang bersangkutan, dokumentasi saat wawancara bersama siswa maupun tenaga pendidik di MIN 5 Labura,. Dan Dokumentasi kegiatan belajar-mengajar di dalam kelas. Sehingga penelitian ini menjadi bukti yang sah menjadi pegangan yang paling berpengaruh terkait keterangan suatu informasi.

⁷Siti Aulia Hijriyanti, “Minat Belajar Siswa Di Sekolah Dasar Islam” *Skripsi: Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah Jakarta*, (2024).hlm. 26-31

⁸Magdalena, dkk. *Metode penelitian*.(2021), hlm 111.

⁹Annisa, Rizky Fadilla and Putri Ayu Wulandari, “Literature Review Analisis Data Kualitatif: Tahap Pengumpulan,” *Mitita Jurnal Penelitian* 1, no. No 3 (2023), hlm. 34–46

G. Teknik Pengolahan dan Analisis Data

Teknik analisis data pada penelitian ini menggunakan analisis data kualitatif. Setelah data yang diperlukan sudah dapat diperoleh, maka penulis akan melakukan analisis dengan menggunakan langkah-langkah berikut:

1. Reduksi Data

Reduksi data adalah proses pemilihan, pemusatan perhatian pada penyederhanaan, pengabstrakan, dan transformasi data kasar yang muncul dari catatan-catatan tertulis yang ada di lapangan.¹⁰ Proses ini berlangsung terus menerus selama penelitian berlangsung, bahkan sebelum data benar-benar terkumpul sebagaimana terlihat dari kerangka konseptual penelitian, permasalahan studi, dan pendekatan pengumpulan data yang dipilih peneliti.

Reduksi data meliputi: (1) meringkas data, (2) mengkode, (3) menelusur tema, (4) membuat gugus-gugus.¹¹ Caranya: seleksi ketat atas data, ringkasan atau uraian singkat, dan menggolongkannya ke dalam pola yang lebih luas.

2. Penyajian Data

Penyajian data adalah bentuk pengemasan suatu data secara visual sedemikian sehingga data lebih mudah dipahami. Tanpa ada

¹⁰Arfianti Wijaya, “*Pengertian Reduksi Data: Tujuan, Langkah-Langkah, Dan Contohnya*, 2023, <https://www.kompas.com/skola/read/2023/09/20/050000869/>. (Diakses pada 24 November 2024. Pukul 22:50 WIB).

¹¹Salmaa, “*Reduksi Data: Pengertian, Tujuan, Langkah-Langkah, Dan Contohnya*,” 2022, <https://penerbitdeepublish.com/reduksi-data-adalah/>.(Diakses pada 24 November 2024. Pukul 22:55 WIB).

penyajian yang tepat, sorang peneliti akan kesulitan untuk menganalisis hasil akhir penelitian. Penyajian data bisa dilakukan dalam bentuk tabel, diagram, maupun grafik. Pemilihan bentuk penyajian ini disesuaikan dengan jenis datanya, ya. Misalnya, diagram atau grafik sesuai untuk data kuantitatif.¹² Bentuk penyajian data kualitatif dapat berupa teks naratif berbentuk catatan lapangan, matriks, grafik, jaringan, dan bagan. Bentuk-bentuk ini menggabungkan informasi yang tersusun dalam suatu bentuk yang padu dan mudah diraih, sehingga memudahkan untuk melihat apa yang sedang terjadi, apakah kesimpulan sudah tepat atau sebaliknya melakukan analisis kembali.

3. Penarikan Kesimpulan

Tahap penarikan kesimpulan di mana peneliti membuat kesimpulan dari keseluruhan penelitian yang dilakukan dengan melakukan verifikasi-verifikasi terhadap data-data yang sudah diperoleh dan disajikan. Singkatnya, makna-makna yang muncul dari data yang lain harus diuji kebenarannya, kekokohnya, dan kecocokannya, yakni yang merupakan validitasnya.¹³

¹²S.S. Wilman Juniardi, Zalfa Luthfiyyah Humaira, “*Penyajian Data Lengkap Dengan Macam Dan Jenisnya*,” 2022, https://www.quipper.com/id/blog/mapel/matematika/penyajian-data/#Pengertian_Penyajian_Data. (Diakses pada 24 November 2024. Pukul 23:25 WIB).

¹³Cosmas Gatot Haryono, *Ragam Metode Penelitian Kualitatif* Komunikasi (Jawa Barat: Tim CV Jejak, 2020), hlm. 108-109.

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Temuan Umum

1. Profil Min 5 Labuhanbatu Utara

- a. Nama Madrasah : MIN 5 Labuhanbatu Utara
- b. Alamat : Jl. Besar Pematang Baru Desa Pematang
- c. Kecamatan : NA IX – X
- d. Kabupaten : Labuhanbatu Utara
- e. Provinsi : Sumatera Utara
- f. Kode pos : 21454
- g. Status Madrasah : Negeri
- h. SK Kelembagaan : No. 515A Tahun 1995
- i. NSM (12 digit) : 111112230005
- j. Tahun didirikan/beroperasi : Tahun 1995
- k. Status Tanah : Sertifikat An. Kementerian Agama RI
- l. Luas Tanah : 1. 2.864 m² Pematang 2. 8.810 m² Huta Baru
- m. Nama Kepala Madrasah : Bakaruddin Sitompul, S.Ag, M.Pd.I
- n. No.SK Kepala Madrasah : 36/Kw.02/1-e/KP.07.6/04/2024
- o. Masa Kerja Kepala Madrasah : TMT 01 April 2024
- p. Akreditasi Madrasah : B / Tahun 2021
- q. Email : min5labuhanbatuutara@gmail.com
- r. Facebook : Minlima Labuhanbatu Utara
- s. Instagram : Min5labura

t. Website : <http://minmhbsyukrina.blogspot.com>¹

1. Sejarah MIN 5Labuhanbatu Utara

Secara geografis MI Negeri 5 Labuhanbatu Utara berada di dataran Tinggi kecamatan NA IX - X Kabupaten Labuhanbatu Utara, lebih kurang 55 Km dari Aek Kanopan ibu kota kabupaten labuhanbatu Utara. Letak MI Negeri 5 Labuhanbatu Utara ini ada 2 tempat satunya ada berada di daerah Desa Pematang Baru dan satunya lagi berada di daerah Dusun Huta Baru Desa Batu Tunggal, Jarak Antara dua sekolah ini kira-kira 7 km dan sekolah tsb berada jauh dari perkampungan masyarakat desa pematang dan Dusun Huta Baru, Jarak antara madrasah ke pemukiaman masyarakat Dusun Huta Baru kira-kira 2-5 km.

Secara umum masyarakat di wilayah Desa Pematang dan Dusun Huta Baru ini adalah muslim dan mereka tersebar di berbagai perkampungan. Adapun cikal bakal MI Negeri 5 Labuhanbatu Utara adalah berawal dari MI Swasta MHB Syukrina dan sebelumnya adalah Madrasah Ibtidaiyah (MI) Swasta, yang berubah menjadi MI Negeri, dan dari MI Negeri inilah diserahkan kepada pemerintah cq Departemen Agama Kabupaten Labuhanbatu untuk dinegerikan dan pada tahun 1995 resmilah MIN ini menjadi MI Negeri MHB Syukrina,

Pada Tahun 2015 Tanggal 04-06-2015 Kepala Kantor Pertanahan Kabupaten Labuhanbatu Resmi mensertifikatkan Tanah MIN MHB Syukrina Menjadi

¹ Propil MIN 5 Labuhanbatu Utara, <http://minmhbsyukrina.blogspot.com>, (Diakses Tanggal 22 April 2025 Pukul 09.38 WIB)

Kepemilikan Pemerintah Republik Indonesia Cq Kementerian Agama Republik Indonesia.²

Selama MIN ini berdiri telah terjadi tujuh kali pergantian kepala madrasah yakni :³

Tabel 4.1
Daftar Nama Kepala Sekolah MIN 5 Labuhanbatu Utara

No.	Nama	Menjabat
1	Mansur Munthe	Kepala Madrasah pertama (1995–2000)
2	Dra. Farida Hamsyah	Kepala Madrasah kedua (2000–2012)
3	Zulhijjah Hasibuan, S.Pd	Kepala Madrasah ketiga (2012–2014)
4	Mustafa Kamal Nasution, S.Pd.I, M.Pd	Kepala Madrasah keempat (2014–2019)
5	Fitriani, S.Pd.I	Kepala Madrasah kelima (2019–2022)
6	Dra. Farida Hamsyah	Kepala Madrasah keenam (2022–)
7	Alfarika Jaya, S.Pd., M.Si	Plt. Kepala Madrasah (2023–2024)
8	Bakaruddin Sitompul, S.Ag, M.Pd.I	Kepala Madrasah ketujuh (2024–sekarang)

3. Visi dan Misi MIN 5 Labuhanbatu Utara

Adapun visi dan misi MIN 5 Labuhanbatu Utara sebagai berikut :

a. Visi

Menciptakan Generasi Muslim Yang Beriman, Berilmu, Berakhlakul Karimah dan Menjiwai Semangat Kepemimpinan.

b. Misi

1) Membina dan meningkatkan :

²Ismed Efendy Pohan, Guru Kelas, *Observasi*. (MIN 5 Labuhanbatu Utara, 22 April 2025, 09. 50 WIB).

³Ismed Efendy Pohan, Guru Kelas, *Observasi*. (MIN 5 Labuhanbatu Utara, 22 April 2025, 09. 50 WIB).

- 2) Memberikan Pemahaman Keagamaan Yang Baik Sebagai Upaya Peningkatan Kualitas Keimanan dan Ketaqwaan Kepada Allah SWT;
- 3) Menyelenggarajkan Pendidikan yang Kreatif, Inovatif Berbasis Akhlakul Karimah dan Nilai-Nilai Keislaman;
- 4) Menanamkan Nilai Kebijakan dan Karakter Terpuji;
- 5) Mengembangkan Minat dan Bakat Dalam Rangka Pengembangan Kecerdasan Majemuk Serta Melatih Jiwa Kepemimpinan.

c. Motto Madrasah

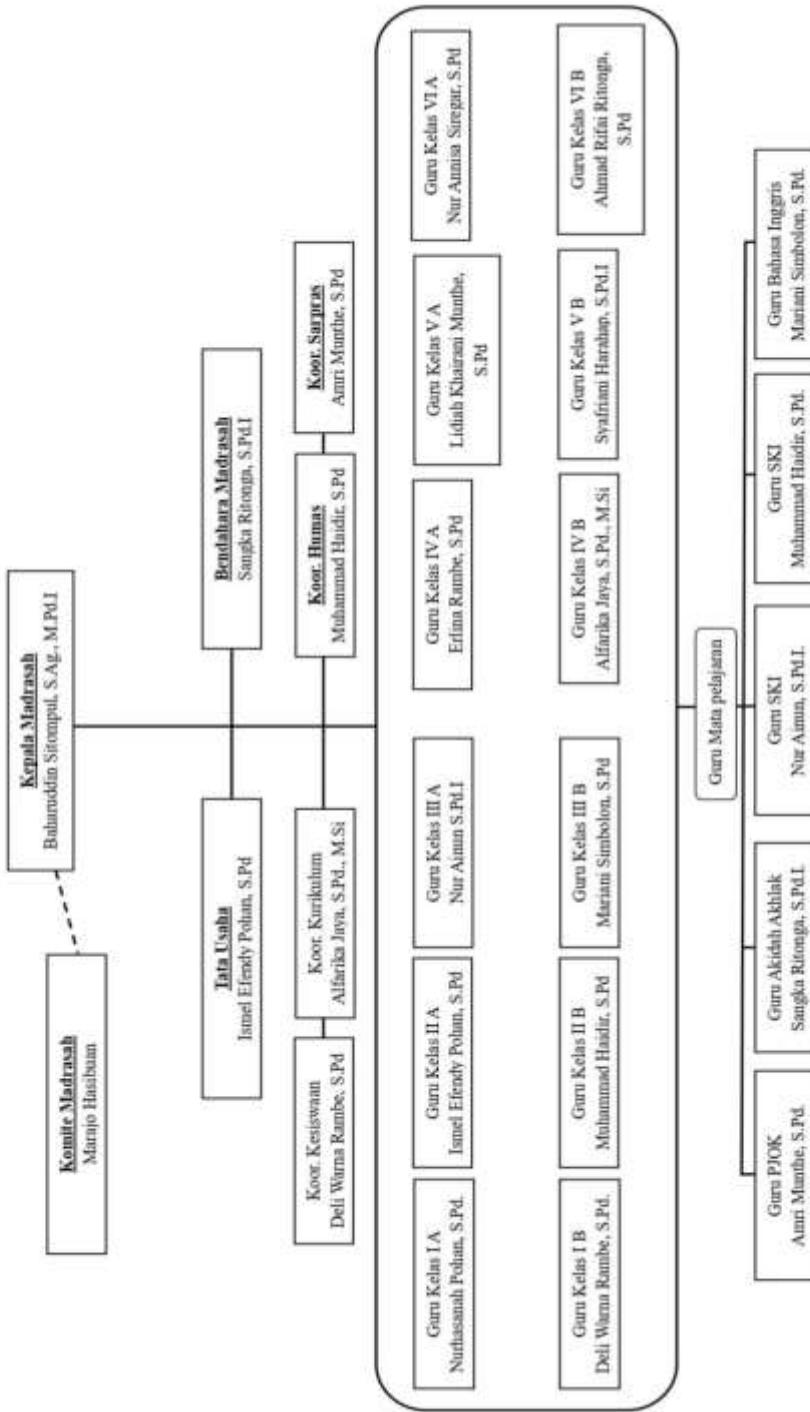
Bersama, bersemangat, berkarya dan sukses⁴

4. Keadaan Tenaga Pendidik dan Pegawai

Proses pembelajaran di suatu institusi pendidikan terdapat dua komponen utama di dalamnya yaitu pendidik dan peserta didik. Keduanya merupakan suatu hal yang tidak dapat dipisahkan satu sama lainnya, terutama di dalam institusi pendidikan sekolah. Tanpa ada salah satu keduanya, maka sekolah tidak akan berjalan dan kegiatan pembelajaran tidak akan terlaksana. Selain kedua komponen ini di sekolah juga terdapat yang mengurus berbagai urusan pembelajaran.

⁴ Propil MIN 5 Labuhanbatu Utara, <http://minmhbsyukrina.blogspot.com>, (Diakses Tanggal 22 April 2025 Pukul 09.38 WIB)

STRUKTUR ORGANISASI MADRASAH IBTIDAIYAH NEGERI 5 LABUHANBATU UTARA



No	Nama Guru	GTY/ GT	Mata Pelajaran	Mengajar Kelas	Jumlah jam
1	Amri Munthe. S.Pd	GT	Guru Pjok	1-6	25
2	Lidiah Hairani Munthe	GT	Guru Kelas	V-a	27
3	Deli Warna Rambe. S.Pd	GT	Guru Kelas	I-b	27
4	Sangka Ritonga. S.Pd.I	GT	Guru A. Ahklak	1-6	28
5	Elrina Rambe, S.Pd	GT	Guru Kelas	V	29
6	Nurainun. S.Pd.I	GT	Guru SKI	3-6	26
7	Alfarika Jaya, S.Pd, M.Si	GT	Guru Kelas	5b	28
8	Ismed Efendy Pohan, S.Pd	GT	Guru Kelas	IIa	25
9	Syafriani Harahap, S.Pd.I	GT	Guru Kelas	IVb	28
10	Muhammad Haidir, S.Pd	GT	Guru Kelas	II-c	26
11	Nurul Armina Siregar. S.Pd	GT	Guru Kelas	VI-a	30
12	Ahmad Ripai Ritonga. S.Pd	GT	Guru Kelas	VI-b	28
13	Nur Hasanah Pohan. S.Pd.I	GT	Guru Kelas	III-a	27
14	Mariani Simbolon. S.Pd	GT	Guru Kelas	III-b	27

6. Data Siswa

Berdasarkan data keadaan siswa selama tiga tahun terahir, terlihat adanya fluktuasi jumlah siswa diberbagai kelas. Pada tahun ajaran 2022/2023, jumlah siswa di setiap kelas I hingga VI relatif merata di kisaran 29-30 siswa, dengan total keseluruhan siswa mencapai 178. Memasuki tahun ajaran 2023/2024, terjadi penurunan jumlah siswa di beberapa kelas. Terutama kelas I dan II, yang mengakibatkan penurunan total siswa menjadi 167. Tren penurunan ini berlanjut pada tahun ajaran 2024/2025, Dimana hampir semua kelas mengalami pengurangan jumlah siswa, sehingga total siswa menjadi 153. Penurunan paling signifikan terlihat pada kelas II dan VI selama periode tiga tahun ini. pada tahun ajaran 2024/2025, Dimana hampir semua kelas mengalami pengurangan jumlah

siswa, sehingga total siswa menjadi 153. Penurunan paling signifikan terlihat pada kelas II dan VI selama periode tiga tahun ini.⁶

Gambar 4.4
Keadaan Siswa 3 Tahun Terakhir

TAHUN	KELAS						JUMLAH
	I	II	III	IV	V	VI	
2022 / 2023	30	30	30	29	30	29	178
2023 / 2024	24	28	30	28	30	27	167
2024/ 2025	28	21	28	28	27	21	153

Gambar 4.5
Lampiran Data Prestasi Siswa

No	Nama Siswa	Jenis Lomba/ Tahun	Peringkat /Juara	Tingkat
1	Ade Meilani	KSM Tahun 2022	1	Kabupaten
2	Ahmad Fahriansyah	KSM Tahun 2022	4	Kabupaten
3	Basri Pasaribu	KSM Tahun 2022	3	Kabupaten

7. Sarana dan Prasarana

Proses pembelajaran akan berjalan dengan lancar jika didukung dengan sarana prasarana yang lengkap. Masalah fasilitas atau sarana prasarana merupakan masalah yang esensial dalam Pendidikan. Adapun sarana prasarana MIN 5 Labuhanbatu utara terdiri dari Ruang Kepala Madrasa, Ruang Tata Usaha, Ruang Guru, Ruang Kelas, Ruang Perpustakaan, Mushola, Gudang, Ruang Kamar Mandi Kepala Madrasah, Ruang Kamar Mandi Guru, Ruang Kamar Mandi Siswa Putra, Ruang Kamar Mandi Putri, Halaman/ Lapangan Olahraga. Tempat Parkir, Kantin, Secara rinci tentang keadaan dan kondisi sarana prasarana MIN 5 Labuhanbatu Utara dapat dilihat pada tabel di bawah ini:

Gambar 4.6

⁶Dokumentasi, Kantor Guru di MIN 5 Labuhanbatu Utara, , 22 April 2025, 08.00 WIB).

Sarana dan Prasarana⁷

No	Keterangan Gedung	Jumlah
1	Ruang Kepala Madrasah	1
2	Ruang Tata Usaha	1
3	Ruang Guru	1
4	Ruang Kelas	12
5	Ruang Perpustakaan	1
6	Mushola	1
7	Gudang	1
8	Ruang Kamar Mandi Kepala Madrasah,	1
9	Ruang Kamar Mandi Guru	4
10	Ruang Kamar Mandi Siswa Putra	2
11	Ruang Kamar Mandi Siswa Putri	2
12	Halaman/ Lapangan Olahraga	1
13	Tempat Parkir	1
14	Kantin	1

B. Temuan Khusus

Setelah peneliti melakukan observasi di MIN 5 Labuhanbatu Utara maka peneliti mendapatkan hasil penelitian sebagai berikut:

1. Peranan Wali Kelas Mendesain Ruang belajar di MIN 5 Labuhanbatu Utara

a. Pengaturan Tata Letak

Pengaturan tata letak ruang belajar yang diterapkan oleh para wali kelas menunjukkan tingkat adaptasi yang tinggi terhadap karakteristik dan kebutuhan siswa. Beberapa wali kelas lebih memilih susunan kelompok agar mendorong kerja sama dan diskusi antar siswa, sementara yang lain mengatur posisi tempat duduk menghadap ke depan guna fokus pada penyampaian materi. Penempatan alat bantu belajar dan akses jalur keluar-

⁷Ismed Efendy Pohan, Guru Kelas, *Observasi*. (MIN 5 Labuhanbatu Utara, 22 April 2025, 09. 50 WIB)

masuk juga diperhatikan untuk menjaga kelancaran aktivitas belajar mengajar.

Berdasarkan hasil wawancara dengan Deli Warna Rambe, S.Pd Selaku wali kelas 1 MIN 5 Labuhanbatu Utara menyebutkan bahwa:

"Menurut pengalaman saya, setiap wali kelas memang punya 'gaya' masing-masing dalam menata kelas. Kalau saya pribadi, terus terang, saya sangat memperhatikan aspek visual. Saya suka sekali menggunakan warna-warna cerah di dinding dan menambahkan gambar-gambar atau poster yang relevan dengan materi pelajaran atau sekadar untuk memotivasi anak-anak. Saya percaya, ruang kelas yang ceria dan menarik itu bisa memberikan energi positif dan membuat siswa lebih semangat untuk belajar. Saya juga sering mengganti dekorasi sesuai dengan tema pembelajaran atau hari-hari besar, supaya anak-anak tidak bosan dan merasa ada hal baru di kelas."⁸

Berdasarkan pernyataan yang disampaikan dapat disimpulkan bahwa penataan ruang kelas, khususnya melalui elemen visual dan warna, dianggap sebagai strategi penting oleh seorang wali kelas untuk menciptakan lingkungan belajar yang positif, menarik, dan mendukung proses pembelajaran siswa.

Aspek Fungsional dan interaktif juga menjadi pertimbangan penting dalam desain ruang belajar. Penataan tempat duduk dan penyimpanan yang afektif merupakan manifestasi dari dua aspek ini, dari sudut pandang fungsional, penataan harus memastikan bahwa setiap elemen ruang mendukung aktivitas belajar dengan efisien dan nyaman. Tempat duduk yang ergonomis memungkinkan siswa belajar dalam waktu yang lama tanpa

⁸ Deli Warna Rambe, Wali Kelas Satu, *Wawancara*. (MIN 5 Labuhanbatu Utara, 26 April 2025, Pukul 11.35 WIB)

merasa terganggu, sementara penyimpanan yang terorganisir memastikan materi pembelajaran mudah diakses dan ruangan tetap rapi. Aspek internatif tercermin dalam fleksibilitas penataan tempat duduk yang memungkinkan berbagai bentuk kalaborasi dan diskusi. Ketersediaan ruang untuk bergerak dan berinteraksi antar siswa juga menjadi pertimbangan penting.

Sejalan dengan hasil wawancara Bersama Mariani Simbolon, S.Pd Selaku wali kelas 3 MIN 5 Labuhanbatu Utara menyebutkan bahwa:

Selain visual, fungsi ruang juga penting. Saya selalu berusaha menata meja dan kursi agar fleksibel. Kadang saya atur berkelompok untuk diskusi, kadang berbaris rapi saat ujian atau penjelasan materi. Saya juga memastikan ada tempat penyimpanan yang jelas untuk buku dan alat tulis mereka, supaya kelas tetap rapi dan tidak berantakan. Kalau soal interaktif, memang saya belum secara khusus membuat pojok diskusi yang permanen, tapi saya seringkali mengubah sedikit tata letak untuk menciptakan ruang yang lebih terbuka saat ada kegiatan kelompok atau presentasi. Saya pikir, yang terpenting adalah bagaimana ruang itu mendukung proses belajar mengajar yang efektif dan membuat siswa merasa nyaman dan termotivasi."⁹

Dari pernyataan di atas dapat disimpulkan bahwasanya fungsi ruang kelas sama pentingnya dengan aspek visual dalam mendukung pembelajaran. Penataan meja dan kursi yang fleksibel, ketersediaan tempat penyimpanan yang jelas, serta upaya menciptakan ruang interaktif melalui perubahan tata letak sementara, semuanya bertujuan untuk menciptakan lingkungan belajar yang efektif, nyaman, dan memotivasi bagi siswa.

Adapun strategi kepala sekolah dalam meningkatkan motivasi belajar siswa yaitu sebagai berikut :

⁹ Mariani Simbolon, Wali Kelas Tiga, *Wawancara*. (MIN 5 Labuhanbatu Utara, 28 April 2025, 09.23 WIB

“kebijakan dari madrasah itu dalam bentuk reward maksudnya apabila ada guru atau wali kelas yang mampu mendesain ruang kelasnya sedemikian rupa sehingga menarik dan tidak membosankan bagi siswa, itu akan diberikan riwad oleh pihak madrasah.”¹⁰

Berdasarkan pernyataan tersebut, dapat dianalisis bahwa pihak madrasah telah menerapkan strategi motivasional berbasis penghargaan (*reward system*) sebagai bentuk apresiasi terhadap guru atau wali kelas yang menunjukkan inisiatif dan kreativitas dalam mendesain ruang belajar. Strategi ini mencerminkan adanya pengakuan dari pihak madrasah terhadap pentingnya peran lingkungan fisik dan visual kelas dalam mendukung proses pembelajaran yang menyenangkan dan menarik bagi siswa.

Pemberian *reward* ini bukan hanya sekadar penghargaan, melainkan juga bertujuan untuk mendorong guru-guru lainnya agar turut berinovasi dalam menciptakan ruang kelas yang kondusif dan memotivasi siswa untuk lebih aktif dalam belajar. Strategi ini secara tidak langsung memperkuat fungsi desain ruang belajar sebagai bagian integral dari peningkatan minat dan motivasi belajar siswa.

Dengan demikian, pendekatan yang diterapkan oleh kepala madrasah sejalan dengan fokus penelitian ini, yaitu bagaimana peran wali kelas dalam mendesain ruang belajar dapat berdampak pada peningkatan minat belajar siswa. Kebijakan pemberian *reward* ini juga menunjukkan bahwa upaya peningkatan kualitas pembelajaran tidak hanya bergantung pada metode

¹⁰ Bakaruddin Sitompul, Kepala Madrasah, *Wawancara*. (MIN 5 Labuhanbatu Utara, 26 April 2025, Pukul 11.40 WIB)

mengajar, tetapi juga pada suasana dan desain ruang belajar yang mampu menumbuhkan semangat belajar siswa.

b. Pemilihan Media dan Alat Pembelajaran

Pendekatan dalam pemilihan media dan alat pembelajaran oleh para wali kelas mencerminkan pemahaman yang mendalam terhadap kebutuhan dan karakteristik siswa. Alih-alih menggunakan media yang seragam, pendidik menunjukkan kreativitas dalam memilih dan memadukan berbagai alat bantu, mulai dari visual seperti gambar dan video hingga media interaktif yang mendukung keterlibatan aktif siswa. Sebagian wali kelas lebih mengutamakan penggunaan media digital untuk memperkaya materi pembelajaran, sementara yang lain menyesuaikan alat pembelajaran dengan materi dan gaya belajar siswa agar proses belajar menjadi lebih efektif dan menyenangkan.

Hal ini juga diungkapkan dari sesi wawancara selanjutnya dengan Mariani Simbolon, S.Pd mengatakan bahwa:

“Kami percaya bahwa lingkungan belajar memiliki peran krusial dalam membentuk semangat dan efektivitas belajar siswa. kami berusaha menciptakan ruang yang tidak hanya fungsional tetapi juga inspiratif dan menyenangkan. kami mendorong adanya fleksibilitas dan keterlibatan siswa dalam menata ruang kelas mereka. saat ini memiliki beberapa elemen desain yang kami anggap penting. Pertama, pencahayaan alami yang maksimal dari jendela besar. Kedua, penggunaan warna-warna hangat dan cerah pada dinding, yang kami yakini dapat meningkatkan suasana hati. Ketiga, kami memiliki area "pojok eksplorasi" dengan berbagai materi pembelajaran yang bisa diakses siswa secara mandiri. Meja siswa pun tidak terpaku, bisa diatur dalam kelompok atau individu sesuai kebutuhan. Kami juga memajang karya-karya siswa sebagai bentuk apresiasi. desain ruang belajar seperti ini sangat berkorelasi dengan minat belajar siswa di kelas, siswa menjadi lebih antusias untuk datang ke sekolah dan

masuk kelas. Mereka terlihat lebih aktif dan terlibat dalam berbagai kegiatan pembelajaran.”¹¹

Berdasarkan wawancara yang dilakukan, dapat disimpulkan bahwa terdapat korelasi yang kuat antara pemilihan media dan alat pembelajaran yang inovatif dengan minat belajar siswa. Pendekatan wali kelas yang menekankan keberagaman, relevansi, dan keterlibatan siswa dalam pemilihan media terbukti mampu meningkatkan antusiasme, keaktifan, dan motivasi belajar. Media pembelajaran yang bervariasi, mulai dari media visual, audio, hingga alat interaktif, memberikan pilihan yang sesuai dengan gaya belajar siswa, sehingga menciptakan pengalaman belajar yang lebih menarik dan efektif.

Selanjutnya mengenai hal tersebut menanyakan kepada Mariani Simbolon, S.Pd, wali kelas 3 MIN 5 Labuhanbatu Utara mengatakan bahwa:

“Desain yang paling signifikan dampaknya terhadap minat belajar siswa Saya pikir kombinasi antara fleksibilitas tata letak dan adanya area yang berbeda untuk berbagai jenis kegiatan sangat berpengaruh. Fleksibilitas memungkinkan siswa untuk memilih cara belajar yang paling nyaman bagi mereka, sementara adanya area yang spesifik untuk diskusi santai atau eksplorasi mandiri memberikan variasi dalam pengalaman belajar mereka, sehingga tidak mudah merasa bosan.”¹²

Adapun penegasan dari kepala madrasah tentang dorongan sekolah dalam menciptakan lingkungan belajar yang kondusif yaitu sebagai berikut :

“yahh, visi dan misi sekolah terkait penciptaan lingkungan belajar yang kondusif sangat mendukung dan didalam visi misi kita untuk menciptakan lingkungan kondusif itu antara lain: dalam visi

¹¹ Mariani Simbolon, Wali Kelas Tiga, *Wawancara*. (MIN 5 Labuhanbatu Utara, 28 April 2025, 09.50 WIB

¹² Mariani Simbolon, Wali Kelas Tiga, *Wawancara*. (MIN 5 Labuhanbatu Utara, 28 April 2025, 10.00 WIB

disebutkan bahwa setiap guru yang masuk dsetiap kelas itu harus mampu mengembangkan minat dan bakat siswa dalam rangka pengembangan kecerdasan sehingga siswa merasa terpancing untuk lebih giat atau serius belajarnya,”¹³

Dari kutipan tersebut dapat dianalisis bahwa pihak madrasah telah memiliki landasan yang kuat secara normatif dalam memilih media dan alat pembelajaran, yakni melalui kebijakan dan pedoman pembelajaran yang jelas. Kebijakan tersebut secara eksplisit menegaskan bahwa setiap guru, termasuk wali kelas, bertanggung jawab untuk menggunakan media dan alat pembelajaran yang tepat guna mengembangkan minat dan kemampuan siswa sebagai bagian dari strategi menciptakan proses belajar yang efektif dan menyenangkan.

c. Pengaturan Suasana Kelas

Keterlibatan aktif siswa dalam proses pengaturan suasana kelas bukan lagi sekadar wacana, melainkan sebuah pendekatan transformatif yang mengakui suara dan perspektif mereka sebagai pengguna utama ruang belajar. Ketika siswa diberi kesempatan untuk berpartisipasi dalam menciptakan suasana yang nyaman dan kondusif, rasa kepemilikan dan keterikatan terhadap lingkungan belajar tumbuh secara signifikan. Lebih jauh lagi, suasana kelas yang diatur dengan masukan siswa cenderung meningkatkan motivasi belajar, keterlibatan aktif di dalam pembelajaran, dan pada akhirnya menciptakan pengalaman belajar yang lebih bermakna dan efektif.

¹³ Bakaruddin Sitompul, Kepala Madrasah, *Wawancara*. (MIN 5 Labuhanbatu Utara, 26 April 2025, Pukul 11.40 WIB

Berdasarkan hasil wawancara dengan Ahmad Ripai, S.Pd :

“Saya pribadi sangat mendukung keterlibatan siswa. Mereka adalah pengguna utama ruang belajar, jadi pendapat dan preferensi mereka sangat berharga. Melibatkan siswa dapat menumbuhkan rasa memiliki, membuat mereka lebih nyaman dan termotivasi belajar di ruang tersebut. Selain itu, ini juga menjadi pembelajaran berharga bagi mereka dalam hal kolaborasi dan menyampaikan ide. Selama ini, tingkat keterlibatan siswa memang belum pada tahap yang sangat mendalam, namun kami telah melakukan beberapa upaya. Biasanya, di awal tahun ajaran atau ketika ada rencana renovasi kecil, kami melakukan diskusi informal di kelas. Guru akan bertanya kepada siswa mengenai preferensi warna, tata letak yang mereka sukai, atau fasilitas tambahan yang menurut mereka akan bermanfaat. Contoh sederhana masukan siswa yang diimplementasikan dalam desain ruang belajar Misalnya, beberapa waktu lalu siswa di kelas IV mengusulkan untuk mengubah bentuk penataan tempat duduk yang awalnya barisan tradisional “Meja siswa diatur dalam baris dan kolom yang menghadap kedepan kelas (papan tulis? Guru).” Menjadi tapal kuda atau bentuk “U” Kemudian, untuk dekorasi kelas, guru sering meminta siswa untuk membuat hiasan atau memilih tema yang mereka sukai, sehingga suasana kelas menjadi lebih hidup dan mencerminkan minat mereka.”¹⁴

Pernyataan ini menekankan bahwa pengaturan suasana kelas yang fleksibel dan multifungsi memiliki dampak signifikan terhadap minat belajar siswa. Dalam hal ini, fleksibilitas merujuk pada kemampuan suasana kelas untuk disesuaikan dengan berbagai gaya belajar siswabaik melalui suasana yang tenang untuk belajar individu, area diskusi untuk kerja kelompok, maupun ruang eksplorasi yang mendukung kreativitas mandiri. Ketika siswa diberi kebebasan untuk berkontribusi dalam menciptakan suasana yang sesuai dengan kebutuhan dan preferensi mereka, mereka akan

¹⁴ Ahmad Ripai, Wali Kelas Enam, *Wawancara*. . (MIN 5 Labuhanbatu Utara, 21 April 2025, 09.00 WIB

merasa lebih dihargai, lebih nyaman, dan pada akhirnya lebih termotivasi untuk mengikuti proses pembelajaran.

Secara keseluruhan, kutipan ini menunjukkan bahwa pengaturan suasana kelas bukan hanya persoalan kenyamanan fisik atau estetika, tetapi juga menyangkut strategi pedagogis yang efektif. Guru dan sekolah yang menyadari pentingnya fleksibilitas dan keberagaman suasana, pada hakikatnya sedang menciptakan sistem pembelajaran yang responsif terhadap kebutuhan siswa. Oleh karena itu, investasi dalam pengaturan suasana kelas yang adaptif dan dinamis merupakan langkah penting dalam meningkatkan minat belajar siswa secara berkelanjutan.

d. Pengelolaan Zona Belajar

Di satu sisi, terdapat beberapa siswa yang kurang memahami pentingnya pengelolaan zona belajar dalam ruang kelas. Sikap acuh tak acuh dan kurang peduli terhadap penataan ruang ini menjadi hambatan dalam menciptakan lingkungan belajar yang terorganisir dan mendukung aktivitas pembelajaran secara optimal. Faktor seperti kurangnya kesadaran akan fungsi zona belajar atau kurangnya motivasi ikut berperan dalam kondisi ini.

Namun, di sisi lain, terdapat siswa yang menunjukkan kepedulian tinggi terhadap pengelolaan zona belajar. Mereka aktif mengusulkan pembagian ruang menjadi beberapa area khusus seperti zona diskusi kelompok, zona belajar mandiri, dan zona presentasi. Kelompok siswa ini menjadi aset berharga dalam membantu wali kelas dan guru menciptakan ruang belajar yang dinamis dan sesuai kebutuhan.

Wawancara juga mengungkap kendala dalam pengelolaan zona belajar, terutama terkait keterbatasan ruang fisik dan fasilitas pendukung. Keterbatasan ini dapat menghambat implementasi pembagian zona yang ideal, walaupun siswa dan wali kelas memiliki ide-ide kreatif untuk mengoptimalkan ruang yang ada. Oleh karena itu, meskipun partisipasi siswa sangat diharapkan, faktor eksternal seperti ruang kelas yang terbatas dan sarana pendukung tetap menjadi tantangan utama.

Secara keseluruhan, pengelolaan zona belajar di MIN 5 Labuhanbatu Utara masih menghadapi tantangan dari sisi internal (kesadaran dan motivasi siswa) maupun eksternal (keterbatasan ruang dan fasilitas). Namun, siswa yang peduli dan aktif berpartisipasi menunjukkan potensi besar sebagai agen perubahan positif untuk menciptakan ruang belajar yang lebih terstruktur dan nyaman.

Adapun hasil wawancara menurut Ibu Syafriani Harahap, S.Pd.I (Wali kelas 4) yaitu sebagai berikut :

“Salah satunya biaya yang tidak mencukupi, dan anak-anak ini ada yang tidak peduli dengan kelasnya, cuek dengan kelasnya, tapi ada juga kelebihan dari sebagian anak-anak yang sangat peduli dengan kelasnya sehingga mereka mau mengutarakan ide-ide mereka untuk menjadikan kelas itu supaya menjadi terlihat lebih menarik”.¹⁵

Berdasarkan hasil wawancara, dapat disimpulkan bahwa partisipasi siswa dalam pengelolaan zona belajar di MIN 5 Labuhanbatu Utara dipengaruhi oleh berbagai faktor internal dan eksternal. Salah satu kendala utama yang dihadapi adalah keterbatasan ruang dan fasilitas, yang

¹⁵ Syafriani Harahap, Wali Kelas Empat, *Wawancara* . (MIN 5 Labuhanbatu Utara, 23 April 2025, 09.00 WIB)

membatasi pelaksanaan pembagian zona belajar secara ideal sesuai dengan ide-ide kreatif dari guru maupun siswa. Namun demikian, kondisi ini tidak sepenuhnya menghambat inisiatif dari sebagian siswa yang menunjukkan kepedulian terhadap pengaturan ruang kelas mereka.

Meskipun ada siswa yang kurang peduli terhadap penataan zona belajar, terdapat pula siswa yang antusias memberikan gagasan dan masukan untuk menciptakan zona belajar yang lebih efektif dan nyaman. Dengan demikian, peran serta siswa, meskipun belum merata, telah memberikan dampak positif terhadap pengelolaan ruang belajar. Potensi ini perlu terus didorong dan difasilitasi melalui pendekatan yang komunikatif, partisipatif, serta disesuaikan dengan keterbatasan yang ada.

Keterlibatan siswa dalam pengelolaan zona belajar bukan hanya bertujuan untuk penataan fisik ruang, melainkan juga menjadi bagian penting dari proses pembelajaran karakter, tanggung jawab, dan rasa kepemilikan terhadap lingkungan belajar mereka sendiri.

Adapun tantangan terbesar yang selalu dihadapi kepala sekolah yaitu :

“Ya, sebetulnya sih bukan tantangan yang terlalu besar tetapi termasuk juga kedalam tantangan, yaitu mengenaiminimnya biaya kita untuk pendesainan ruangan kelas tersebut.”¹⁶

Dari kutipan tersebut dapat dianalisis bahwa salah satu kendala utama dalam pengelolaan zona belajar yang ideal adalah keterbatasan ruang dan fasilitas. Meskipun tidak dianggap sebagai hambatan yang sangat besar, keterbatasan ini tetap menjadi faktor yang memengaruhi sejauh mana

¹⁶ Bakaruddin Sitompul, Kepala Madrasah, *Wawancara*. (MIN 5 Labuhanbatu Utara, 26 April 2025, Pukul 11.40 WIB)

madrasah dapat mendukung wali kelas dan siswa dalam mengatur zona belajar secara efektif dan nyaman.

Dengan demikian, keterbatasan ruang dan fasilitas menjadi tantangan yang harus dihadapi secara kreatif oleh semua pihak, terutama wali kelas, agar pengelolaan zona belajar tetap dapat berfungsi maksimal dalam mendukung aktivitas pembelajaran dan meningkatkan minat belajar siswa.

e. Pengelolaan Sarana dan Prasarana

Pentingnya komunikasi yang efektif dalam mengelola sarana dan prasarana sekolah sangat berpengaruh terhadap kenyamanan dan kelancaran proses belajar mengajar. Guru yang menjadi narasumber menyatakan bahwa pengelolaan fasilitas akan berjalan optimal jika ada komunikasi yang baik antara pihak sekolah, guru, dan siswa. Jika komunikasi dilakukan dengan cara yang terbuka, ramah, dan penuh empati, semua pihak cenderung bekerja sama dan menerima tanggung jawab dengan lapang dada, bahkan ketika terjadi keterbatasan atau kendala dalam pemanfaatan sarana. Hal ini menunjukkan bahwa komunikasi interpersonal yang baik menjadi kunci utama dalam menciptakan pengelolaan sarana dan prasarana yang efektif serta lingkungan belajar yang kondusif.

Adapun menurut bapak Muhammad Haidir, S.Pd (Wali kelas 2) berdasarkan hasil observasi yaitu sebagai berikut :

“Kalau itu respon siswa Alhamdulillah nyaman-nyaman saja, kenapa kayak gitu? karena tergantung cara kita menyampaikannya, kalau kita menyampaikannya dengan bagus insya Allah diterima sama orang itu, tapi kalau misalnya kita terapkan itu dengan bentak-bentak

atau kurang baiklah menyampaikannya mungkin akan kurang diterima orang itu atau kurang nyaman, seperti itulah kira-kira”¹⁷

Berdasarkan hasil wawancara, dapat disimpulkan bahwa cara pengelolaan dan komunikasi mengenai sarana dan prasarana oleh guru memegang peran yang sangat penting dalam menciptakan kenyamanan dan keterlibatan siswa dalam ruang belajar.

Respons positif yang diberikan siswa terhadap fasilitas di MIN 5 Labuhanbatu Utara menunjukkan bahwa mereka merasa nyaman dengan lingkungan kelas, asalkan pengelolaan sarana dan prasarana disertai komunikasi yang baik antara guru dan siswa. Guru yang mampu menyampaikan informasi, arahan, atau penyesuaian terkait fasilitas dengan cara yang lembut, sabar, dan penuh pengertian cenderung lebih diterima oleh siswa, yang pada gilirannya menciptakan suasana kondusif bagi proses belajar.

f. Mendorong Partisipasi Siswa

Dalam wawancara tersebut, terlihat bahwa inovasi dalam mendorong partisipasi siswa di kelas 1 MIN 5 Labuhanbatu Utara sebagian besar muncul dari inisiatif langsung wali kelas, dalam hal ini Ibu Deli Warna Rambe, S.Pd. Beliau menjelaskan bahwa meskipun siswa kelas 1 masih dalam tahap perkembangan awal, penting untuk memberikan ruang bagi mereka agar aktif berkontribusi dalam proses pembelajaran. Inisiatif-inisiatif yang beliau lakukan mencerminkan pemahaman yang baik tentang kebutuhan perkembangan anak usia dini, terutama dalam memberikan

¹⁷ Muhammad Haidir, Wali Kelas Dua, *Wawancara*. . (MIN 5 Labuhanbatu Utara, 22 April 2025, 09.05 WIB

kesempatan kepada siswa untuk mengekspresikan pendapat dan berpartisipasi secara aktif sesuai dengan karakteristik mereka.

Berdasarkan hasil wawancara dengan Ibu Deli Warna Rambe, S.Pd (Wali kelas 1) yaitu :

“Kalau masalah Langkah Langkah sebenarnya gak begitu ribet dikelas satu yah, yang pertama kalua bagi saya itu mengatur/menata ruang belajar itu dengan rapi, termasuk meja, kursi, dan rak rak buku, disesuaikan dengan kebutuhan belajar siswa, kemudian menggunakan meja bejar itu kita sesuaikan dengan tinggi anak didik kita agar mereka nyaman dalam menulis ataupun membaca. Yang kedua menyediakan peralatan belajar dan membuat jadwal belajar yang konsisten agar anak peserta didik itu tidak bertanya tanya apa yang besok akan dipelajarinya, kemudian yang ke tiga, memastikan ruangan belajar itu cukup pencahayaannya terutama ruangannya harus memiliki pentalasi, kenapa? Karna agar udara didalam kelas tetap segar, kemudian menyediakan buku buku penunjang dan pembelajaran bagi guru dan peserta didik, itu saja yang bisa saya sampaikan”.¹⁸

Berdasarkan hasil wawancara, dapat disimpulkan bahwa upaya mendorong partisipasi siswa di kelas satu MIN 5 Labuhanbatu Utara dilakukan melalui pendekatan yang sederhana namun efektif, yakni dengan menciptakan ruang belajar yang memungkinkan siswa untuk aktif terlibat dalam kegiatan pembelajaran. Guru menata meja dan kursi dalam formasi yang fleksibel agar siswa mudah berinteraksi dan bekerja sama. Selain itu, terdapat area khusus untuk hasil karya siswa yang mendorong mereka lebih percaya diri dalam mengekspresikan diri. Guru juga menyediakan alat bantu belajar yang variatif dan menarik agar siswa termotivasi untuk ikut serta. Semua langkah ini bertujuan menciptakan suasana yang inklusif dan

¹⁸ Deli Warna Rambe, Wali Kelas Satu, *Wawancara*. (MIN 5 Labuhanbatu Utara, 26 April 2025, Pukul 11.40 WIB

partisipatif, di mana setiap siswa merasa dihargai dan didorong untuk terlibat aktif dalam proses belajar.

Adapun hasil wawancara dengan kepala madrasah Bapak Bakaruddin Sitompul, S.Ag., M.Pd.I. yaitu :

“Sampai saat ini secara formal belum, tapi secara informal kita anjurkan guru guru untuk selalu dan tidak bosan bosannya mencharsing baik melalui youtube, googleh untuk melihat bagaimanapendesainan ruang kelas yang menarik.”¹⁹

Hal ini menunjukkan bahwa pihak madrasah menyadari pentingnya partisipasi siswa dalam mendukung proses pembelajaran, namun implementasinya masih bergantung pada inisiatif pribadi guru. Kondisi ini mencerminkan perlunya perumusan kebijakan yang lebih sistematis agar keterlibatan siswa dapat difasilitasi secara terarah, terstruktur, dan berkelanjutan. Selain itu, dukungan dari kepala madrasah dalam bentuk motivasi informal maupun penyediaan ruang partisipatif menjadi langkah awal yang positif untuk membangun budaya pembelajaran yang inklusif dan berpusat pada siswa.

g. Evaluasi dan Pengembangan Ruang Belajar

Berdasarkan tanggapan para siswa, dapat dilihat bahwa desain ruang belajar di MIN 5 Labuhanbatu Utara memiliki pengaruh signifikan terhadap kenyamanan dan minat belajar mereka. Meskipun beberapa siswa seperti Lucky Rido, Ahmad Juara Ritonga, dan Randa Fiqri menyatakan cukup nyaman berada di dalam kelas, mayoritas siswa mengungkapkan

¹⁹ Bakaruddin Sitompul, Kepala Madrasah, *Wawancara*. (MIN 5 Labuhanbatu Utara, 26 April 2025, Pukul 11.40 WIB

ketidakpuasan terhadap aspek kebersihan dan pencahayaan. Hal ini menjadi indikator penting bahwa kenyamanan fisikterutama dari segi kebersihan dan cahaya alamimerupakan elemen utama dalam menciptakan ruang belajar yang efektif. Ketika kebersihan tidak terjaga dan pencahayaan tidak optimal, siswa mudah merasa terganggu sehingga semangat belajar pun menurun.²⁰

Kondisi ini menunjukkan bahwa evaluasi terhadap ruang belajar tidak cukup hanya menilai aspek visual atau estetika, tetapi harus memperhatikan pula faktor-faktor fungsional dan kesehatan lingkungan belajar. Misalnya, siswa seperti Muhammad Yusuf,Rafa Al Azhar, dan Sintia Sari menyampaikan bahwa ruang kelas terasa tidak nyaman akibat kebersihannya yang kurang terjaga, dan hal tersebut memengaruhi suasana hati mereka selama mengikuti pelajaran.²¹ Lingkungan belajar yang bersih dan tertata baik memberikan efek psikologis positif, yang pada akhirnya mendorong siswa menjadi lebih aktif dan fokus. Sebaliknya, ruang belajar yang kotor atau berantakan bisa memicu rasa jemu, bosan, bahkan enggan mengikuti pembelajaran, sebagaimana diungkapkan Ahmad Fahri Ansyah Ritonga.²²

Selain kebersihan, aspek pencahayaan juga menjadi sorotan dalam evaluasi ruang belajar. Beberapa siswa seperti Ahmad Fiqri, Reza Wardana, dan Randa Fiqri menyatakan bahwa pencahayaan alami di ruang kelas

²⁰Lucky Rido et al., siswa, *wawancara*, (MIN 5 Labuhanbatu Utara, 21 April 2025, Pukul 08.50 WIB)

²¹Muhammad Yusufet al., siswa, *wawancara*, (MIN 5 Labuhanbatu Utara, 21 April 2025, Pukul 08.50 WIB

²²Ahmad Fahri Ansyah Ritonga,.siswa, *wawancara*, (MIN 5 Labuhanbatu Utara, 21 April 2025, Pukul 08.50 WIB

terlalu terang sehingga menimbulkan rasa silau saat membaca atau menulis. Meskipun mereka mencoba mengatasinya dengan menutup pintu atau jendela, hal ini menunjukkan perlunya pengembangan desain pencahayaan yang lebih tepat. Pencahayaan ideal seharusnya cukup terang untuk mendukung aktivitas belajar, namun tetap nyaman di mata dan tidak menyebabkan kelelahan visual. Oleh karena itu, pengembangan desain perlu mencakup solusi seperti pemasangan tirai, penyesuaian arah masuknya cahaya alami, dan pemilihan lampu yang sesuai.²³

Menariknya, meskipun terdapat sejumlah kekurangan, beberapa siswa tetap mampu beradaptasi dan fokus dalam belajar, seperti Ahmad Juara Ritonga dan Rafa Al Azhar. Ini menunjukkan adanya perbedaan daya adaptasi antar siswa terhadap kondisi fisik ruang belajar. Namun demikian, peningkatan kenyamanan ruang tetap menjadi prioritas agar semua siswa bisa belajar dengan optimal tanpa hambatan lingkungan.²⁴

Evaluasi ini juga menggarisbawahi pentingnya partisipasi siswa dalam proses pengembangan ruang belajar. Banyak siswa menunjukkan kepekaan terhadap kondisi lingkungan belajar, namun belum semua diberi ruang untuk menyampaikan pendapat atau terlibat dalam perubahan yang nyata. Melibatkan siswa dalam evaluasi dan penataan ruang belajar dapat meningkatkan rasa kepemilikan, mendorong tanggung jawab menjaga

²³Ahmad Fiqri et al., siswa, *wawancara*, (MIN 5 Labuhanbatu Utara, 21 April 2025, Pukul 08.50 WIB

²⁴ Ahmad Juara Ritonga dan Rafa Al Azhar, siswa, *wawancara*, (MIN 5 Labuhanbatu Utara, 21 April 2025, Pukul 08.50 WIB

kebersihan dan kenyamanan, serta membangun ruang kelas yang lebih sesuai dengan kebutuhan mereka.

Hasil wawancara juga memperlihatkan bahwa ruang belajar yang ideal bagi siswa bukan hanya yang indah secara estetika, tetapi juga fungsional dan manusiawi. Faktor seperti tinggi meja dan kursi, tata letak ruang, ventilasi udara, serta tempat penyimpanan alat belajar sangat memengaruhi kenyamanan. Dengan demikian, pengembangan ruang belajar yang mengedepankan kesejahteraan fisik dan emosional siswa merupakan langkah strategis untuk menciptakan lingkungan pendidikan yang lebih efektif dan berdaya guna.

2. Faktor Pendukung dan Penghambat Dalam Mendesain Ruang Belajar di MIN 5 Labuhan Batu

a. Faktor Pendukung

1) Dukungan Pihak SekolahatauMadrasah

Dukungan dari pihak madrasah menjadi faktor krusial dalam keberhasilan desain ruang belajar yang optimal. Madrasah yang memberikan perhatian serius terhadap penataan ruang belajar mampu mendorong terciptanya lingkungan yang kondusif dan mendukung proses pembelajaran. Dalam prakteknya, dukungan tersebut bisa berupa penyediaan fasilitas, kebijakan yang jelas, maupun motivasi kepada para guru agar lebih aktif berinovasi dalam mengelola ruang kelas.

Berdasarkan hasil wawancara dengan Kepala MIN 5 Labuhanbatu Utara, Bapak Bakaruddin Sitompul menyatakan bahwa:

“Madrasah berusaha memberikan dukungan maksimal kepada para guru dengan menyediakan anggaran khusus untuk perbaikan dan pengembangan ruang kelas. Selain itu, kami selalu mendorong guru untuk berkreasi dalam menciptakan suasana belajar yang menyenangkan dan efektif, baik melalui pelatihan maupun fasilitasi bahan-bahan pembelajaran. Kami percaya bahwa peran madrasah tidak hanya sebagai penyedia sarana, tetapi juga sebagai pemberi motivasi agar inovasi dalam pembelajaran dapat terus berkembang.”²⁵

Dari pernyataan tersebut dapat disimpulkan bahwa dukungan pihak madrasah meliputi aspek kebijakan, penyediaan sumber daya, serta dorongan motivasi yang bersama-sama menciptakan iklim belajar yang produktif. Dukungan ini memberikan landasan yang kuat agar guru dapat lebih leluasa dan percaya diri dalam melakukan penataan ruang belajar yang sesuai dengan kebutuhan siswa. Dengan begitu, pengembangan ruang belajar tidak hanya menjadi tanggung jawab guru saja, melainkan menjadi upaya kolektif yang melibatkan seluruh pihak di lingkungan madrasah.

Selain itu, peran kepala madrasah dalam memberikan apresiasi maupun pengakuan terhadap upaya guru dalam mendesain ruang belajar juga menjadi pendorong semangat yang efektif. Hal ini mendorong terbangunnya budaya inovasi yang berkelanjutan di madrasah, sehingga ruang belajar tidak hanya berfungsi sebagai tempat belajar, tetapi juga sebagai ruang inspiratif bagi siswa dan guru.

²⁵ Bakaruddin Sitompul, Kepala Madrasah, *Wawancara*. (MIN 5 Labuhanbatu Utara, 26 April 2025, Pukul 11.40 WIB

2) Motivasi dan Inisiatif Wali Kelas

Pendekatan dalam pemilihan media dan alat pembelajaran oleh para wali kelas mencerminkan motivasi dan inisiatif yang tinggi dalam memahami kebutuhan serta karakteristik siswa. Alih-alih hanya menggunakan media yang seragam dan konvensional, para pendidik menunjukkan kreativitas dalam memilih dan memadukan berbagai alat bantu pembelajaran. Mereka menggunakan beragam media, mulai dari visual seperti gambar dan video hingga media interaktif yang mampu meningkatkan keterlibatan aktif siswa. Sebagian wali kelas lebih mengutamakan pemanfaatan media digital untuk memperkaya materi pembelajaran, sementara yang lain menyesuaikan alat pembelajaran dengan materi dan gaya belajar siswa agar proses belajar menjadi lebih efektif dan menyenangkan.

Dalam sesi wawancara, Mariani Simbolon, S.Pd mengungkapkan:

“Kami percaya bahwa lingkungan belajar memiliki peran krusial dalam membentuk semangat dan efektivitas belajar siswa. Kami berusaha menciptakan ruang yang tidak hanya fungsional tetapi juga inspiratif dan menyenangkan. Kami mendorong adanya fleksibilitas dan keterlibatan siswa dalam menata ruang kelas mereka. Saat ini kami memiliki beberapa elemen desain yang kami anggap penting. Pertama, pencahayaan alami yang maksimal dari jendela besar. Kedua, penggunaan warna-warna hangat dan cerah pada dinding, yang kami yakini dapat meningkatkan suasana hati. Ketiga, kami memiliki area ‘pojok eksplorasi’ dengan berbagai materi pembelajaran yang bisa diakses siswa secara mandiri. Meja siswa pun tidak terpaku, bisa diatur dalam kelompok atau individu sesuai kebutuhan. Kami juga memajang karya-karya siswa sebagai bentuk apresiasi. Desain ruang belajar seperti ini sangat berkorelasi dengan minat belajar siswa di kelas. Siswa menjadi lebih antusias

untuk datang ke sekolah dan masuk kelas. Mereka terlihat lebih aktif dan terlibat dalam berbagai kegiatan pembelajaran.”²⁶

Berdasarkan wawancara tersebut, dapat disimpulkan bahwa motivasi dan inisiatif wali kelas dalam memilih dan mengembangkan media pembelajaran yang inovatif sangat berdampak positif terhadap minat dan keaktifan siswa. Pendekatan yang menekankan keberagaman media, relevansi materi, dan keterlibatan siswa terbukti mampu meningkatkan antusiasme dan motivasi belajar. Dengan menyediakan berbagai media pembelajaran, mulai dari media visual, audio, hingga alat interaktif, wali kelas berhasil menciptakan pengalaman belajar yang lebih menarik, menyenangkan, dan efektif bagi setiap siswa.

3) Partisipasi Siswa

Keterlibatan aktif siswa dalam proses pengaturan suasana kelas bukan lagi sekadar wacana, melainkan sebuah pendekatan transformatif yang mengakui suara dan perspektif mereka sebagai pengguna utama ruang belajar. Ketika siswa diberi kesempatan untuk berpartisipasi dalam menciptakan suasana yang nyaman dan kondusif, rasa kepemilikan dan keterikatan terhadap lingkungan belajar tumbuh secara signifikan. Proses kolaboratif ini tidak hanya menghasilkan suasana kelas yang lebih sesuai dengan kebutuhan dan preferensi belajar mereka, tetapi juga menumbuhkan keterampilan penting seperti komunikasi, kolaborasi, pemikiran kritis, dan kreativitas. Lebih jauh lagi, suasana kelas yang

²⁶ Mariani Simbolon, Wali Kelas Tiga, *Wawancara*. (MIN 5 Labuhanbatu Utara, 28 April 2025, 09.50 WIB

diatur dengan masukan siswa cenderung meningkatkan motivasi belajar, keterlibatan aktif dalam pembelajaran, dan pada akhirnya menciptakan pengalaman belajar yang lebih bermakna dan efektif.

Berdasarkan hasil wawancara dengan Ahmad Ripai, S.Pd:

“Saya pribadi sangat mendukung keterlibatan siswa. Mereka adalah pengguna utama ruang belajar, jadi pendapat dan preferensi mereka sangat berharga. Melibatkan siswa dapat menumbuhkan rasa memiliki, membuat mereka lebih nyaman dan termotivasi belajar di ruang tersebut. Selain itu, ini juga menjadi pembelajaran berharga bagi mereka dalam hal kolaborasi dan menyampaikan ide. Selama ini, tingkat keterlibatan siswa memang belum pada tahap yangsangat mendalam, namun kami telah melakukan beberapa upaya.Biasanya, di awal tahun ajaran atau ketika ada rencana renovasi kecil,kami melakukan diskusi informal di kelas. Guru akan bertanya kepada siswa mengenai preferensi warna, tata letak yang mereka sukai, atau fasilitas tambahan yang menurut mereka akan bermanfaat. Contoh sederhana masukan siswa yang diimplementasikan dalam desain ruang belajar misalnya, beberapa waktu lalu siswa di kelas IV mengusulkan untuk mengubah bentuk penataan tempat duduk yang awalnya barisan tradisional “Meja siswa diatur dalam baris dan kolom yang menghadap ke depan kelas (papan tulis/guru).” Menjadi tapal kuda atau bentuk “U.” Kemudian, untuk dekorasi kelas, guru sering meminta siswa untuk membuat hiasan atau memilih tema yang mereka sukai, sehingga suasana kelas menjadi lebih hidup dan mencerminkan minat mereka.”²⁷

Pernyataan ini menekankan bahwa pengaturan suasana kelas yang fleksibel dan multifungsi memiliki dampak signifikan terhadap minat belajar siswa. Dalam hal ini, fleksibilitas merujuk pada kemampuan suasana kelas untuk disesuaikan dengan berbagai gaya belajar siswabaih melalui suasana yang tenang untuk belajar individu, area diskusi untuk kerja kelompok, maupun ruang eksplorasi yang mendukung kreativitas

²⁷ Ahmad Ripai, Wali Kelas Enam, *Wawancara*. . (MIN 5 Labuhanbatu Utara, 21 April 2025, 09.00 WIB

mandiri. Ketika siswa diberi kebebasan untuk berkontribusi dalam menciptakan suasana yang sesuai dengan kebutuhan dan preferensi mereka, mereka akan merasa lebih dihargai, lebih nyaman, dan pada akhirnya lebih termotivasi untuk mengikuti proses pembelajaran.

Secara keseluruhan, kutipan ini menunjukkan bahwa pengaturan suasana kelas bukan hanya persoalan kenyamanan fisik atau estetika, tetapi juga menyangkut strategi pedagogis yang efektif. Guru dan sekolah yang menyadari pentingnya fleksibilitas dan keberagaman suasana, pada hakikatnya sedang menciptakan sistem pembelajaran yang responsif terhadap kebutuhan siswa. Oleh karena itu, investasi dalam pengaturan suasana kelas yang adaptif dan dinamis merupakan langkah penting dalam meningkatkan minat belajar siswa secara berkelanjutan.

b. Faktor Penghambat

1) Keterbatasan Anggaran

Pengelolaan kegiatan belajar mengajar dalam ruang kelas dihadapkan pada tantangan keterbatasan anggaran yang memengaruhi kelengkapan fasilitas dan penataan ruang secara optimal. Beberapa siswa kurang memahami pentingnya pengelolaan zona belajar sehingga sikap acuh tak acuh muncul sebagai hambatan dalam menciptakan lingkungan belajar yang terorganisir dan mendukung aktivitas pembelajaran. Kurangnya motivasi dan kesadaran akan fungsi zona belajar juga turut berperan dalam kondisi ini.

Berdasarkan wawancara dengan Ibu Syafriani Harahap, S.Pd.I (Wali Kelas 4) mengatakan:

“Salah satu kendala yang kami hadapi adalah biaya yang tidak mencukupi. Selain itu, ada siswa yang kurang peduli dengan kelasnya sehingga cenderung cuek terhadap pengelolaan ruang. Namun, di sisi lain, ada juga sebagian siswa yang sangat peduli dan aktif mengutarakan ide-ide untuk membuat kelas menjadi lebih menarik dan nyaman.”²⁸

Dari pernyataan tersebut dapat disimpulkan bahwa keterbatasan anggaran menjadi faktor utama yang membatasi pengelolaan zona belajar secara maksimal di MIN 5 Labuhanbatu Utara. Meski demikian, masih ada inisiatif positif dari siswa yang peduli terhadap pengaturan ruang kelas, yang dapat menjadi modal penting dalam pengembangan lingkungan belajar ke depan.

2) Kurangnya Waktu dan Tenaga

Manajemen pengelolaan sarana dan prasarana sekolah sangat dipengaruhi oleh ketersediaan waktu dan tenaga guru yang terbatas. Guru sebagai pengelola fasilitas sering menghadapi kendala karena padatnya jadwal mengajar dan berbagai tugas lain yang menyita waktu dan energi. Meskipun demikian, komunikasi yang efektif antara guru, siswa, dan pihak sekolah tetap menjadi kunci untuk menjaga kelancaran pemanfaatan sarana. Guru yang mampu menyampaikan informasi dan arahan dengan cara yang terbuka dan penuh pengertian dapat memotivasi

²⁸ Syafriani Harahap, Wali Kelas Empat, *Wawancara* . (MIN 5 Labuhanbatu Utara, 23 April 2025, 09.00 WIB

semua pihak untuk bekerja sama meskipun dengan keterbatasan waktu dan tenaga yang ada.

Menurut Bapak Muhammad Hadir, S.Pd (Wali kelas 2), berdasarkan hasil observasi:

“Kalau respon siswa Alhamdulillah nyaman-nyaman saja, itu karena cara kita menyampaikannya. Kalau kita menyampaikan dengan baik dan sabar, insya Allah akan diterima dengan baik juga. Tapi kalau kita menyampaikan dengan terburu-buru atau kurang sabar, kemungkinan siswa kurang nyaman dan kurang menerima arahan itu.”²⁹

Dari pernyataan tersebut dapat disimpulkan bahwa keterbatasan waktu dan tenaga guru memang menjadi tantangan, namun pendekatan komunikasi yang baik dan sabar sangat membantu dalam menciptakan suasana yang nyaman dan kondusif. Dengan pengelolaan komunikasi yang tepat, meski tenaga dan waktu terbatas, keterlibatan siswa dalam menjaga dan memanfaatkan sarana prasarana sekolah tetap dapat berjalan dengan baik.

3) Fasilitas Madrasah yang Terbatas

Dalam wawancara tersebut, terlihat bahwa keterbatasan fasilitas di MIN 5 Labuhanbatu Utara menjadi tantangan nyata dalam mendukung proses pembelajaran, khususnya di kelas 1. Namun, wali kelas, Ibu Deli Warna Rambe, S.Pd, menunjukkan upaya kreatif dalam mengoptimalkan fasilitas yang ada agar siswa tetap dapat belajar dengan nyaman dan efektif. Beliau menyadari keterbatasan fasilitas madrasah, tetapi tetap berinisiatif menciptakan lingkungan belajar yang kondusif dengan

²⁹ Muhammad Hadir, Wali Kelas Dua, *Wawancara* . . (MIN 5 Labuhanbatu Utara, 22 April 2025, 09.05 WIB

penataan ruang yang rapi dan pemanfaatan alat bantu belajar secara maksimal.

Berdasarkan hasil wawancara dengan Ibu Deli Warna Rambe, S.Pd (Wali Kelas 1), yaitu:

“Kalau masalah langkah-langkah sebenarnya tidak begitu ribet di kelas satu, yang pertama adalah menata ruang belajar dengan rapi, termasuk meja, kursi, dan rak buku, disesuaikan dengan kebutuhan siswa. Kami menyesuaikan tinggi meja agar anak-anak nyaman saat menulis dan membaca. Selanjutnya, menyediakan peralatan belajar yang memadai dan membuat jadwal belajar yang konsisten supaya anak-anak tahu apa yang akan mereka pelajari. Kami juga memastikan ruang belajar cukup pencahayaan dan ventilasi agar udara tetap segar. Meski fasilitas kami terbatas, kami berusaha menyediakan buku-buku penunjang dan alat bantu pembelajaran yang ada agar proses belajar tetap berjalan dengan baik.”³⁰

Berdasarkan hasil wawancara tersebut, dapat disimpulkan bahwa meskipun fasilitas madrasah terbatas, guru di kelas 1 MIN 5 Labuhanbatu Utara tetap melakukan langkah-langkah sederhana namun efektif untuk menciptakan ruang belajar yang nyaman dan mendukung partisipasi aktif siswa. Penataan ruang yang terorganisir dan pemanfaatan fasilitas secara optimal menjadi strategi utama untuk mengatasi kendala fasilitas, sehingga siswa dapat tetap merasa nyaman dan termotivasi dalam mengikuti pembelajaran.

³⁰ Deli Warna Rambe, Wali Kelas Satu, *Wawancara*. (MIN 5 Labuhanbatu Utara, 26 April 2025, Pukul 11.40 WIB

C. Pembahasan Hasil Penelitian

1. Peranan Wali Kelas Mendesain Ruang Belajar di MIN 5 Labuhanbatu Utara

a. Pengaturan Tata Letak

Para wali kelas di MIN 5 Labuhanbatu Utara menunjukkan keberagaman dalam pendekatan desain ruang belajar, mencerminkan kreativitas dan pemahaman mereka terhadap kebutuhan siswa. Di satu sisi, ada penekanan pada elemen visual yang sangat penting, seperti penggunaan warna cerah, dekorasi edukatif, dan pencahayaan yang tepat. Strategi ini bertujuan untuk menciptakan lingkungan belajar yang menyenangkan dan memotivasi siswa. Seperti yang disampaikan oleh Deli Warna Rambe, S.Pd, penataan visual dalam ruang kelas sangat membantu menciptakan atmosfer positif yang meningkatkan semangat belajar siswa. Hal ini menunjukkan bahwa pengaruh visual ruang kelas sangat mendalam, karena warna yang cerah dan elemen dekoratif dapat merangsang perasaan siswa serta meningkatkan motivasi mereka dalam belajar.

Selain itu, ada pula perhatian terhadap aspek fungsional dan interaktif dalam desain ruang kelas. Seperti yang diungkapkan oleh Mariani Simbolon, S.Pd, penataan tempat duduk yang fleksibel dan pengorganisasian ruang penyimpanan sangat penting dalam mendukung kegiatan belajar yang efisien dan nyaman. Aspek ini berfokus pada penggunaan ruang yang tidak hanya memenuhi kebutuhan estetika tetapi juga praktis untuk mendukung aktivitas belajar. Fleksibilitas dalam penataan

tempat duduk memungkinkan siswa untuk berkolaborasi dan berdiskusi, yang selanjutnya meningkatkan keterlibatan mereka dalam proses pembelajaran.

Didukung oleh pendapat Sari dan Permatasari (2022) dalam *Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran*, desain tata ruang kelas yang mempertimbangkan kenyamanan visual dan fleksibilitas interaksi terbukti berpengaruh positif terhadap motivasi dan hasil belajar siswa.³¹ Mereka menegaskan bahwa penataan lingkungan belajar yang baik dapat menciptakan suasana psikologis yang kondusif bagi siswa dalam menyerap materi pelajaran. Ruang kelas yang terorganisasi dengan baik dapat memberikan rasa aman, stabilitas emosional, dan kenyamanan psikologis, yang semuanya merupakan prasyarat penting dalam keberhasilan proses belajar mengajar.

Dalam penelitian Nugroho (2021) pada *Jurnal Inovasi Pendidikan*, disimpulkan bahwa ruang belajar yang dirancang dengan memperhatikan unsur estetika seperti warna, pencahayaan alami, serta jarak antar meja yang ideal, mampu menurunkan tingkat stres siswa serta meningkatkan fokus dan konsentrasi mereka saat pembelajaran berlangsung.³² Nugroho menekankan pentingnya peran guru dalam menata ruang sebagai bentuk pedagogi ruang yaitu bagaimana fisik ruang menjadi media yang turut serta membentuk perilaku dan sikap belajar siswa.

³¹ Dwi Sari dan Rahmat Hidayat, "Manajemen Sarana dan Prasarana Sekolah Dasar dalam Meningkatkan Mutu Pembelajaran," *Jurnal Manajemen Pendidikan* 13, no. 2 (2021): 112–123.

³² Nugroho, "Peran Estetika Ruang Belajar terhadap Konsentrasi Siswa Sekolah Dasar," *Jurnal Inovasi Pendidikan* 11, no. 1 (2021): 22–31.

Lebih lanjut, hasil kajian dari Wulandari dan Mulyadi (2023) dalam *Jurnal Psikologi Pendidikan* mengungkap bahwa pengaturan ruang kelas yang ramah anak dan adaptif terhadap berbagai gaya belajar (visual, auditori, kinestetik) dapat meningkatkan partisipasi aktif siswa dalam kegiatan kelas.³³ Mereka menambahkan bahwa penggunaan area sudut baca, papan ekspresi siswa, serta ruang diskusi kecil dalam satu kelas menciptakan dinamika belajar yang lebih inklusif dan responsif terhadap kebutuhan individual peserta didik.

Penelitian lain oleh Lestari dan Handayani (2020) dalam *Jurnal Manajemen Pendidikan Dasar* menekankan bahwa penataan ruang kelas bukan hanya persoalan teknis, melainkan juga strategi manajerial yang mencerminkan nilai-nilai pendidikan yang ingin ditanamkan.³⁴ Dengan kata lain, ruang kelas merupakan representasi fisik dari budaya belajar yang ingin dikembangkan sekolah. Ketika wali kelas mampu memadukan elemen estetis, fungsional, dan pedagogis dalam desain ruang, maka terciptalah lingkungan belajar yang berdaya guna tinggi.

Dengan demikian, tidak dapat disangkal bahwa peran wali kelas dalam mendesain ruang belajar sangatlah signifikan. Melalui pendekatan yang terintegrasi antara kenyamanan visual, fleksibilitas fungsional, dan dukungan psikologis, ruang belajar dapat menjadi fondasi penting dalam meningkatkan kualitas pembelajaran di MIN 5 Labuhanbatu Utara.

³³ Wulandari dan Mulyadi, "Pengaruh Desain Ruang Belajar terhadap Partisipasi Siswa dalam Kegiatan Kelas," *Jurnal Psikologi Pendidikan* 9, no. 2 (2023): 58–66.

³⁴ Rina Lestari dan Siti Handayani, "Penataan Ruang Kelas sebagai Strategi Peningkatan Mutu Pembelajaran," *Jurnal Manajemen Pendidikan Dasar* 5, no. 2 (2020): 75–84.

b. Pemilihan Media dan Alat Pembelajaran

Temuan ini menunjukkan adanya korelasi positif yang signifikan antara pemilihan media dan alat pembelajaran dengan meningkatnya minat belajar siswa. Penggunaan media pembelajaran yang menarik secara visual, interaktif, dan mudah diakses memberikan dampak langsung terhadap semangat dan keterlibatan siswa dalam proses belajar. Seperti yang diungkapkan oleh Mariani Simbolon, S.Pd, pemanfaatan media visual berwarna cerah dan alat bantu belajar yang mendukung pembelajaran mandiri menciptakan suasana belajar yang menyenangkan serta memotivasi siswa untuk lebih aktif.

Selain itu, keberadaan alat pembelajaran yang fleksibel dan variatif memungkinkan siswa untuk memilih pendekatan belajar yang sesuai dengan gaya belajar masing-masing, baik secara individual maupun kelompok. Hal ini penting untuk menciptakan pembelajaran yang dinamis dan menghindari kejemuhan. Keterlibatan siswa dalam memilih atau bahkan menyusun media pembelajaran, sebagaimana diungkapkan oleh Mariani Simbolon, S.Pd, juga memberikan mereka rasa memiliki terhadap proses belajar itu sendiri, yang pada akhirnya meningkatkan motivasi dan hasil belajar.

Didukung oleh pendapat Fitriani dan Rahayu (2021) dalam *Jurnal Teknologi Pendidikan*, pemilihan media pembelajaran yang tepat terbukti dapat meningkatkan partisipasi aktif siswa dan memperbaiki pemahaman

konsep.³⁵ Dalam penelitiannya, mereka menjelaskan bahwa siswa yang belajar menggunakan media audiovisual memiliki pemahaman lebih baik dibandingkan dengan yang hanya menerima metode ceramah. Hal ini dikarenakan media mampu menjembatani berbagai gaya belajar siswa dan menciptakan pengalaman belajar multisensori yang lebih menyenangkan.

Dalam studi oleh Wibowo (2022) yang diterbitkan dalam *Jurnal Inovasi Pembelajaran*, dijelaskan bahwa alat peraga konkret seperti model, maket, dan simulasi permainan edukatif memiliki kontribusi besar dalam membangun pengalaman belajar yang kontekstual. Wibowo menekankan bahwa alat bantu yang relevan dan sesuai konteks tidak hanya memperjelas materi, tetapi juga mendorong siswa untuk berpikir kritis, memecahkan masalah, dan berinteraksi aktif dalam kelompok.

Sementara itu, penelitian oleh Sulastri dan Nurhayati (2023) dalam *Jurnal Penelitian Pendidikan Dasar* menegaskan bahwa pemilihan media yang melibatkan siswa secara langsung dalam proses pembuatannya seperti membuat poster, memproduksi video pembelajaran sederhana, atau menyusun papan cerita dapat meningkatkan motivasi intrinsik.³⁶ Mereka menemukan bahwa ketika siswa dilibatkan dalam proses kreatif tersebut, mereka merasa lebih bertanggung jawab dan antusias terhadap hasil pembelajaran, karena mereka bukan hanya sebagai penerima informasi, tetapi juga sebagai pencipta dalam proses belajar.

³⁵ Fitriani dan Rahayu, "Pemanfaatan Media Pembelajaran Interaktif untuk Meningkatkan Pemahaman Konsep," *Jurnal Teknologi Pendidikan* 14, no. 1 (2021): 91-99.

³⁶ Sulastri dan Nurhayati, "Kreativitas Siswa dalam Membuat Media Belajar Mandiri," *Jurnal Penelitian Pendidikan Dasar* 10, no. 1 (2023): 29-38.

Selain itu, menurut Damayanti (2020) dalam *Jurnal Ilmu Pendidikan dan Humaniora*, pemanfaatan media digital seperti aplikasi kuis interaktif, animasi edukatif, dan permainan berbasis pembelajaran (game-based learning) secara signifikan meningkatkan keterlibatan siswa dalam pembelajaran daring dan luring.³⁷ Media digital dinilai mampu mempersonalisasi pengalaman belajar sehingga siswa lebih termotivasi dan tidak merasa terpaksa saat mengikuti pelajaran.

Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa pemilihan dan penggunaan media serta alat pembelajaran yang tepat, bervariasi, dan relevan memiliki dampak signifikan terhadap efektivitas pembelajaran. Peran guru sebagai fasilitator yang cermat dalam memilih media pembelajaran akan menciptakan suasana belajar yang lebih bermakna, menyenangkan, dan sesuai dengan kebutuhan serta karakteristik siswa di MIN 5 Labuhanbatu Utara.

c. Pengaturan Suasana Kelas

Pengaturan suasana kelas di MIN 5 Labuhanbatu Utara menunjukkan adanya upaya yang terus-menerus untuk menciptakan lingkungan belajar yang nyaman, menyenangkan, dan mendukung keterlibatan aktif siswa. Melibatkan siswa dalam proses penataan ruang dan suasana kelas menjadi strategi penting dalam membangun rasa memiliki serta meningkatkan motivasi belajar mereka. Suasana kelas yang hangat dan inklusif tercermin dari kebebasan siswa dalam mengekspresikan ide mereka,

³⁷Damayanti, "Media Digital Interaktif dalam Pembelajaran Abad 21," *Jurnal Ilmu Pendidikan dan Humaniora* 8, no. 3 (2020): 61-70.

mulai dari pemilihan dekorasi, pengaturan tempat duduk, hingga pembuatan karya visual yang menghiasi ruang kelas.

Pernyataan Ahmad Ripai, S.Pd, yang menekankan pentingnya kenyamanan dan keterlibatan siswa dalam pengaturan suasana kelas, memperkuat pandangan bahwa suasana yang mendukung tidak hanya tercipta dari aturan yang ketat, tetapi juga dari rasa saling menghargai dan kerja sama antara guru dan siswa. Keikutsertaan siswa dalam menciptakan suasana tersebut mampu meningkatkan kedisiplinan tanpa tekanan, serta memperkuat hubungan emosional antara siswa dan lingkungan belajar. Oleh karena itu, pengaturan suasana kelas yang adaptif, partisipatif, dan responsif terhadap kebutuhan siswa menjadi elemen kunci dalam menciptakan proses pembelajaran yang lebih efektif dan bermakna.

Didukung oleh pendapat Rahmawati dan Yusuf (2021) dalam *Jurnal Manajemen Pendidikan*, suasana kelas yang hangat dan demokratis terbukti memiliki dampak signifikan terhadap peningkatan motivasi belajar siswa.³⁸ Mereka menekankan bahwa ketika siswa merasa dihargai, didengar, dan diberi ruang untuk berpartisipasi dalam pengaturan kelas, maka tingkat stres menurun dan konsentrasi meningkat secara signifikan. Pendekatan ini mendorong terciptanya pembelajaran yang lebih dialogis, di mana guru tidak lagi menjadi satu-satunya pusat informasi, tetapi juga fasilitator dalam proses belajar yang interaktif.

³⁸ Rahmawati dan Yusuf, "Membangun Suasana Kelas Demokratis dalam Pembelajaran Tematik," *Jurnal Manajemen Pendidikan* 12, no. 1 (2021): 44-52.

Dalam penelitian oleh Astuti dan Hidayat (2022) yang diterbitkan dalam *Jurnal Psikologi Pendidikan dan Konseling*, dijelaskan bahwa suasana kelas yang positif dapat membentuk pola interaksi yang sehat antar siswa maupun antara siswa dan guru.³⁹ Mereka menemukan bahwa kelas dengan suasana yang menyenangkan meliputi pencahayaan yang baik, ventilasi memadai, pengaturan duduk yang fleksibel, serta ekspresi visual siswa di dinding kelas mampu menumbuhkan keterikatan emosional siswa terhadap lingkungan belajarnya. Keterikatan ini berbanding lurus dengan peningkatan minat belajar dan partisipasi dalam diskusi kelas.

Penelitian oleh Kartika dan Ardiansyah (2023) dalam *Jurnal Pendidikan Karakter* menunjukkan bahwa pengelolaan suasana kelas yang mengedepankan nilai-nilai empati, kolaborasi, dan penghargaan terhadap keberagaman gaya belajar siswa menciptakan kondisi belajar yang inklusif.⁴⁰ Dalam studi tersebut, siswa yang belajar dalam suasana yang terbuka dan supportif menunjukkan perkembangan positif dalam aspek tanggung jawab, disiplin diri, serta kemampuan menyelesaikan konflik secara konstruktif. Mereka juga lebih percaya diri dalam menyampaikan pendapat dan berani mengambil peran dalam kegiatan kelompok.

Selanjutnya, studi dari Lestari dan Fadhilah (2020) dalam *Jurnal Pendidikan Dasar Nusantara* menegaskan bahwa pembelajaran akan lebih

³⁹ Astuti dan Hidayat, "Interaksi Positif dalam Lingkungan Kelas yang Menyenangkan," *Jurnal Psikologi Pendidikan dan Konseling* 6, no. 2 (2022): 77-85.

⁴⁰ Kartika dan Ardiansyah, "Nilai-nilai Empati dalam Pengelolaan Suasana Kelas Inklusif," *Jurnal Pendidikan Karakter* 13, no. 1 (2023): 103-112.

bermakna ketika siswa merasakan kenyamanan emosional di kelas.⁴¹ Guru yang menciptakan suasana positif melalui komunikasi terbuka, penghargaan terhadap pencapaian kecil, dan penanganan konflik yang adil akan membangun hubungan interpersonal yang kuat antara siswa dan guru. Hubungan ini menjadi dasar dari proses pembelajaran yang bersifat humanistik dan memberdayakan.

Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa pengaturan suasana kelas yang adaptif, partisipatif, dan responsif terhadap kebutuhan siswa merupakan elemen kunci dalam menciptakan proses pembelajaran yang tidak hanya efektif secara akademik, tetapi juga bermakna secara emosional. Peran guru sebagai pengelola suasana kelas sangat menentukan dalam membentuk iklim pembelajaran yang positif, membangun rasa percaya diri siswa, serta menciptakan pengalaman belajar yang menyenangkan di MIN 5 Labuhanbatu Utara.

d. Pengelolaan Zona Belajar

Meskipun pengelolaan zona belajar memiliki potensi besar dalam meningkatkan efektivitas pembelajaran, wali kelas di MIN 5 Labuhanbatu Utara menghadapi sejumlah tantangan dalam implementasinya. Salah satu kendala utama adalah keterbatasan finansial yang membatasi kemampuan untuk menciptakan zona-zona belajar yang variatif dan sesuai dengan kebutuhan siswa. Ibu Syafriani Harahap, S.Pd.I, menyampaikan bahwa meskipun ide-ide inovatif dari guru dan siswa cukup banyak, keterbatasan

⁴¹ Rina Lestari dan Fadhilah, "Hubungan Suasana Emosional Kelas dan Prestasi Belajar," *Jurnal Pendidikan Dasar Nusantara* 6, no. 2 (2020): 88-97.

anggaran sering kali menghambat realisasi konsep pengelompokan ruang belajar yang lebih interaktif dan terfokus.

Selain kendala finansial, terdapat pula tantangan dari sisi partisipasi siswa. Beberapa siswa menunjukkan kurangnya minat dan kepedulian terhadap pengelolaan zona belajar, yang menghambat upaya penciptaan ruang belajar yang fleksibel dan adaptif. Hal ini menunjukkan perlunya strategi pembinaan yang mendorong rasa tanggung jawab siswa terhadap lingkungan belajar mereka. Di sisi lain, terdapat kelompok siswa yang sangat antusias dan aktif dalam merancang zona belajar, yang menjadi potensi penting dalam menciptakan ruang kelas yang lebih dinamis, fungsional, dan menyenangkan.

Didukung oleh pendapat Nurhidayati dan Rachman (2021) dalam *Jurnal Inovasi Pendidikan*, pengelolaan zona belajar yang baik berkontribusi secara signifikan terhadap peningkatan fokus, kemandirian, dan interaksi sosial siswa.⁴² Mereka menyatakan bahwa ketika ruang kelas dibagi ke dalam zona-zona fungsional seperti zona tenang, zona kolaborasi, dan zona eksplorasi, maka siswa lebih mudah menyesuaikan aktivitas belajarnya sesuai dengan kebutuhan. Namun demikian, mereka juga mencatat bahwa implementasi efektif dari strategi ini memerlukan dukungan sarana, perencanaan matang, dan partisipasi aktif dari seluruh elemen sekolah.

⁴² Nurhidayati dan Rachman, "Pengaruh Zona Belajar terhadap Konsentrasi dan Kemandirian Siswa," *Jurnal Inovasi Pendidikan* 9, no. 1 (2021): 54–62.

Dalam penelitian oleh Setyawan dan Marlina (2022) yang diterbitkan dalam *Jurnal Pendidikan Dasar*, dinyatakan bahwa zona belajar yang didesain dengan pendekatan partisipatif yaitu melibatkan siswa dalam perencanaan dan pengelolaannya akan menumbuhkan rasa kepemilikan siswa terhadap ruang kelas.⁴³ Rasa memiliki ini berbanding lurus dengan meningkatnya kepedulian siswa dalam menjaga ketertiban dan kenyamanan lingkungan belajar. Namun, keberhasilan strategi ini sangat tergantung pada kemampuan guru dalam memotivasi dan membimbing siswa untuk terlibat secara aktif.

Studi oleh Lestari dan Yuliana (2020) dalam *Jurnal Ilmu Pendidikan Sekolah Dasar* menambahkan bahwa keberadaan zona belajar berfungsi sebagai cara konkret untuk mengakomodasi multiple intelligences atau kecerdasan majemuk dalam kelas.⁴⁴ Dengan menyediakan ruang berbeda untuk aktivitas logika, seni, bahasa, dan gerak, guru dapat memberikan kesempatan yang adil bagi setiap siswa untuk berkembang sesuai dengan potensi dominan mereka. Kendala anggaran memang menjadi hambatan utama dalam penerapan penuh konsep ini, namun mereka menekankan bahwa kreativitas guru dalam memanfaatkan bahan bekas atau barang sederhana tetap dapat mewujudkan ruang belajar yang variatif dan inspiratif.

Selain itu, menurut Fitria dan Mahendra (2023) dalam *Jurnal Pengembangan Pembelajaran Sekolah Dasar*, kendala pada partisipasi

⁴³ Setyawan dan Marlina, "Zona Belajar Partisipatif dalam Pembelajaran Aktif," *Jurnal Pendidikan Dasar* 11, no. 2 (2022): 63–72.

⁴⁴ Lestari dan Yuliana, "Implementasi Multiple Intelligences dalam Pengelolaan Zona Belajar," *Jurnal Ilmu Pendidikan Sekolah Dasar* 7, no. 1 (2020): 41–50.

siswa juga merupakan hal umum yang dihadapi oleh sekolah dasar di berbagai daerah.⁴⁵ Oleh karena itu, mereka merekomendasikan penerapan pendekatan berbasis tanggung jawab sosial, seperti membuat jadwal bergilir siswa untuk menjaga dan merapikan zona tertentu, serta memberikan penghargaan bagi kelompok siswa yang aktif dalam merawat ruang belajar. Langkah-langkah ini dapat meningkatkan rasa tanggung jawab kolektif serta memperkuat keterampilan sosial anak-anak.

Dengan demikian, pengelolaan zona belajar memiliki potensi yang besar dalam membentuk lingkungan pembelajaran yang efektif, terarah, dan menyenangkan. Meskipun terdapat tantangan berupa keterbatasan anggaran dan variasi partisipasi siswa, peran guru dalam memfasilitasi kreativitas serta membangun budaya partisipatif menjadi kunci keberhasilan. Di MIN 5 Labuhanbatu Utara, strategi-strategi semacam ini dapat menjadi landasan dalam menciptakan ruang kelas yang berdaya guna dan relevan dengan perkembangan zaman.

e. Pengelolaan Sarana dan Prasarana

Pengelolaan sarana dan prasarana memiliki peranan penting dalam menunjang kenyamanan dan efektivitas proses pembelajaran di MIN 5 Labuhanbatu Utara. Meskipun berbagai fasilitas telah disediakan untuk mendukung kegiatan belajar, dampaknya tidak selalu dirasakan secara merata oleh semua siswa. Hal ini disebabkan oleh perbedaan kebutuhan,

⁴⁵ Fitria dan Mahendra, "Strategi Sosial dalam Menumbuhkan Tanggung Jawab Siswa Terhadap Zona Belajar," *Jurnal Pengembangan Pembelajaran Sekolah Dasar* 4, no. 2 (2023): 18–27.

gaya belajar, dan persepsi kenyamanan tiap individu. Dalam konteks ini, keterampilan guru dalam memanfaatkan dan mengelola sarana-prasarana menjadi faktor kunci.

Wawancara dengan narasumber menunjukkan bahwa keberhasilan penggunaan sarana belajar, seperti alat bantu visual, rak buku, meja kursi, dan papan tulis, sangat bergantung pada bagaimana guru menyesuaikannya dengan situasi pembelajaran. Guru yang mampu menggunakan sarana secara fleksibel dan kreatif, serta memastikan penataan ruang tetap rapi dan fungsional, akan lebih mampu menciptakan suasana kelas yang mendukung fokus dan kenyamanan siswa.

Sebaliknya, apabila sarana yang tersedia tidak dikelola dengan baik misalnya kondisi meja rusak, pencahayaan kurang, atau penempatan alat belajar yang tidak strategis maka hal tersebut bisa mengganggu konsentrasi siswa. Oleh karena itu, pengelolaan sarana dan prasarana yang adaptif dan berorientasi pada kebutuhan siswa sangat penting dalam menciptakan lingkungan belajar yang kondusif.

Pengelolaan sarana dan prasarana memiliki peranan penting dalam menunjang kenyamanan dan efektivitas proses pembelajaran di MIN 5 Labuhanbatu Utara. Meskipun berbagai fasilitas telah disediakan untuk mendukung kegiatan belajar, dampaknya tidak selalu dirasakan secara merata oleh semua siswa. Hal ini disebabkan oleh perbedaan kebutuhan, gaya belajar, dan persepsi kenyamanan tiap individu. Dalam konteks ini, keterampilan guru dalam memanfaatkan dan mengelola sarana-prasarana

menjadi faktor kunci dalam menciptakan lingkungan belajar yang kondusif, efisien, dan menyenangkan.

Wawancara dengan narasumber menunjukkan bahwa keberhasilan penggunaan sarana belajar, seperti alat bantu visual, rak buku, meja kursi, dan papan tulis, sangat bergantung pada bagaimana guru menyesuaikannya dengan situasi pembelajaran. Guru yang mampu menggunakan sarana secara fleksibel dan kreatif, serta memastikan penataan ruang tetap rapi dan fungsional, akan lebih mampu menciptakan suasana kelas yang mendukung fokus dan kenyamanan siswa. Sebaliknya, apabila sarana yang tersedia tidak dikelola dengan baikmisalnya kondisi meja rusak, pencahayaan kurang, atau penempatan alat belajar yang tidak strategis maka hal tersebut bisa mengganggu konsentrasi siswa, menurunkan motivasi, dan menciptakan suasana belajar yang kurang menyenangkan.

Didukung oleh pendapat Sari dan Hidayat (2021) dalam *Jurnal Manajemen Pendidikan*, pengelolaan sarana dan prasarana yang tepat akan menciptakan iklim belajar yang positif, aman, dan menyenangkan.⁴⁶ Mereka menekankan bahwa keberadaan fasilitas pendidikan saja tidak cukup, jika tidak didukung oleh strategi pengelolaan yang terencana dan responsif terhadap kebutuhan siswa. Dalam penelitian tersebut, sekolah-sekolah dengan sistem pemeliharaan dan pengorganisasian sarana yang baik terbukti memiliki tingkat kepuasan belajar siswa yang lebih tinggi.

⁴⁶ Sari, Dwi, dan Rahmat Hidayat. "Manajemen Sarana dan Prasarana Sekolah Dasar dalam Meningkatkan Mutu Pembelajaran." *Jurnal Manajemen Pendidikan* 13, no. 2 (2021): 112–123.

Penelitian oleh Rakhmawati dan Kurniawan (2022) dalam *Jurnal Inovasi Sekolah Dasar* menjelaskan bahwa penempatan sarana pembelajaran yang strategis seperti posisi rak buku yang mudah dijangkau, meja yang ergonomis, dan pencahayaan yang cukup berpengaruh positif terhadap daya konsentrasi dan kenyamanan siswa di kelas.⁴⁷ Mereka juga menekankan pentingnya rotasi atau perubahan tata letak secara berkala untuk menghindari kejemuhan dan meningkatkan kesegaran psikologis peserta didik.

Dalam studi oleh Yulianti dan Firmansyah (2020) yang diterbitkan dalam *Jurnal Pendidikan dan Kebudayaan*, ditemukan bahwa guru yang memiliki kreativitas tinggi dalam memodifikasi sarana sederhana menjadi media pembelajaran efektif memiliki kemampuan lebih dalam menjangkau siswa dengan berbagai tingkat kemampuan.⁴⁸ Mereka memberikan contoh bagaimana papan tulis bisa digunakan tidak hanya untuk menulis, tetapi juga sebagai media permainan edukatif yang mendorong partisipasi aktif siswa.

Selain itu, menurut Aulia dan Hermanto (2023) dalam *Jurnal Pengembangan Pendidikan*, pengelolaan sarana dan prasarana harus dilakukan secara kolaboratif antara guru, siswa, dan pihak sekolah agar

⁴⁷ Rakhmawati, Yulia, dan Heru Kurniawan. "Optimalisasi Penataan Ruang Kelas dalam Meningkatkan Konsentrasi Belajar Siswa." *Jurnal Inovasi Sekolah Dasar* 5, no. 1 (2022): 45–54.

⁴⁸ Yulianti, Rika, dan Deni Firmansyah. "Pemanfaatan Sarana Pembelajaran Sederhana Sebagai Media Inovatif di Sekolah Dasar." *Jurnal Pendidikan dan Kebudayaan* 10, no. 2 (2020): 87–95.

tercipta rasa tanggung jawab bersama terhadap lingkungan belajar.⁴⁹ Dalam praktiknya, keterlibatan siswa dalam merawat fasilitas, merapikan ruang kelas, dan menyusun ulang peralatan belajar turut membangun keterampilan sosial dan rasa memiliki terhadap sekolah.

Dengan demikian, pengelolaan sarana dan prasarana yang adaptif, kreatif, dan berorientasi pada kebutuhan siswa tidak hanya mendukung kelancaran proses belajar-mengajar, tetapi juga menciptakan suasana belajar yang sehat dan menyenangkan. di MIN 5 Labuhanbatu Utara, keberhasilan guru dalam memanfaatkan fasilitas secara optimal dan inovatif menjadi fondasi penting dalam menciptakan pembelajaran yang berkualitas dan berkelanjutan.

f. Mendorong Partisipasi Siswa

Guru yang berperan sebagai fasilitator dalam ruang kelas perlu menerapkan gaya komunikasi yang mendorong partisipasi aktif dari siswa. Seorang guru yang mampu menyampaikan instruksi dan gagasan dengan cara yang ramah, terbuka, dan penuh empati akan menciptakan suasana yang aman dan menyenangkan bagi siswa untuk menyuarakan pendapat serta terlibat dalam proses pembelajaran. Hal ini berdampak langsung pada kesiapan siswa untuk ikut serta dalam berbagai aspek, termasuk dalam hal desain dan pengelolaan ruang belajar.

⁴⁹ Aulia, Nisa, dan Bambang Hermanto. "Kolaborasi dalam Pengelolaan Sarana Prasarana untuk Meningkatkan Kepedulian Siswa terhadap Lingkungan Belajar." *Jurnal Pengembangan Pendidikan* 9, no. 1 (2023): 76–85.

Partisipasi siswa dalam proses pengembangan ruang belajar tidak hanya meningkatkan rasa memiliki terhadap lingkungan belajar mereka, tetapi juga memperkuat hubungan antara guru dan siswa. Ketika guru mendorong siswa untuk memberikan ide atau saran, siswa merasa dihargai dan didengar, yang pada akhirnya memotivasi mereka untuk lebih aktif berkontribusi. Seperti yang terungkap dalam wawancara, guru yang membangun komunikasi dua arah mampu menciptakan ruang belajar yang tidak hanya fungsional, tetapi juga mencerminkan karakter dan kebutuhan siswa.

Dengan demikian, keberhasilan dalam mendorong partisipasi siswa sangat bergantung pada pendekatan komunikatif guru yang terbuka dan suportif. Pendekatan ini menjadikan ruang belajar sebagai hasil kolaborasi, bukan hanya hasil perencanaan sepihak, sehingga siswa merasa lebih terlibat dan bertanggung jawab atas lingkungan belajar mereka.

Didukung oleh pendapat Maulida dan Hasan (2021) dalam *Jurnal Pendidikan Humaniora*, partisipasi siswa dalam lingkungan belajar mendorong peningkatan rasa tanggung jawab, kepercayaan diri, dan semangat kolaboratif.⁵⁰ Mereka menjelaskan bahwa ketika siswa merasa terlibat secara langsung dalam pengambilan keputusan di kelas, maka mereka lebih berkomitmen dalam menjaga ketertiban dan kenyamanan ruang belajar, karena merasa menjadi bagian dari proses tersebut, bukan hanya objek dari kebijakan guru.

⁵⁰ Maulida, Intan, dan Nur Hasan. "Peningkatan Partisipasi Belajar Melalui Pendekatan Partisipatif di Sekolah Dasar." *Jurnal Pendidikan Humaniora* 9, no. 2 (2021): 100–110.

Dalam penelitian oleh Prasetyo dan Ningsih (2022) di *Jurnal Ilmu Pendidikan dan Pembelajaran*, dijelaskan bahwa pendekatan dialogis antara guru dan siswa dalam merancang kegiatan maupun pengelolaan kelas memberikan efek psikologis yang signifikan dalam membentuk keaktifan belajar siswa.⁵¹ Guru yang secara konsisten memberikan ruang bagi siswa untuk menyampaikan opini dan meresponsnya secara positif berhasil membentuk budaya belajar yang terbuka dan reflektif.

Studi oleh Dewi dan Rachman (2023) dalam *Jurnal Psikologi Pendidikan Sekolah Dasar* menunjukkan bahwa siswa yang terlibat dalam desain dan pengelolaan kelas memiliki motivasi belajar yang lebih tinggi dibandingkan dengan siswa yang tidak diberikan peran dalam pengambilan keputusan. Keberhasilan pendekatan ini sangat dipengaruhi oleh kompetensi komunikasi interpersonal guru dalam membangun kedekatan dan rasa aman psikologis.

Selain itu, menurut Fitriana dan Latifah (2020) dalam *Jurnal Inovasi Pendidikan Dasar*, gaya komunikasi guru yang suportif dan menghindari pendekatan otoriter terbukti mampu meningkatkan keberanian siswa untuk aktif dalam diskusi kelas.⁵² Mereka menekankan bahwa rasa aman dan bebas dari rasa takut membuat siswa lebih nyaman mengungkapkan ide, sehingga ruang kelas berubah menjadi ruang dialog dan ekspresi yang sehat.

⁵¹ Prasetyo, Wahyu, dan Rina Ningsih. "Komunikasi Edukatif dalam Membangun Budaya Partisipatif di Kelas." *Jurnal Ilmu Pendidikan dan Pembelajaran* 6, no. 1 (2022): 34–42.

⁵² Fitriana, Nindya, dan Siti Latifah. "Gaya Komunikasi Guru dan Keberanian Berpendapat Siswa di Kelas Rendah." *Jurnal Inovasi Pendidikan Dasar* 7, no. 3 (2020): 144–152.

Dengan demikian, keberhasilan dalam mendorong partisipasi siswa sangat bergantung pada pendekatan komunikatif guru yang terbuka dan suportif. Pendekatan ini menjadikan ruang belajar sebagai hasil kolaborasi, bukan hanya hasil perencanaan sepihak, sehingga siswa merasa lebih terlibat dan bertanggung jawab atas lingkungan belajar mereka. Di MIN 5 Labuhanbatu Utara, strategi komunikasi partisipatif ini menjadi kunci penting dalam menciptakan budaya kelas yang demokratis, kreatif, dan menyenangkan.

g. Evaluasi dan Pengembangan Ruang Belajar

Evaluasi dan pengembangan ruang belajar tidak selalu harus berupa perubahan besar atau investasi yang mahal. Sering kali, inovasi justru muncul dari perhatian terhadap hal-hal kecil yang kerap terlewatkan, seperti menyesuaikan tinggi meja dengan postur siswa, memastikan pencahayaan yang memadai, dan menjaga sirkulasi udara agar ruang kelas tetap segar dan nyaman. Langkah-langkah sederhana ini sangat penting dalam menciptakan lingkungan belajar yang mendukung kenyamanan serta perkembangan siswa secara optimal.

Sebagai contoh, Ibu Deli Warna Rambe, wali kelas 1 di MIN 5 Labuhanbatu Utara, menjelaskan bahwa evaluasi ruang belajar dilakukan dengan pendekatan sederhana namun efektif. Penataan meja, kursi, dan rak buku secara rutin disesuaikan dengan kebutuhan dan kenyamanan siswa. Perhatian khusus pada tinggi meja yang sesuai dengan tinggi badan siswa

terbukti membantu menjaga kenyamanan fisik, yang kemudian berpengaruh positif pada konsentrasi dan motivasi belajar mereka.

Selain itu, pencahayaan yang cukup dan ventilasi yang baik menjadi fokus utama dalam proses evaluasi ruang belajar agar tetap sehat dan menyegarkan. Pengaturan jadwal belajar yang konsisten juga menjadi bagian dari pengembangan ruang belajar, membantu menciptakan suasana kelas yang lebih teratur dan membuat siswa lebih siap menghadapi materi pembelajaran tanpa kebingungan. Evaluasi berkelanjutan seperti ini menjadi kunci dalam menciptakan ruang belajar yang dinamis dan responsif terhadap kebutuhan siswa.

Didukung oleh pendapat Hardianti dan Suryana (2021) dalam *Jurnal Pengembangan Pembelajaran*, evaluasi ruang belajar yang dilakukan secara rutin terbukti meningkatkan efektivitas penggunaan ruang dan kenyamanan belajar siswa.⁵³ Mereka menegaskan bahwa faktor pencahayaan alami, sirkulasi udara, dan ergonomi perabotan merupakan komponen esensial yang sering diabaikan dalam perencanaan ruang kelas. Dengan melakukan penyesuaian kecil namun tepat, suasana kelas dapat berubah menjadi lebih mendukung perkembangan konsentrasi dan kreativitas siswa.

Dalam penelitian oleh Rasyid dan Marlina (2022) di *Jurnal Manajemen Pendidikan Dasar*, ditemukan bahwa sekolah-sekolah yang melakukan evaluasi rutin terhadap kondisi fisik ruang belajar mampu meningkatkan kepuasan belajar siswa hingga 27% dibanding sekolah yang

⁵³ Hardianti, Rina, dan Eko Suryana. "Evaluasi Rutin Ruang Belajar Sebagai Pendekatan Pengembangan Lingkungan Kelas." *Jurnal Pengembangan Pembelajaran* 5, no. 1 (2021): 21–30.

tidak melakukan evaluasi ruang secara berkala. Mereka menyarankan pentingnya peran guru dalam mendata keluhan siswa terhadap kondisi kelas sebagai masukan konkret untuk perbaikan.⁵⁴

Penelitian oleh Mardiah dan Hidayat (2020) dalam *Jurnal Inovasi Pendidikan* juga menyoroti bahwa pengembangan ruang belajar yang adaptif tidak selalu membutuhkan intervensi fisik besar.⁵⁵ Justru, pelibatan siswa dalam evaluasi rutin seperti survei kenyamanan, forum diskusi kelas, dan jurnal reflektif membantu membangun ruang belajar yang benar-benar sesuai kebutuhan siswa. Partisipasi aktif ini mendorong rasa kepemilikan siswa terhadap kelas mereka.

Selain itu, menurut studi oleh Sutrisno dan Indrawati (2023) dalam *Jurnal Pendidikan Sekolah Dasar Modern*, pengembangan ruang belajar secara bertahap dan berbasis kebutuhan nyata lebih berkelanjutan dibandingkan dengan pembaruan besar-besaran tanpa dasar evaluasi yang matang.⁵⁶ Evaluasi yang berkelanjutan dan melibatkan siswa sebagai subjek aktif terbukti dapat menciptakan ruang belajar yang lebih personal, efektif, dan ramah anak.

Dengan demikian, evaluasi dan pengembangan ruang belajar merupakan proses yang bersifat berkelanjutan dan strategis, bukan sekadar respons terhadap kerusakan atau kebutuhan sesaat. Di MIN 5 Labuhanbatu

⁵⁴ Rasyid, Ahmad, dan Diah Marlina. "Manajemen Evaluasi Fisik Kelas terhadap Kepuasan Belajar Siswa." *Jurnal Manajemen Pendidikan Dasar* 8, no. 2 (2022): 66–74.

⁵⁵ Mardiah, Lina, dan Dedi Hidayat. "Refleksi Siswa dalam Proses Evaluasi Ruang Belajar." *Jurnal Inovasi Pendidikan* 12, no. 1 (2020): 91–100.

⁵⁶ Sutrisno, Budi, dan Lina Indrawati. "Pengembangan Ruang Belajar Berbasis Kebutuhan Nyata Siswa." *Jurnal Pendidikan Sekolah Dasar Modern* 3, no. 1 (2023): 39–50.

Utara, pendekatan ini terbukti efektif dalam menciptakan ruang belajar yang tidak hanya nyaman secara fisik, tetapi juga mendukung pertumbuhan psikologis dan akademik siswa. Peran guru sebagai pengelola, pengamat, dan fasilitator dalam proses evaluasi ini menjadi sangat vital untuk mewujudkan ruang belajar yang ideal dan adaptif terhadap perkembangan zaman.

2. Faktor Pendukung dan Penghambat Dalam Mendesain Ruang Belajar di MIN 5 Labuhan Batu

a. Faktor Pendukung

1) Dukungan Pihak Madrasah

Pihak madrasah di MIN 5 Labuhanbatu Utara memberikan dukungan signifikan dalam pengembangan desain ruang belajar yang adaptif dan inovatif. Dukungan ini tidak hanya berupa penyediaan fasilitas, tetapi juga berupa kebijakan yang mendorong kreativitas guru dalam menata ruang kelas agar sesuai dengan kebutuhan pembelajaran siswa. Kepala Madrasah, Bakaruddin Sitompul. S.Ag, M.Pd, menegaskan bahwa madrasah selalu berupaya menyediakan sarana dan prasarana yang memadai untuk menunjang proses belajar mengajar. Ia menambahkan bahwa keberhasilan pembelajaran sangat bergantung pada suasana kelas yang kondusif, sehingga madrasah berkomitmen untuk mendukung guru dalam menciptakan ruang belajar yang nyaman dan efektif.

2) Motivasi dan Inisiatif Wali Kelas

Temuan ini mengungkapkan adanya hubungan positif yang kuat antara motivasi serta inisiatif wali kelas dengan keberhasilan penerapan desain ruang belajar yang efektif. Wali kelas yang memiliki semangat tinggi dan inisiatif dalam mengelola ruang kelas mampu menciptakan lingkungan belajar yang kondusif dan menyenangkan bagi siswa. Seperti yang dijelaskan oleh Deli Warna Rambe, S.Pd, motivasi pribadi untuk terus berinovasi dalam menata ruang belajar mendorong mereka menggunakan berbagai pendekatan kreatif yang sesuai dengan kebutuhan siswa.

Selain itu, inisiatif wali kelas dalam melibatkan siswa secara aktif dalam pengaturan ruang kelas turut meningkatkan rasa tanggung jawab dan partisipasi siswa dalam proses pembelajaran. Fleksibilitas dan kreativitas dalam pemilihan media pembelajaran maupun tata letak ruang yang diinisiasi oleh wali kelas membuat suasana belajar menjadi lebih hidup dan interaktif. Hal ini menunjukkan bahwa motivasi dan inisiatif dari wali kelas tidak hanya berdampak pada aspek fisik ruang kelas, tetapi juga pada peningkatan keterlibatan dan prestasi belajar siswa secara keseluruhan.

3) Partisipasi Siswa

Pengaturan suasana kelas di MIN 5 Labuhanbatu Utara menunjukkan adanya upaya yang berkelanjutan untuk melibatkan siswa secara aktif dalam menciptakan lingkungan belajar yang nyaman dan

mendukung. Melibatkan siswa dalam proses penataan ruang dan suasana kelas menjadi strategi penting untuk membangun rasa memiliki sekaligus meningkatkan motivasi belajar mereka. Suasana kelas yang inklusif dan hangat tercermin dari kebebasan siswa dalam mengekspresikan ide, mulai dari pemilihan dekorasi, pengaturan tempat duduk, hingga pembuatan karya visual yang memperindah ruang belajar.

Pernyataan Ahmad Ripai, S.Pd, yang menekankan pentingnya kenyamanan dan keterlibatan siswa dalam pengaturan suasana kelas, memperkuat keyakinan bahwa suasana belajar yang kondusif tidak hanya terbentuk melalui aturan ketat, tetapi juga dari rasa saling menghargai dan kerja sama antara guru dan siswa. Keikutsertaan siswa dalam menciptakan suasana ini mampu meningkatkan kedisiplinan tanpa tekanan serta mempererat hubungan emosional antara siswa dengan lingkungan belajar. Oleh sebab itu, partisipasi aktif siswa dalam pengelolaan suasana kelas menjadi elemen krusial dalam menciptakan proses pembelajaran yang lebih efektif dan bermakna.

b. Faktor Penghambat

1) Keterbatasan Anggaran

Meskipun pengelolaan zona belajar memiliki potensi besar dalam meningkatkan efektivitas pembelajaran, wali kelas di MIN 5 Labuhanbatu Utara menghadapi sejumlah tantangan dalam implementasinya. Salah satu kendala utama adalah keterbatasan anggaran yang membatasi kemampuan madrasah dan guru dalam menciptakan

zona-zona belajar yang variatif dan sesuai dengan kebutuhan siswa. Ibu Syafriani Harahap, S.Pd.I, menyampaikan bahwa meskipun ide-ide inovatif dari guru dan siswa cukup banyak, keterbatasan finansial sering kali menghambat realisasi konsep pengelompokan ruang belajar yang lebih interaktif dan terfokus.

Selain kendala anggaran, terdapat pula tantangan dari sisi partisipasi siswa. Beberapa siswa menunjukkan kurangnya minat dan kepedulian terhadap pengelolaan zona belajar, yang menghambat upaya penciptaan ruang belajar yang fleksibel dan adaptif. Hal ini menunjukkan perlunya strategi pembinaan yang mendorong rasa tanggung jawab siswa terhadap lingkungan belajar mereka. Di sisi lain, terdapat kelompok siswa yang sangat antusias dan aktif dalam merancang zona belajar, yang menjadi potensi penting dalam menciptakan ruang kelas yang lebih dinamis, fungsional, dan menyenangkan.

2) Kurangnya Waktu dan Tenaga

Pengelolaan sarana dan prasarana di MIN 5 Labuhanbatu Utara sangat berperan dalam menunjang kenyamanan dan efektivitas proses pembelajaran. Namun, wali kelas dan guru sering menghadapi kendala berupa keterbatasan waktu dan tenaga dalam mengelola fasilitas tersebut secara optimal. Meskipun berbagai sarana telah disediakan, kurangnya waktu yang memadai untuk melakukan penataan, perawatan, dan pemanfaatan secara maksimal menyebabkan dampak positif dari fasilitas tersebut belum sepenuhnya dirasakan oleh siswa.

Wawancara dengan beberapa guru mengungkapkan bahwa padatnya jadwal mengajar dan berbagai tugas administrasi membuat mereka sulit mengalokasikan waktu khusus untuk mengelola sarana belajar seperti alat bantu visual, rak buku, atau penataan meja dan kursi. Kondisi ini mengakibatkan pengelolaan sarana cenderung dilakukan secara seadanya tanpa memperhatikan penataan yang fungsional dan estetis, sehingga kenyamanan dan fokus siswa dalam belajar terkadang terganggu.

Selain itu, keterbatasan tenaga pendukung di madrasah juga menjadi tantangan dalam pemeliharaan sarana prasarana. Tanpa dukungan tenaga yang cukup, perbaikan atau penataan ulang fasilitas sering tertunda dan kurang terorganisir. Oleh karena itu, peningkatan efisiensi pengelolaan waktu dan penambahan tenaga pendukung sangat diperlukan agar pengelolaan sarana dan prasarana dapat berjalan lebih optimal dan menciptakan lingkungan belajar yang kondusif bagi siswa.

3) Fasilitas Madrasah yang Terbatas

Guru yang berperan sebagai fasilitator dalam ruang kelas perlu menerapkan gaya komunikasi yang mendorong partisipasi aktif dari siswa, terutama dalam konteks keterbatasan fasilitas madrasah di MIN 5 Labuhanbatu Utara. Kondisi fasilitas yang terbatas menuntut kreativitas dan pendekatan komunikatif guru agar siswa tetap termotivasi untuk berkontribusi dalam pengelolaan ruang belajar. Guru yang mampu menyampaikan instruksi dan gagasan dengan cara ramah, terbuka, dan

penuh empati akan menciptakan suasana yang aman dan menyenangkan, sehingga siswa merasa nyaman untuk menyuarakan pendapat serta terlibat aktif meskipun sarana yang ada belum memadai.

Partisipasi siswa dalam pengembangan ruang belajar, meskipun dengan fasilitas yang terbatas, tidak hanya meningkatkan rasa memiliki terhadap lingkungan belajar, tetapi juga memperkuat hubungan antara guru dan siswa. Ketika guru mendorong siswa memberikan ide atau saran, siswa merasa dihargai dan didengar, yang pada akhirnya memotivasi mereka untuk berkontribusi lebih aktif. Wawancara mengungkapkan bahwa guru yang membangun komunikasi dua arah mampu menciptakan ruang belajar yang tetap fungsional dan mencerminkan karakter serta kebutuhan siswa, meskipun dalam keterbatasan fasilitas.

Dengan demikian, keberhasilan mendorong partisipasi siswa sangat bergantung pada pendekatan komunikatif guru yang terbuka dan suportif. Pendekatan ini menjadikan ruang belajar sebagai hasil kolaborasi, bukan sekadar hasil perencanaan sepihak, sehingga siswa merasa lebih terlibat dan bertanggung jawab terhadap lingkungan belajar mereka, bahkan di tengah keterbatasan fasilitas madrasah.

D. Keterbatasan Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di MIN 5 Labuhanbatu Utara (Labura). Penulis menyadari bahwa karya ilmiah ini masih bersifat sederhana dan memiliki sejumlah keterbatasan yang dihadapi selama proses penelitian

berlangsung. Adapun keterbatasan-keterbatasan yang penulis alami dalam rangka penyusunan skripsi ini adalah sebagai berikut:

1. Keterbatasan peneliti dalam menganalisis data yang diperoleh dari lapangan.
2. Keterbatasan waktu dalam pelaksanaan penelitian, terutama pada tahap pengumpulan data.
3. Keterbatasan dalam hal pengetahuan, wawasan, pengalaman, serta literatur yang dapat dijangkau oleh penulis.
4. Terjadinya pengunduran jadwal wawancara antara peneliti dengan narasumber (wali kelas dan siswa).
5. Keterbatasan dalam penyusunan dan penggunaan instrumen penelitian secara maksimal.

Keterbatasan-keterbatasan di atas turut memengaruhi proses pelaksanaan penelitian serta hasil yang diperoleh. Meskipun demikian, penulis telah berupaya semaksimal mungkin untuk meminimalkan hambatan-hambatan tersebut melalui kerja keras, ketekunan, serta dukungan dari berbagai pihak. Oleh karena itu, meskipun skripsi ini masih dalam bentuk yang sederhana, penulis berharap dapat memberikan kontribusi yang bermanfaat dalam bidang pendidikan, khususnya terkait peran wali kelas dalam mendesain ruang belajar untuk meningkatkan minat belajar siswa.

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan mengenai peranan wali kelas dalam mendesain ruangan belajar guna meningkatkan minat belajar siswa di Madrasah Ibtidaiyah Negeri 5 Labura, maka dapat diambil beberapa kesimpulan penting sebagai berikut:

1. Peranan wali kelas dalam mendesain ruangan belajar memiliki pengaruh yang signifikan terhadap peningkatan minat belajar siswa. Wali kelas tidak hanya bertugas dalam aspek administratif dan kedisiplinan siswa, tetapi juga berperan aktif dalam menciptakan suasana kelas yang mendukung proses belajar mengajar. Hal ini ditunjukkan melalui berbagai inisiatif wali kelas dalam menata lingkungan fisik kelas, seperti mengatur letak meja dan kursi agar lebih fleksibel dan nyaman, memilih media dan alat pembelajaran, mengatur suasana kelas, mengelola zona belajar, mengelola sarana dan prasarana, mendorong partisipasi siswa, serta mengevaluasi dan mengembangkan ruang belajar.
2. Terdapat sejumlah faktor yang mendukung peranan wali kelas dalam mendesain ruangan belajar. Faktor-faktor tersebut di antaranya adalah adanya dukungan dari pihak sekolah atau madrasah, adanya motivasi dan inisiatif wali kelas serta adanya partisipasi siswa.

3. Dalam praktiknya, terdapat pula beberapa faktor penghambat yang dialami oleh wali kelas. Beberapa kendala utama yang sering dihadapi antara lain adalah keterbatasan anggaran yang tersedia untuk membeli peralatan atau bahan penunjang dekorasi kelas, kurangnya waktu dan tenagawali kelaskarena banyaknya tugas tambahan selain mengajar, dan fasilitas madrasah yang terbatas. Semua kendala ini menuntut adanya solusi kolaboratif antara wali kelas, pihak sekolah, dan siswa agar proses desain ruang belajar bisa berjalan secara berkelanjutan dan optimal.

B. Implikasi Hasil Penelitian

Berdasarkan hasil penelitian ini, dapat dikemukakan implikasi secara teoretis dan praktis sebagai berikut:

1. Implikasi Teoretis

a. Pengembangan Teori Pendidikan

Penelitian ini memberikan kontribusi terhadap pengembangan pemahaman tentang pentingnya peran wali kelas dalam mendesain ruang belajar sebagai salah satu strategi meningkatkan minat belajar siswa. Hasil ini memperkaya teori-teori pendidikan yang menekankan keterkaitan antara lingkungan fisik belajar dan motivasi siswa dalam konteks pendidikan agama islam.

b. Pengembangan Metodologi

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif yang dapat menjadi referensi bagi peneliti lain dalam menggali aspek-aspek non-akademik yang memengaruhi motivasi belajar, khususnya peran guru dalam mendesain ruang belajar secara kreatif dan fungsional.

2. Implikasi Praktis

Hasil penelitian ini dapat dijadikan dasar bagi wali kelas dan pihak sekolah di MIN 5 Labuhanbatu Utara, untuk lebih mengoptimalkan peran dalam menciptakan ruang belajar yang nyaman, menarik, dan mendukung proses pembelajaran. Desain ruang yang disesuaikan dengan kebutuhan siswa terbukti dapat menumbuhkan minat belajar, sehingga berimplikasi pada peningkatan hasil belajar secara keseluruhan.

C. Saran

Berdasarkan hasil penelitian mengenai peranan wali kelas dalam mendesain ruangan belajar untuk meningkatkan minat belajar siswa di Madrasah Ibtidaiyah Negeri 5 Labuhanbatu Utara, maka penulis menyampaikan beberapa saran sebagai berikut:

1. Untuk Wali Kelas

Wali kelas diharapkan terus meningkatkan kreativitas dan kepedulian dalam menata dan mendesain ruang belajar yang menarik dan kondusif. Kelas yang ditata dengan baik tidak hanya menciptakan

kenyamanan, tetapi juga mampu merangsang semangat belajar siswa.

Wali kelas juga disarankan untuk melibatkan siswa secara aktif dalam proses penataan ruang kelas guna menumbuhkan rasa memiliki serta tanggung jawab terhadap lingkungan belajar mereka.

2. Untuk Pihak Sekolah/Madrasah

Pihak sekolah perlu memberikan dukungan penuh kepada wali kelas, baik dalam bentuk anggaran, fasilitas, maupun pelatihan yang berkaitan dengan desain ruang belajar. Selain itu, sekolah juga disarankan untuk mengadakan program-program yang mendorong kompetisi atau apresiasi terhadap kelas terbersih, terindah, atau terinovatif, sehingga dapat meningkatkan motivasi wali kelas dan siswa dalam menciptakan suasana belajar yang positif.

3. Untuk Siswa

Siswa perlu diedukasi dan dibiasakan untuk menjaga kebersihan, kerapian, dan keindahan ruang kelas sebagai bentuk tanggung jawab bersama. Partisipasi aktif siswa dalam menjaga lingkungan belajar akan memperkuat hasil yang telah diupayakan oleh wali kelas. Hal ini juga dapat membentuk karakter disiplin dan cinta lingkungan sejak dini.

DAFTAR PUSTAKA

Ade Chita Putri Harahap, Asih Anggina, Dahniar Ritonga, Wardatur Rahmi Muhammad Aji Amarta, Salshainbila Ayumi, and Yeni Rahman Nst Wina Mariana. "Faktor-Faktor Pendukung Dan Penghambat Semangat Belajar Siswa: Studi Kasus Pada Siswa Kelas XII SMK Mandiri." *El-Mujtama: Jurnal Pengabdian Masyarakat* 4, no. 2 (2024).

Afrizka Galih Rizaldy, Nugrananda Janattaka, and Nourma Oktaviarini. "Analisis Siswa Yang Mengalami Faktor Penghambat." *JIPDAS (Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar) Institut Pendidikan Tapanuli Selatan* 2, no. 3 (2022).

Aliyyah, Rusi Rusmiati, Selindawati, and Astri Sutisnawati. *Manajemen Kelas: Strategi Guru Dalam Menciptakan Iklim Belajar Menyenangkan. Samudra Biru.* Vol. 5, (2022).

Amelia, Putri. "Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Minat Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Pai Di Smp Citra Bangsa." *Skripsi*, (2018)

Aminingtyas, Maiya, and Junita Dwi Wardhani. "Hubungan Minat Dan Motivasi Belajar Berbasis Portal Rumah Belajar Terhadap Hasil Belajar Kognitif Anak." *Murhum : Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini* 4, no. 1 (2023).

Apriyanti, Yoki, Evi Lorita, And Yusuarsono Yusuarsono. "Kualitas Pelayanan Kesehatan Di Pusat Kesehatan Masyarakat Kembang Seri Kecamatan Talang Empat Kabupaten Bengkulu Tengah." *Profesional: Jurnal Komunikasi Dan Administrasi Publik* 6, No. 1 (2019).

Attaufiq, Muhammad Muhdi. "Studi Hubungan Iklim Mikro Terhadap Kondisi Ruang Belajar Di Lingkungan Universitas Negeri Manado (Studi Kasus Pengaruh Suhu Terhadap Kondisi Ruang Kelas)." *JISIP (Jurnal Ilmu Sosial Dan Pendidikan)* 7, no. 1 (2023).

Ardiansyah dan Kartika dan Ardiansyah, "Nilai-nilai Empati dalam Pengelolaan Suasana Kelas Inklusif," *Jurnal Pendidikan Karakter* 13, no. 1 (2023).

Ahmad, Rasyid,dan Diah Marlina. "Manajemen Evaluasi Fisik Kelas terhadap Kepuasan Belajar Siswa." *Jurnal Manajemen Pendidikan Dazar* 8, no. 2 (2022)

Ardiansyah, "Nilai-nilai Empati dalam Pengelolaan Suasana Kelas Inklusif," *Jurnal Pendidikan Karakter* 13, no. 1 (2023).

Budi, Sutrisno, dan Lina Indrawati. "Pengembangan Ruang Belajar Berbasis Kebutuhan Nyata Siswa." *Jurnal Pendidikan Sekolah Dasar Modern* 3, no. 1 (2023):

Bps.Go.id. "Rincian Tugas Wali Kelas," wisnurat, 2022.<https://okeguru.com/rincian-tugas-wali-kelas.html>

Cahyadi, Dian. "Metodologi Desain," (2023).

Camelia, Ella. "Peran Wali Kelas Dalam Pengelolaan Konflik Antar Siswa Di Madrasah Ibtida'Iyah Aswaja Kecamatan Umbulsari Kabupaten Jember," (2023).

Damayanti, "Media Digital Interaktif dalam Pembelajaran Abad 21," *Jonal Imu Pendidikan dan Humaniora* 8, no. 3 (2020).

Dwi, Sari, dan Rahmat Hidayat. "Manajemen Sarana dan Prasarana Sekolah Dasar dalam Meningkatkan Mutu Pembelajaran." *Jurnal Manajemen Pendidikan* 13, no. 2 (2021).

Dr. H. Zuchri Abdussamad, S.I.K., M.Si. *Metode Penelitian Kualitatif*. Edited by Si Dr. Rapanna, SE., M, (2021).

Fadia Nurluthfiana, Erlita Umi Masytoh, Silvia Berliana, Wafna Jannata Ulya, Ahmad Hariyadi, Wawan Shokib Rondli, Erik Aditia Ismaya, and Imaniar Purbasari. "Pentingnya Upaya Meningkatkan Minat Belajar Ips Dengan Menggunakan Media Audiovisual Pada Siswa Sd Kelas Rendah Di Sd Negeri Kunir 1 Dempet Demak." *Prosiding Seminar Nasional Pendidikan, Bahasa, Sastra, Seni, Dan Budaya* 2, no. 1 (2023).

Fatwa, Magfirah Eka, Nuraeni Mansur, Mutmainnah Arham, Nur Fadia, and Muhammad Ridwan Said Ahmad. "Peran Wali Kelas Dalam Mengatasi Kenakalan Remaja Peserta Didik Kelas X.6 SMAN 7 Bone." *Edu Sociata (Jurnal Pendidikan Sosiologi)* 7, no. 1 (2024).

Fadhilah dan Rina Lestari, "Hubungan Suasana Emosional Kelas dan Prestasi Belajar," *Jurnal Pendidikan Dasar Nusantara* 6, no. 2 (2020).

Hairullah, Muhammad. "Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Minat Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial Kelas Vii Di Smpn 1 Maesan." *Skripsi*, no. November (2022).

Hidayat, Rahmat, S Ag, and M Pd. *Buku Ilmu Pendidikan Rahmat Hidayat & Abdillah*. Edited by M.Pd Dr. Candra Wijaya and M.Pd Amiruddin. Medan, (2019).

Hidayat dan Astuti , "Interaksi Positif dalam Lingkungan Kelas yang Menyenangkan," *Jurnal Psikologi Pendidikan dan Konseling* 6, no. 2 (2022).

Hijriyanti, Siti Aulia. "Minat Belajar Siswa Di Sekolah Dasar Islam," 2024.

<https://kbbi.web.id/desain> (dikutip pada tanggal 15 Oktober 2024, pukul 11:15 Wib).

Isnaini, Siti Nur, Firman Firman, and Desyandri Desyandri. "Penggunaan Media Video Pembelajaran Dalam Meningkatkan Minat Belajar Matematika Siswa Di Sekolah Dasar." *Alpen: Jurnal Pendidikan Dasar* 7, no. 1 (2023).

Intan, Maulida, dan Nur Hasan. "Peningkatan Partisipasi Belajar Melalui Pendekatan Partisipatif di Sekolah Dasar." *Jurnal Pendidikan Humaniora* 9, no. 2 (2021).

Jayahartwan, Made, and Sudirman Sudirman. "Penerapan Model Pembelajaran Problem Based Learning Untuk Meningkatkan Hasil Belajar." *Jurnal Pendidikan Dan Profesi Keguruan* 1, no. 2 (2022).

Juliadarma, Minggusta, Kartini Limatahu, Andy Andy, Umi Salamah Tianotak, Murniyanti Murniyanti, Nadi Osamalu, and Muhajirin Abdul Malik. "Peran Wali Kelas Dalam Pengelolaan Problem Solving." *Jurnal Pendidikan Glasser* 7, no. 1 (2023).

Lahmi, Ahmad, Alamat Jl, Pasir Kandang, Pasie Nan Tigo, Kec Koto Tangah, Kota Padang, Sumatra Barat, et al. "Analisis Upaya , Faktor Pendukung Dan Penghambat Pembelajaran Alquran Dan Hadis Di Madrasah Tsanawiyah Kota Padang , Sumatra Barat , Indonesia Universitas Muhammadiyah Sumatra Barat , Indonesia Analysis on Efforts , Supporting Factors and Obstacles in Lea." *Journal of Islamic Education* 3, no. 2 (2020).

Laminah, Laminah. "Peran Wali Kelas Dalam Meningkatkan Minat Belajar Peserta Didik Di SDN 17 Pekanbaru." *Jurnal Al-Kifayah: Ilmu Tarbiyah Dan Keguruan* 2, no. 2 (2023).

Lindarto, Dwi, Masyithah Rahman, and Khadijah Zahira Haq. "Model Penataan Ruang Belajar Di Rumah Sesuai Gaya Belajar Anak Pada Masa New Normal." *RUANG-SPACE, Jurnal Lingkungan Binaan (Space : Journal of the Built Environment)* 9, no. 1 (2022).

Linmas Fatimah, Siti Hajar. "Desain Pembelajaran PAI Di Sekolah." *Jurnal Pendidikan Indonesia* 4, no. 03 (2023).

Lina, Mardiah, dan Dedi Hidayat "RefleksiSiswadalam Proses Evaluasi Ruang Belajar." *JurnalInovasi Pendidikan* 12, no. 1 (2020)

Mayasari, Novi; johar Alimuddin. *Strategi Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa.* Vol. 14, 2023.

Margono, S." Metodologi Penelitian Pendidikan. Jakarta": PT. Rineka Cipta. (2003).

Magdalena, dkk. " Metode Penelitian". Buku Literasiologi. (2021).

Marlina dan Setyawan , "Zona Belajar Partisipatif dalam Pembelajaran Aktif," *Jurnal Pendidikan Dasar* 11, no. 2 (2022).

Mahendra dan Fitria, "Strategi Sosial dalam Menumbuhkan Tanggung Jawab Siswa Terhadap Zona Belajar," *Jurnal Pengembangan Pembelajaran Sekolah Dasar* 4, no. 2 (2023)

Monica, Agnes, and Tessa Eka Darmayanti. "Peran Warna Desain Interior Terhadap Perasaan Tenang Pengunjung SPA 'Martha Tilaar.'" *Waca Cipta Ruang* 8, no. 2 (2022).

Mustika, Zahara. "Pentingnya Peranan Wali Kelas Dalam Pembelajaran." *Intelektualita* 3 (2015).

Nisa, Aulia, dan Bambang Hermanto. "Kolaborasi dalam Pengelolaan Sarana Prasarana untuk Meningkatkan Kepedulian Siswa terhadap Lingkungan Belajar." *Jurnal Pengembangan Pendidikan* 9, no. 1 (2023).

Nindy, Fitriana, dan Siti Latifah. "Gaya Komunikasi Guru dan Keberanian Berpendapat Siswa di Kelas Rendah." *Jurnal Inovasi Pendidikan Dasa* 7, no. 3 (2020).

Nur Fajarwati, Anisah, Medi Efendi, Aulia Rahman, Martince Novianti Bani, and Rizki Putri Ramadhani. "Pengembangan Fasilitas Ruang Belajar Masyarakat Sebagai Upaya Peningkatan Minat Belajar Pada Masa Pandemi Covid-19." *GANESHA: Jurnal Pengabdian Masyarakat* 2, no. 2 (2022).

Nurjanah. "Analisis Kepuasan Konsumen Dalam Meningkatkan Pelayanan Pada Usaha Laundry Bunda Nurjanah." *Jurnal Mahasiswa* 1 (2021).

Nugroho, "Peran Estetika Ruang Belajar terhadap Konsentrasi Siswa Sekolah Dasar," *Jurnal Inovasi Pendidikan* 11, no. 1 (2021).

Nurhayati dan Sulastri , "Kreativitas Siswa dalam Membuat Media Belajar Mandiri," *Jurnal Penelitian Pendidikan Dasar* 10, no. 1 (2023).

P., Andi Achru. "Pengembangan Minat Belajar Dalam Pembelajaran." *Idaarah: Jurnal Manajemen Pendidikan* 3, no. 2 (2019).

Padallingan, Yohanis, and Lita Yohanis. "Peran Wali Kelas Dalam Mengatasi Masalah Kesulitan Belajar Membaca Siswa Kelas III Di SDN 1 Bangkelekila'." *Jurnal Keguruan Dan Ilmu Pendidikan* 10, no. 3 (2022).

Palangda, Listriyanti, Henry Jeheskiel Daniel Tamboto, and Imanuel Pitit Andu. *Desain Pembelajaran*. Edited by M.Pd. Muhammad Guntur, S.Pd., M.Pd. Ninah Wahyuni Amaliah, S.Pd. M.Pd. Mashnaul Humairo. *Desain Pembelajaran*. Aceh, (2024).

Petriani, Elvira, and Azwar Ananda. "Peran Dan Fungsi Wali Kelas Dalam Pembinaan Perilaku Siswa Di Smp Negeri 33 Padang." *Journal of Civic Education* 1, no. 3 (2018).

Prasasti, Anggi Alung, Meirina Ernawati, and Mohammad Zainal Fatah. "Analisis Intensitas Cahaya Pada Area Kerja Machining Berdasarkan Standar Pencahayaan." *Journal of Industrial Hygiene and Occupational Health* 8, no. 1 (2023).

Rahim, Arif, Harbeng Masni, Diliza Afrila, Zuhri Saputra Hutabarat, Ayu Yarmayani, AtriyoPamungkas, and Deki Syaputra. "Motivasi Belajar Dan Hasil Belajar Melalui Model Pembelajaran Kooperatif." *Jawa Tengah: Eureka Media Aksara*, (2023).

Rahmat Hidayat dan Dwi Sari "Manajemen Sarana dan Prasarana Sekolah Dasar dalam Meningkatkan Mutu Pembelajaran," *Jonal Manajemen Pendidikan* 13, no. 2 (2021).

Rahayu dan Fitriani, "Pemanfaatan Media Pembelajaran Interaktif untuk Meningkatkan Pemahaman Konsep," *Jurnal Teknologi Pendidikan* 14, no. 1 (2021).

Rina Dwi Muliani, Rina Dwi Muliani, and Arusman Arusman. "Faktor - Faktor Yang Mempengaruhi Minat Belajar Peserta Didik." *Jurnal Riset Dan Pengabdian Masyarakat* 2, no. 2 (2022).

Rina, Hardianti, dan Eko Suryana. "Evaluasi Rutin Ruang Belajar Sebagai Pendekatan Pengembangan Lingkungan Kelas." *Jurnal Pengembangan Pembelajaran* 5, no. 1 (2021).

Rijali, Ahmad. "Analisis Data Kualitatif." *Alhadharah: Jurnal Ilmu Dakwah* 17, No. 33 (2019).

Rika, Yulianti, dan Deni Firmansyah. "Pemanfaatan Sarana Pembelajaran Sederhana Sebagai Media Inovatif di Sekolah Dasar." *Jurnal Pendidikan dan Kebudayaan* 10, no. 2 (2020).

Rochmah, Ulva Erida Nur, and Aris Rakhmadi. "Penggunaan Augmented Reality Untuk Mensimulasikan Dekorasi Ruangan Secara Real Time." *Techno.Com* 15, no. 4 (2016).

Rachman dan Nurhidayati, "Pengaruh Zona Belajar terhadap Konsentrasi dan Kemandirian Siswa," *JurnalInovasi Pendidikan* 9, no. 1 (2021).

Salmaa. "Reduksi Data: Pengertian, Tujuan, Langkah-Langkah, Dan Contohnya," (2022). Diakses pada 24 November 2024. Pukul 22:55 Wib.

Samsudin, Mohamad. "Faktor-Faktor Yang Memengaruhi Belajar." *IsLamic Education* 2, no. September (2020).

Sandi, Juliati Yusuf dan. "Begibung: Jurnal Penelitian Multidisiplin." *Penelitian Multidisiplin* 2, no. 1 (2024).

Siswa, Minat Belajar. "Peran Guru Sebagai Motivator Dalam Meningkatkan Minat Belajar Siswa" 4, no. 03 (2023).

Sitorus, Jesika. "Gaya Kepemimpinan Wali Kelas Dalam Perspektif Psikologi Di SD Negeri 107955 LubukPakam." *Jurnal Generasi Ceria Indonesia* 1, no. 1 (2023).

Siti Handayani dan Rina Lestari, "Penataan Ruang Kelas sebagai Strategi Peningkatan Mutu Pembelajaran," *JurnalManajemen Pendidikan Dasar* 5, no. 2 (2020).

Sugiyono. *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif*. Edited by MT Dr.Ir.Sutopo, S.Pd. Bandung, 2021.

S.S. Wilman Juniardi, Zalfa Luthfiyyah Humaira, "Penyajian Data Lengkap Dengan Macam Dan Jenisnya," *Penyajian Data*. (Diakses pada 24 November 2024 Pukul 23:25

Wib).https://www.quipper.com/id/blog/mapel/matematika/penyajian-2022, data/#Pengertian_

Syahrani, Syahrani. "Peran Wali Kelas Dalam Pembinaan Disiplin Belajar Di Pondok Pesantren Anwarul Hasaniyyah (Anwaha) Kabupaten Tabalong." *Al Qalam: Jurnal Ilmiah Keagamaan Dan Kemasyarakatan* 16, no. 1 (2022).

Teknik, Pelajaran Dasar-dasar, Mesin Di, and Smkn Padang. "Hubungan Suasana Ruang Belajar Dengan Hasil Belajar Pada Mata Relationship Of Learning Room Attempt To Learning Outcomes In Machine Basic Lessons At Smkn 5 Padang" 4, no. 2 (2022).

Tihalimah, Tihalimah, and Tety Falensiah. "Peran Wali Kelas Dalam Mendesain Ruang Belajar Di MIN 11 Banda Aceh." *Intelektualita* 12, no. 2 (2023).

Trivaika, Erga, Mamok Andri Senubekti. "Perancangan Aplikasi Pengelola Keuangan Pribadi Berbasis Android," *Nuansa Informatika* 16, no. 1 (2022).

Usman, and Nurhilaliyah. *Dasar-Dasar Pendidikan Agama Islam: Kajian Pada Perguruan Tinggi*. Bahraeni,, (2022).

Wahyu, Prasetyo, and Rina Ningsih. "Komunikasi Edukatif dalam Membangun Budaya Partisipatif di Kelas." *Jurnal Ilmu Pendidikan dan Pembelajaran* 6, no. 1 (2022).

Wijaya, Arfianti. "Pengertian Reduksi Data: Tujuan, Langkah-Langkah, Dan Contohnya Artikel Ini Telah Tayang Di Kompas.Com Dengan Judul 'Pengertian Reduksi Data: Tujuan, Langkah-Langkah, Dan Contohnya,'" (2023).

Wilman Juniardi, Zalfa Luthfiyyah Humaira, S.S. "Penyajian Data Lengkap Dengan Macam Dan Jenisnya," 2022.

Wulandari dan Mulyadi, "Pengaruh Desain Ruang Belajar terhadap Partisipasi Siswa dalam Kegiatan Kelas," *Jurnal Psikologi Pendidikan* 9, no. 2 (2023).

Yanti, Nurul Fitri, and Sumianto. "Analisis Faktor-Faktor Yang Menghambat Minat Belajar Dimasa Pandemi Covid-19 Pada Siswa SDN 008 Salo." *Jurnal Pendidikan Tambusai* 5 (2021).

Yusuf dan Rahmawati , "Membangun Suasana Kelas Demokratis dalam Pembelajaran Tematik," *Jurnal Manajemen Pendidikan* 12, no. 1 (2021).

Yuliana dan Lestari , "Implementasi Multiple Intelligences dalam Pengelolaan Zona Belajar," *Jurnal Ilmu Pendidikan Sekolah Dazar* 7, no. 1 (2020): 41-50.

Yulia, Rakhmawati, dan Heru Kurniawan. "Optimalisasi Penataan Ruang Kelas dalam Meningkatkan Konsentrasi Belajar Siswa." *Jurnal Inovasi Sekolah Dasar* 5, no. 1 (2022): 45-54.

Yosiani, Novita. "Relasi Karakteristik Anak Tunagrahita Dengan Pola Tata Ruang Belajar Di Sekolah Luar Biasa." *E-Journal Graduate Unpar* 1, no. 2 (2014).

Zainab, Lailatussaadah, Yusri M Daud, Salma Hayati, and Sri Mutia. “Peran Wali Kelas Dalam Mendesain Ruang Belajar Di MIN 7 Aceh Besar.” *Ceudah Journal: Education and Social Science Journal Education and Social Science* 1, no. 2 (2022).

Zaini Miftach, Bramana Nanditya Putra Hendar Ahmad Wibisono, and Farid Wajdi. Eka Prihatin, Melda Agustina Simarmata, Blasius Perang, Relina M. Simanungkalit, Ketler Sitohang, Maria Ulfah, Eka Setiawati, I Nengah Suka Widana, Egidius Dewa. *Pengelolaan Kelas Dan Kedisiplinan*. Edited by Evi Damayanti ISBN: Komplek Puri Melia Asri Blok C3 No. 17 Desa: Widina Media Utama, (2018).

Zakky. “Pengertian Observasi Menurut Para Ahli Dan Secara Umum,” 2020.

Zasihyah Auliyatulloh, Dewi Utami, and Iis Humaeroh. “Peran Wali Kelas Dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa Kelas 1 Madrasah Ibtidaiyah.” *Jurnal Educatio FKIP UNMA* 10, no. 2 (2024).

DAFTAR RIWAYAT HIDUP

A. IDENTITAS PRIBADI

1. Nama : Saripa Ainun Rambe
2. Nim : 2120100136
3. Jenis kelamin : Perempuan
4. Tempat/tanggal lahir : Siala Gundi, 09 Januari 2003
5. Anak ke : 6
6. Kewarganegaraan : Indonesia
7. Status : Belum Menikah
8. Agama : Islam
9. Alamat lengkap : Siala Gundi, Kec. Dolok, Kab. Padang Lawas Utara.
10. Telp. HP : 082180824828
11. Gmail : saripaainunrambe@gmail.com

B. IDENTITAS ORANG TUA

1. Ayah
 - a. Nama : Kali mudarambe
 - b. Pekerjaan : Wiraswasta
 - c. Alamat : Siala Gundi, Kec. Dolok, Kab. Padang Lawas Utara.
 - d. Telp/ HP : 085184171903
2. Ibu
 - a. Nama : Esra Ritonga
 - b. Pekerjaan : Ibu Rumah Tangga
 - c. Alamat : Baringin, Kec. Dolok, Kab. Padang Lawas Utara.
 - d. Telp/ HP : 0895322304126

C. PENDIDIKAN

1. Sekolah Dasar : SD Negeri 100230 Baringin
2. Sekolah Menengah Pertama: MTS Rimbaya
3. Sekolah Menengah Atas : MAN Labuhanbatu

LAMPIRAN-LAMPIRAN

Lampiran I

PEDOMAN OBSERVASI

Dalam rangka pengumpulan data-data yang membutuhkan dalam penelitian ini yang berjudul Peran Wali Kelas Mendesain Ruangan Belajar Untuk Meningkatkan Minat Belajar Siswa Di Min 5 Labura, Maka peneliti penyusun pedoman observasi sebagai berikut:

No.	Deskripsi	Keterangan	
		Iya	Tidak
1	Tata letak ruangan bersifat fleksibel (mudah diubah sesuai kebutuhan)	✓	
2	Pencahayaan di dalam ruangan cukup	✓	
3	Terdapat pencahayaan alami (cahaya matahari) di dalam ruangan	✓	
4	Dekorasi ruangan menarik dan relevan dengan materi pelajaran	✓	
5	Fasilitas papan tulis berfungsi dengan baik	✓	
6	Tersedia perpustakaan mini atau lemari penyimpanan buku	✓	
7	Siswa aktif berpartisipasi dalam kegiatan belajar mengajar	✓	
8	Interaksi antara siswa dengan guru berlangsung positif	✓	
9	Interaksi antar siswa berlangsung positif dan produktif	✓	
10	Siswa menggunakan fasilitas ruang belajar sesuai dengan tujuannya	✓	
11	Terdapat kendala dalam mendesain ruang belajar	✓	
12	Terdapat kendala dalam mengelola ruang belajar	✓	

Lampiran II

PEDOMAN WAWANCARA

A. Wawancara dengan Kepala Sekolah di MIN 5 Labura

1. Bagaimana visi dan misi sekolah terkait dengan penciptaan lingkungan belajar yang kondusif?
2. Apakah ada kebijakan khusus dari sekolah terkait desain ruang belajar yang mendukung minat belajar siswa? Jika ada, bisa dijelaskan lebih rinci?
3. Apakah ada program pelatihan khusus untuk wali kelas terkait desain ruangan belajar?
4. Dukungan apa saja yang diberikan sekolah kepada wali kelas dalam mendesain ruangan belajar?
5. Apa saja tantangan terbesar yang dihadapi sekolah dalam upaya meningkatkan kualitas desain ruang belajar?

B. Wawancara Dengan Wali Kelas 1, 3, 4, dan 6 Di MIN 5 Labura

1. Bagaimana pengalaman bapak/ibu dalam mendesain ruang belajar?
2. Bagaimana langkah-langkah yang dilakukan bapak/ ibu dalam mendesain ruang belajar?
3. Dukungan apa saja yang Bapak/Ibu butuhkan dari pihak sekolah untuk dapat mendesain ruangan belajar yang lebih baik?
4. Apa tantangan terbesar yang dihadapi bapak/ ibu terkait proses mendesain ruangan belajar?

5. Apa saran yang dapat bapak/ ibu berikan untuk meningkatkan efektivitas desain ruang belajar di masa depan.

C. Wawancara Dengan Wali Kelas 2 dan 5 Di MIN 5 Labura

1. Sebagai wali kelas yang memiliki latar belakang pendidikan S1 di bidang pendidikan agama Islam, bagaimana Bapak/Ibu mengintegrasikan nilai-nilai agama Islam ke dalam desain ruang belajar?
2. Bagaimana respons siswa terhadap integrasi nilai-nilai agama dalam desain ruang belajar? Apakah mereka merasa nyaman dan termotivasi dengan adanya unsur-unsur keagamaan di dalam kelas?
3. Bagaimana Bapak/Ibu menghubungkan antara desain ruang belajar yang bernilai agama dengan materi pelajaran yang diajarkan?
4. Sebagai seorang pendidik agama, bagaimana Bapak/Ibu terus mengembangkan diri untuk dapat menciptakan desain ruang belajar yang lebih inovatif dan relevan dengan kebutuhan siswa?

D. Wawancara Dengan Siswa Kelas 6 Di MIN 5 Labura

1. Bagaimana perasaan anda terhadap desain ruang belajar saat ini?
2. Apakah desain ruang belajar saat ini membuat anda lebih tertarik belajar?
3. Apakah desain ruangan belajar membantu anda lebih fokus dalam belajar?

Lampiran III

PEDOMAN DOKUMENTASI

NO	Data yang ingin Diperoleh	Keterangan	
		Ada	Tidak Ada
1.	Sejarah berdirinya Sekolah di MIN 5Labura	✓	
2.	Letak geografis Sekolah di MIN 5Labura	✓	
3.	Visi dan Misi Sekolah di MIN 5Labura	✓	
4.	Foto kegiatan penelitian Sekolah di MIN 5Labura	✓	

Tabel Wawancara Bersama Kepala Sekolah Min 5 Labuhanbatu Utara

No	Nama kepala sekolah	Pertanyaan	jawaban
1	Bakaruddin Sitompul,S.Ag .,M.Pd.I	1. Bagaimana visi dan misi sekolah terkait dengan penciptaan lingkungan belajar yang kondusif?	Yahh, visi dan misi sekolah terkait penciptaan lingkungan belajar yang kondusif sangat mendukung dan didalam visi misi kita untuk menciptakan lingkungan kondusif itu antara lain: dalam visi disebutkan bahwa setiap guru yang masuk dsetiap kelas itu harus mampu mengembangkan minat dan bakat siswa dalam rangka pengembangan kecerdasan sehingga siswa merasa terpancing untuk lebih giat/ srius belajarnya,
		2. Apakah ada kebijakan khusus dari sekolah terkait desain ruang belajar yang mendukung minat belajar siswa? Jika ada, bisa dijelaskan lebih rinci.	kebijakan dari sekolah itu dalam bentuk reward maksudnya apabilah ada guru atau wali kelas yang mampu mendesain ruang kelasnya sedemikian rupa sehingga menarik dan tidak membosankan bagi siswa, itu akan diberikan riwad oleh pihak madrasah.
		3. Apakah ada program khusus untuk wali kelas terkait desain ruang belajar ?	Sampe saat ini secara pormal belum, tapi secara inpornal kita anjurkan Guru guru untuk selalu dan tidak bosan bosannya mencharsing baik melalui youtube, googleh untuk melihat bagaimana pendesainan ruang kelas yang menarik.
		4. Dukungan apa saja yg di berikan sekolah kepada wali kelas dalam mendesain ruangan belajar?	Yahh, kita dukung sepenuhnya, misalnya bila wali kelas membutuhkan biaya/dana dalam mendesain ruang kelasnya, kita dari pihak sekolah menyahuti itu.
		5. Apa saja tantangan terbesar dari yang dihadapi sekolah dalam Upaya meningkatkan kualitas desain belajar?	Yahhh, sebetulnya sih bukan tantangan yang terlalu besar tetapi termasuk juga kedalam tantangan, yaitu mengenai minimnya biaya kita untuk pendesainan ruangan kelas tersebut.

Tabel Wawancara bersama wali kelas 1

No	Nama wali kelas 1	Pertanyaan	Jawaban
	Deli Warna Rambe, S.Pd	Bagaimana pengalamanibuk dalam mendesain ruang belajar?	emmm gimana yah, pengalaman mendesain kelas itu sebenarnya bisa bervariasi tergantung pada peran dan konteksnya, namun secara umum membuat suasana belajar yang aman dan nyaman itulah yang paling orgin kepada kita sebagai guru, kemudian dalam hal ini seorang guru itu harus bisa membuat peserta didik merasa betah dan termotivasi dalam belajar, itu aja sih.,
		BagaimanaLangkah Langkah yang dilakukan ibuk dalam mendesain ruangan belajar?	Kalau masalah Langkah Langkah sebenarnya gak begitu ribet di kelas satu yah, yang pertama kalua bagi say aitu mengatur/ menata ruang belajar itu dengan rapi, termasuk meja, kursi, dan rak rak buku, disesuaikan dengan kebutuhan belajar siswa. Kemudian menggunakan meja bejar itu kita sesuaikan dengan tinggi anak didik kita agar mereka nyaman dalam menulis ataupun membaca. Yang kedua menyediakan peralatan belajar dan membuat jadwal belajar yang konsisten agar anak peserta didik itu tidak bertanya tanya apa yang besok akan dipelajarinya, kemudian yang ke tiga, memastikan ruangan belajar itu cukup pencahayaannya terutama ruangannya harus memiliki pentalasi, kenapa? Karna agar udara didalam kelas tetap segar, kemudian menyediakan buku buku penunjang dan pembelajaran bagi guru dan peserta didik, itu saja yang bisa saya sampaikan.
		Dukungan apa saja	Kalau masalah dukungan, yahh

	<p>yang ibuk butuhkan dari pihak sekolah untuk dapat mendesain ruangan belajar yang lebih baik?</p>	<p>yang pertama itu yaitu dukungan sarana prasarana karna dukungan ini yang sangat penting bagi setiap guru agar mereka para guru itu bisa mendesain ruang belajarnya sesuai yang dibutuhkan , dalam hal ini seorang guru tersebut dalam menciptakan suasana ruang kelas yang nyaman, epektif pada saat belajar mengajar kita itu harys menggunakan papan tulis yang memadai, kursi dan meja nyaman, dan media pembelajaran serta buku buku pendukung bagi siswa dan guru, kemudian pendukung lainnya seperti pendukung finansial dan dukungan moril, itu saja</p>
	<p>Apa tantangan terbesar yang dihadapi ibuk terkait proses mendesain ruangan belajar?</p>	<p>kalau masalah tantangan ini yang paling besarnya, mempertimbangkan dan memenuhi kebutuhan yang beragam dari peserta didik tersebut, karna disana kan kita gak mungkin memilih milih siswa yah, harus sama. Dari siwa 1 ke siswa lain. Kemudian yang kedua menurut saya pribadi, yaitu adanya perubahan pradikma pembelajaran Dimana guru itu harus menyesuaikan diri dengan perubahan ini, dan menciptakan ruangan belajar yang mendukung pembelajaran yang aktif, kalaboratif dan kreatif agar siswa kita itu betah nyaman didalam kelas. Kemudian tantangan selanjutnya adalah keterbatasan sumber daya guru, dimana seorang guru itu harus kreatif dan inovatif dalam memamfaatkan sumber daya, jadi seorang guru itu harus bisa mencari Solusi atau atarnatif</p>

			untuk mengatasi keterbatasan dari sekolah atau guru tersebut, kira-kira saja.
		Apa saran yang dapat ibuk berikan untuk meningkatkan efektivitas desain ruang belajar di masa depan?	Kalau menurut saya, kalau boleh kita sarankan dalam mendesain itu kita melibatkan siswa dalam mendesain ruangan belajar, untuk memastikan kebutuhan peserta didik itu terpenuhi, kemudian melakukan pemantauan rutin untuk memastikan ruang belajar itu aman dan nyaman bagi setiap guru atau peserta didik yang ada di kelas, kemudian jika sarannya segera memperbaiki sarana prasarana yang dianggap tidak layak dipakai lagi dalam proses pembelajaran.

Tabel Wawancara bersama wali kelas 3

No	Nama wali kelas 3	Pertanyaan	Jawaban
1	Mariani Simbolon, S.Pd	Bagaimana pengalaman ibuk dalam mendesain ruang belajar?	Pengalaman saya dalam mendesain ruang belajar cukup menarik, dan banyak hal-hal yang membuat kita untuk terus berkarya, dengan mendesain ruangan belajar kita lebih ingin mengetahui hal-hal yang baru terkait dengan desain ruangan belajar, dan terus menggali ilmu-ilmu baru.
		Bagaimana langkah-langkah yang dilakukan ibuk dalam mendesain ruang belajar?	Langkah-langkah yang saya lakukan untuk membuat kelas menjadi lebih menarik, yang pertama menata, saya rasa menatalah tataletak seperti gambar-gambar yang bersangkutan dengan Pelajaran, karya yang dibuat sendiri atau hasil karya anak-anak, dan termasuk juga kata-kata motivasi yang dapat memotivasi siswa, meletakkan ini pada tempat yang tepat.
		Dukungan apa saja yang ibuk	Dukungan yang dibutuhkan dari pihak sekolah itu, yahh

		butuhkan dari pihak sekolah untuk dapat mendesain ruangan belajar yang lebih baik?	seperti material lah yah, karna mendesain ruangan itu butuh biaya, kalau tidak ada biaya, pastinya akan menghambat penciptaan desain ruangan yang menarik. Kalau berpatokan pada barang bekas saja tidak cukup untuk menciptakan hasil yang baik, maka dari itu di butuhkan jugalah bahan bahan lain yang dapat mengeluarkan biaya. Untuk menciptakan hasil yang lebih baik lagi.
		Apa tantangan terbesar yang dihadapi ibuk terkait proses mendesain ruangan belajar?	kalau untuk tantangan terbesar itu, menurut saya pribadilah yah, terletak pada materialnya, karna mendesain ruangan belajar itu yah memerlukan biaya juga kan, selain itu tantangan yang lain menurut saya, kadang kadang apa yang kita buat itu hasilnya gk maksimal, mungkin itu saja.
		Apa saran yang dapat ibuk berikan untuk meningkatkan efektivitas desain ruang belajar di masa depan?	Lebih memperkuat kerja sama dengan pihak sekolah lah yah,

Tabel Wawancara bersama wali kelas 4

No	Nama wali kelas 4	Pertanyaan	Jawaban
	Syafriani Harahap, S.Pd.I	bagaimana pengalaman ibuk dalam mendesain ruang belajar?	Untuk pertama sekali untuk anak MIN saya kawalahan, kawalahannya yang awalnya say aitu kan di MA tiba tima menghadapi anak MIN ternyata di anak anak ini mereka memerlukan metode metode bermain, salah satunya seperti lagu lagu, nama nama nabi, tapi

			itu insyaallah tidak menjadi masalah, sehingga kami bisa mendesain ini dengan sebaik mungkin menurut kami yah.
		Bagaimana Langkah Langkah yang dilakukan ibuk dalam mendesain ruangan belajar?	Yah, salah satunya memperhatikan yang dibutuhkan kelas itu, yang pertama sekali Menyusun roster, jadwal kebersihan, adanya kreativitas yang menjadikan kelas itu terlihat lebih ramai, trus seperti rumus rumus itu kami adakan di kelas ini, serta tempat tempat untuk penyimpanan buku, penyimpanan alat kebersihan , dan tidak luput juga Menyusun tempat duduk siswa, itu juga di kondisikan dengan visual mereka, yang mana ada siswa itu Sebagian kalua duduk di bangku belakang dia tidak melihat tulisan di papan tulis, trus Menyusun meja guru, sehingga papan tulis itu tidak tertutup oleh meja guru tersebut.
		Dukungan apa saja yang ibuk butuhkan dari pihak sekolah untuk dapat mendesain ruangan belajar yang lebih baik?	salah satunya masalah dana.
		Apa tantangan terbesar yang dihadapi ibuk terkait proses mendesain ruangan belajar?	salah satunya biaya yang tidak mencukupi, dan anak-anak ini ada yang tidak peduli dengan kelasnya, cuek dengan kelasnya, tapi ada juga kelebihan dari Sebagian anak-anak yang sangat peduli dengan kelasnya sehingga mereka mau mengutarakan ide-ide mereka untuk menjadikan kelas itu supaya menjadi terlihat lebih menarik.

		<p>Apa saran yang dapat ibuk berikan untuk meningkatkan efektivitas desain ruang belajar di masa depan?</p>	<p>Yah, saran saya yaitu, adanya dukungan materi, adanya kerja sama yang baik oleh pihak sekolah, kerja sama antara wali kelas dengan madrasah kita, yang mana kita ketahui kenyamanan siswa disekolah itu sangat penting, terutama di ruang kelas masing masing, dengan kenyamanan itu akan membuat siswa lebih focus dan giat belajar, yang pertama itu pencahayaan yang cukup terhadap kelas, terus fasilitas yang ada di dalam kelas tersebut, salah satunya adalah seperti meja, dikondisikan meja yang bagus, tidak goyang goyang, dan begitu juga bangku mereka harus memang yang terbaiklah, dan selanjutnya alat alat peraga salah satunya untuk menunjang kesuksesan kegiatan belajar mengajar, trus buku, buku juga sangat mendukung terhadap desain pembelajaran yang ada di kelas.</p>
--	--	---	---

Tabel Wawancara bersama wali kelas 5

No	Nama wali kelas 5	Pertanyaan	Jawaban
	Alfarika Jaya, S.Pd. M.Si	Bagaimana pengalaman bapak dalam mendesain ruang belajar?	Jadi kalau selama ini pengalaman dalam mendesain ruang belajar, yang pertama disesuaikan dengan kondisi si anak, ya kan, bias aitu yang Namanya di dekalas kemampuan anak itu kan dia heterogen(berbeda beda) bukan homogen, jadi disesuaikan lah dengan kemampuan sianak, selain mendesain ruang belajar, juga pembuatan meto pembelajaran metode pembelajaran disesuaikan dengan kondisi si anak, jadi dalam pembelajaran

			itu balik lagi, disesuaikan dengan kondisi si anak, untuk mendesain ruang belajar.
		Bagaimana Langkah Langkah yang dilakukan bapak dalam mendesain ruangan belajar?	Langkah langkahnya biasa, yang pertama kalua misalnya kita masuk sebelum masuk materi itu ada namanya pretest dalam pretest awal itu untuk mengetahui kemampuan awal si anak, yahh kan, selain dalam pretest juga kita tau pembelajaran maa lampau si anak ini gimana, sianak ini gimana kemampuannya, sebagai wali kelas mengurusi anak tau kemampuannya, jadi untuk mendesain belajar, mendesain pembelajaran dengan kondisi kelas dan kondisi peserta didik.
		Dukungan apa saja yang bapak butuhkan dari pihak sekolah untuk dapat mendesain ruangan belajar yang lebih baik?	Biasanya untuk mendesain pembelajaran, pihak sekolah memberi kebebasan sih, untuk mendesain ruang belajar, Dimana tidak ada yang kaku gitu, jadi guru itu diberikan kebebasan untuk berkreativitas untuk menentukan ruang belajarnya, jadi tujuan pembelajaran akhirnya gimana, yang Namanya kompetensi pembelajaran itu dapat tercapai oleh setiap peserta didik.
		Apa tantangan terbesar yang dihadapi bapak terkait proses mendesain ruangan belajar?	Tantangan terbesarnya yah, akses kesekolah kita yang agak jauh, yang misalnya kita mau buat bendera, spanduk, atau mendesain, jadi untuk membeli sesuatu itu agak jauh, jadikan perlu waktu, jadi kalua misalnya kita butuh cepat misalnya kita mau karton misalnya, membuat model model ataupun pembelajaran itu kan kita hrs membeli ke kota, jadi tantangan tersesar itu yah jalan kita kesekolah ini, akses kita ke sekolah ini.

		<p>Apa saran yang dapat bapak berikan untuk meningkatkan efektivitas desain ruang belajar di masa depan?</p>	<p>Kalau saran untuk meningkatkan efektivitas desain ruang belajar di masa depan, jadikan efektivitas tujuan akhirnya kan gimana kompetensi peserta didik itu dapat meningkat, kan tujuan akhir nya itu, jadi kalua saran say akita harus tau dulu kemampuan peranak itu, jadi kan level level kognitif si anak itu kan beda, apalagi seperti sekarang ini ada yang Namanya ujian kalua di kelas 5 itu untuk literasinya, gitukan, setiap anan itu kan beda beda, jadi kita harus tau dulu kemampuan setiap anak itu apa?. Jadi dari kemampuan anak itulah kita meranjak untuk menentukan desain ruang belajar, untuk menentukan metode pembelajaran model pembelajaran, jadi saran dari say akita harus tau dulu krakteristik dari peserta didik itu giman?. Kemampuannya sampe mana? Karna beda beda itu gak mungkin sama, nah dari situ kita bisa gunakan, entah misalnya di kelas itu ada yang tinggi ada yang rendah, jadi Ketika ada yang tinggi ada yang rendah itu kita bisa nentukan yang Namanya tutor sebaya. Selain untuk desain pembelajaran yang lebih baik jadi kitab isa menefesiensi sianak ini untuk mengasih pembelajaran ke adik adiknya atau ke peserta kawan kawannya yang tidak mencapai KKM itu.</p>
--	--	--	--

Tabel Wawancara bersama wali kelas 6

No	Nama waki kelas 6	Pertanyaan	Jawaban

	Ahmad ripai ritonga, S.Pd	Bagaimana pengalaman bapak dalam mendesain ruang belajar?	Pengalamannya ada yang yangesakan muda, ada yang mengesankan agak payah, mengenai tentang peserta didik yang selalu mencoret coret dinding, kadang mengkoyak/ merobek seperti jadwal kebersihan,
		Bagaimana Langkah Langkah yang dilakukan bapak dalam mendesain ruangan belajar?	Langkah langkahnya tentu mengajak peserta didik untuk selalu bekerja sama dalam ruangan, mungkin seperti itu.
		Dukungan apa saja yang bapak butuhkan dari pihak sekolah untuk dapat mendesain ruangan belajar yang lebih baik?	Dukungan yang saya butuhkan dari pihak sekolah yaitu menyediakan alat pembelajaran, seperti infokus alat alat gambar, alat alat tulis dan lain lain.
		apa tantangan terbesar yang dihadapi bapak terkait proses mendesain ruangan belajar?	Tantangannya terkadang alat media pembelajaran kurang memadai, ataupun prosesnya lama misalnya hari dibutuhkan besok baru datang, (jauh dari kota).
		Apa saran yang dapat bapak berikan untuk meningkatkan efektivitas desain ruang belajar di masa depan?	Kalau saran yahh, marilah kita selalu mengikuti pada aturan pemerintah saja.

Tabel Wawancara bersama wali kelas 2

No	Nama wali kelas 2	Pertanyaan	Jawaban
	Muhammad Haidir, S.Pd	Sebagai wali kelas yang memiliki latar belakang pendidikan S1 di bidang pendidikan agama Islam,	Dikelas 2 atau umumnya di berbagai kelas 3 4 5 6 saya masuk di semua kelas kan, biasanya itu menerapkan pembelajaran agama itu tidak terpatok sama buku misalnya

	<p>bagaimana Bapak/Ibu mengintegrasikan nilai-nilai agama Islam ke dalam desain ruang belajar?</p>	<p>kayak hal-hal sederhana seperti yang sekarang ini yang paling ditekankan makan dan minum itu harus duduk itu selalu saya tekankan sama anak-anak itu biar biar terbiasa juga itu kan sunnah, terus hal-hal sederhana seperti adab anak-anak itu, bukan zaman sekarang ada anak-anak itu kurang baik itu ke guru ke orang yang lebih dewasa, kalau lewat di depan guru itu masih kurang baik, itu kadang-kadang di sleep-slipkan diterapkan lah di berbagai kelas termasuk di kelas 2 ini. itu saja.</p>
	<p>Bagaimana respons siswa terhadap integrasi nilai-nilai agama dalam desain ruang belajar? Apakah mereka merasa nyaman dan termotivasi dengan adanya unsur-unsur keagamaan di dalam kelas?</p>	<p>Kalau itu respon siswa Alhamdulillah nyaman-nyaman saja, kenapa kayak gitu? karena tergantung cara kita menyampaikannya, kalau kita menyampaikannya dengan bagus insya Allah diterima sama orang itu, tapi kalau misalnya kita terapkan itu dengan bentak-bentak atau kurang baiklah menyampaikannya mungkin akan kurang diterima orang itu atau kurang nyaman, seperti itulah kira-kira.</p>
	<p>Bagaimana Bapak menghubungkan antara pembelajaran umum ke agama misalnya kayak pelajaran-pelajaran umum dihubungkan dengan agama gitu?</p>	<p>Kalau itu sih tergantung pembelajarannya misalnya pembelajaran IPA kita masukkan IPA ke pembahasan tentang anggota tubuh bisa kita hubungkan itu dengan penciptaan dengan anggota tubuh kita atau mensyukuri apa yang kita miliki dan banyak lainnya, apalagi kan saya seorang guru sejarah kebudayaan Islam, misalnya nanti kita ceritakan juga tentang terciptanya ini tentang kisah-kisah yang berhubungan dengan pelajaran-pelajaran tersebut, seperti itu.</p>

	<p>Sebagai seorang pendidik agama, bagaimana Bapak/Ibu terus mengembangkan diri untuk dapat menciptakan desain ruang belajar yang lebih inovatif dan relevan dengan kebutuhan siswa?</p>	<p>Pastinya yahh banyak baca buku lah dengar-dengar ceramah, atau dengar bukan kisah-kisah, kalau khusus untuk guru sejarah ya pastinya mendengarkan cerita-cerita sejarah, apalagi kalau saya dominan itu mendengarkan ceramah-ceramah sejarah ceramah ustad ustad yang bahas sejarah-sejarah tertentu, atau lebih dominan menurut saya untuk dikembangkan, baca buku mungkin bagus juga cuma saya kurang minat, satu lagi untuk penerapan agama Islam ini ke anak-anak ada satu hal yang penting sebenarnya, kita tidak bisa bergerak sendiri kalau kita mau menerapkan sesuatu itu kepada anak-anak misalnya kayak makan duduk atau hafalan hafalan untuk anak kita harus kerjasama sama guru lain atau sama orang tua, karena kalau kita gerak sendiri mungkin bertanya hanya seminggu sebulan, kurang bertahanlah, itu saran dari saya.</p>
--	--	--

Tabel Wawancara bersama siswa

No	Nama siswa	Pertanyaan	Jawaban
1	Ahmad fahri ansyah ritonga	<p>1. Bagaimana perasaan anda terhadap desain ruang belajar saat ini?</p> <p>2. Apakah desain ruang belajar saat ini</p>	<p>1. Terus terang, saya merasa cukup jenuh dengan tampilan ruang belajar yang ada. Sepertinya sudah saatnya ada perubahan yang bisa menyuntikkan energi baru.</p>

		<p>membuat anda lebih tertarik belajar?</p> <p>3. Apakah desain ruangan belajar membantu anda lebih fokus dalam belajar?</p>	<p>2. Ketertarikan saya terhadap desain ruang belajar yang ada sedikit berkurang. Hal ini terutama disebabkan oleh aspek kebersihan ruangan yang menurut saya masih perlu sentuhan dan perhatian lebih.</p> <p>3. Bisa saja. desain ruangan yang tenang, dan pencahayaan yang cukup.</p>
2	Ade putra siregar	<p>1. Bagaimana perasaan anda terhadap desain ruang belajar saat ini?</p> <p>2. Apakah desain ruang belajar saat ini membuat anda lebih tertarik belajar?</p>	<p>1. Saya merasa cukup nyaman dengan desain ruang belajar yang ada.</p> <p>2. Sejurnya, desain ruang belajar saat ini kurang membuat saya tertarik untuk belajar. Ini terutama karena cahaya yang masuk terlalu banyak, yang seringkali mengganggu fokus saya. Solusi yang saya temukan adalah menutup pintu saat pembelajaran berlangsung untuk mengurangi intensitas cahaya berlebi.</p>
3	Ahmad ritonga juara	<p>1. Bagaimana perasaan anda terhadap desain</p>	<p>1. Saya merasa nyaman dengan desain ruang belajar saat ini. Namun, kenyamanan tersebut</p>

		<p>ruang belajar saat ini?</p> <p>2. Apakah desain ruang belajar saat ini membuat anda lebih tertarik belajar?</p> <p>3. Apakah desain ruang belajar membuat anda lebih fokus dalam belajar?</p>	<p>sedikit terganggu karena kebersihannya yang masih kurang. Jika kebersihannya lebih terjaga, pasti akan terasa lebih ideal untuk belajar. Meskipun kebersihannya masih kurang, saya tetap masih bisa fokus dalam belajar.</p>
4	Ahmad fiqri	<p>1. Bagaimana perasaan anda terhadap desain ruang belajar saat ini?</p> <p>2. Apakah desain ruang belajar saat ini membuat anda lebih tertarik belajar?</p> <p>3. Apakah desain ruang belajar membuat anda lebih fokus dalam belajar?</p>	<p>1 dan 2. Sejurnya, saya merasa kurang nyaman dengan desain ruang belajar saat ini. Salah satu faktor utamanya adalah kebersihan yang masih kurang terjaga, sehingga sedikit mengganggu suasana belajar.</p> <p>3. Kondisi ini membuat saya kurang fokus saat belajar. Ditambah lagi, cahaya yang masuk ke ruangan seringkali terlalu terang, yang juga mengganggu konsentrasi saya. Sebagai solusi sementara, saya sering menutup pintu saat pembelajaran berlangsung untuk mengurangi intensitas cahaya berlebih dan membantu saya tetap fokus.</p>
5	Muhammad yusuf	<p>1. Bagaimana perasaan anda terhadap desain ruang belajar saat ini?</p> <p>2. Apakah desain ruang belajar saat ini membuat anda lebih tertarik</p>	<p>1. 2. dan 3.</p> <p>Sejurnya, saya merasa kurang nyaman dengan desain ruang belajar yang ada saat ini. Salah satu alasannya adalah kebersihannya yang masih kurang terjaga, yang tentu saja mengurangi kenyamanan saya selama berada di ruangan tersebut.</p> <p>Karena rasa kurang nyaman</p>

		<p>belajar?</p> <p>3. Apakah desain ruang belajar membuat anda lebih fokus dalam belajar?</p>	<p>dan kondisi kebersihan yang kurang, desain ruang belajar saat ini tidak begitu membuat saya lebih tertarik untuk belajar. Dampaknya, fokus saya pun terasa biasa saja dan tidak ada peningkatan signifikan yang membantu saya berkonsentrasi lebih baik.</p>
6	Lucky rido	<p>1. Bagaimana perasaan anda terhadap desain ruang belajar saat ini?</p> <p>2. Apakah desain ruang belajar saat ini membuat anda lebih tertarik belajar?</p> <p>3. Apakah desain ruang belajar membuat anda lebih fokus dalam belajar?</p>	<p>1, 2 dan 3</p> <p>Saya merasa cukup nyaman dengan desain ruang belajar saat ini. Suasana yang ada mendukung saya untuk bisa beradaptasi dan belajar dengan tenang.</p> <p>Desain ruang belajar ini cukup menarik secara visual, namun sayang sekali kebersihannya masih kurang terjaga. Hal ini sedikit mengurangi pengalaman belajar secara keseluruhan.</p> <p>Meskipun ada beberapa kekurangan, saya masih bisa fokus dalam belajar di ruangan ini. Saya dapat berkonsentrasi pada materi pelajaran tanpa terlalu banyak gangguan.</p>
7	Reza wardana	<p>1. Bagaimana perasaan anda terhadap desain ruang belajar saat ini?</p> <p>2. Apakah desain ruang belajar saat ini membuat anda lebih tertarik belajar?</p> <p>3. Apakah desain ruang belajar membuat anda lebih fokus dalam belajar?</p>	<p>1. Saya merasa agak nyaman sedikit dengan desain ruang belajar yang ada. Ada potensi kenyamanan, meskipun belum sepenuhnya optimal.</p> <p>2. Terlalu banyak Cahaya(tutup pintu saat belajar)</p> <p>3. Kurang</p>
8	Randa fiqri	<p>1. Bagaimana perasaan anda</p>	<p>1. Nyaman nyaman aja</p>

		<p>terhadap desain ruang belajar saat ini?</p> <p>2. Apakah desain ruang belajar saat ini membuat anda lebih tertarik belajar?</p> <p>3. Apakah desain ruang belajar membuat anda lebih fokus dalam belajar?</p>	<p>2. Kurang bersih</p> <p>3. Kurang fokus, Cahaya terlalu terang, jadi solusinya tutup pintu saja ketika pembelajaran berlangsung.</p>
9	Rafa al Azhar	<p>1. Bagaimana perasaan anda terhadap desain ruang belajar saat ini?</p> <p>2. Apakah desain ruang belajar saat ini membuat anda lebih tertarik belajar?</p> <p>3. Apakah desain ruang belajar membuat anda lebih fokus dalam belajar?</p>	<p>1. Kurang nyaman</p> <p>2. Kebersihan kurang</p> <p>3. Bisa bisa aja focus</p>
10	Sintia sari	<p>1. Bagaimana perasaan anda terhadap desain ruang belajar saat ini?</p> <p>2. Apakah desain ruang belajar saat ini membuat anda lebih tertarik belajar?</p> <p>3. Apakah desain ruang belajar membuat anda</p>	<p>1, 2 dan 3</p> <p>Saya merasa enggak nyaman dengan desain ruang belajar yang ada. Hal ini terutama karena kebersihan ruangan yang kurang terjaga, sehingga mengurangi kenyamanan saya secara keseluruhan. Meskipun demikian, saya masih bisa fokus saat belajar di ruangan ini, terlepas dari ketidaknyamanan yang saya rasakan.</p>

		lebih fokus dalam belajar?	
--	--	----------------------------	--

Lampiran IV

Surat keputusan pembagian tugas



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
KANTOR KEMENTERIAN AGAMA KABUPATEN LABUHANBATU UTARA
MADRASAH IBTIDAIYAH NEGERI 5 LABUHANBATU UTARA

Jalan Besar Pematang Baru Kecamatan NA IX – X Kode Pos 21454
E-mail : min5labuhanbatuutara@gmail.com blogspot : minsyukrina.blogspot.com
/ NSM : 111112230005 NPSN: 60725099

SURAT KEPUTUSAN KEPALA MADRASAH IBTIDAIYAH NEGERI (MIN)
5 LABUHANBATU UTARA

Nomor : B-97 MI.02.30.05/KP.01.1/SK/07/2024

Tentang

PENETAPAN DAN PEMBAGIAN TUGAS GURU-GURU MIN 5 LABUHANBATU UTARA
TAHUN PELAJARAN 2024/2025

Menimbang :
a. Bahwa dalam memperlancar penyelenggaraan Kegiatan Belajar Mengajar pada MIN 5 Labuhanbatu Utara dipandang perlu dibuat rincian pembagian tugas.
b. Bahwa Nama-namanya tercantum dalam lampiran Surat Keputusan dianggap mampu melaksanakan Surat Keputusan ini.

Mengingat :
1. Peraturan Pemerintah Nomor : 28 Tahun 1990
2. Peraturan Pemerintah Nomor : 29 Tahun 1990
3. Keputusan Menteri Negara Pendayagunaan Aparatur Negara Nomor 27 Tahun 1989.
4. Keputusan Menteri Negara Pendayagunaan Aparatur Negara Nomor 28 Tahun 1990.
5. Keputusan Menteri Agama Republik Indonesia Nomor 368 Tahun 1993 Tentang Madrasah Ibtidaiyah.
6. Surat Keputusan Menteri Agama dan Menteri Keuangan Nomor : 189 Tahun 1995 dan Nomor 153/KMK/03/1995.
7. Undang – undang Guru dan Dosen Nomor : 20 tahun 2005.
8. Keputusan Mendiknas No.021/U/2002, tentang Sistem Penilaian di Sekolah Dasar (SD) dan Madrasah Ibtidaiyah (MI) dalam bentuk penilaian kelas dan Ujian Sekolah (US) sebagai pengganti EBTANAS.

MEMUTUSKAN :

Menetapkan :
Pertama : Pembagian Tugas Guru dalam kegiatan Proses Belajar Mengajar TP. 2024/2025 tersebut dalam lampiran Surat Keputusan ini.
Kedua : Menugaskan Guru untuk melaksanakan Tugas dan fungsinya sebagaimana tertera dalam lampiran.
Ketiga : Masing-masing Guru meliporkan pelaksanaan tugasnya secara tertulis setiap semester secara periodik dan berkala kepada Kepala Madrasah.
Keempat : Apabila kemudian hari terdapat kekeliruan dalam keputusan ini, maka diadakan perbaikan kembali sebagaimana mestinya.
Kelima : Keputusan ini mulai berlaku pada tanggal ditetapkan.

Surat Keputusan ini diberikan kepada yang bersangkutan untuk diketahui dan dipergunakan sebagaimana mestinya



Bakaruddin Sitompul, S.Ag, M.Pd.I

NIP. 197604072005011009

Tembusan :

1. Yth, Ka. Kantor Kementerian Agama Kab. Labuhanbatu Utara di Kanopen
2. Yth, Ka. Kantor Wilayah Kementerian Agama Prov. Sumatera Utara di Medan
3. Yth, Ka. Kantor Pelayanan dan Perhendakaraan Negara Rantauprapat
4. Yang bersangkutan untuk dilaksanakan.
5. Pertinggal

Lampiran : Surat Keputusan Kepala Madrasah Ibtidaiyah Negeri (MIN) 5 Labuhanbatu Utara
 Nomor : B-**07**/M.02.30.05/KP.01.1/07/2024
 Tanggal : 15 Juli 2024
 Tantang : Penetapan Dan Pembagian Tugas Guru-Guru MIN 5 Labuhanbatu Utara Tahun Pelajaran 2024/2025

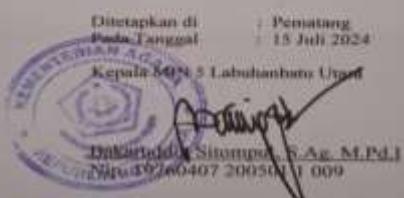
NO	NAMA / NIP	PANGKAT GOLONGAN	PENDIDIKAN TERTINGGI	JABATAN	MATA PELAJARAN	KELAS	Tugas Tambahan	JTM	JUMLAH JAM
1	BAKARUDDIN SITOMPUL, S.Ag, M.Pd.I NP. 197604072005011009	Pembina Wla	S2	GURU	Kepala Madrasah	-	24	-	24
2	AMRI MUNTHE, S.Pd NP. 19670815 199103 1 004	Pembina Wla	S1	GURU	Guru Penjas	1-8	-	25	25
3	LIDIAH HAIRANI MUNTHE NP. 197610242005012307	Penata TK 1 Wla	S1	GURU	Guru Kelas	2a	-	25	25
4	DELI WARNA RAMBE, S.Pd NP. 1985090820070122301	Penata TK 1 Wla	S1	GURU	Guru Kelas	1b	-	27	27
5	SANGKA RITONGA, S.Pd.I NP. 19850820 200701 1 015	Penata TK 1 Wla	S1	GURU	Guru Agidah Akhlak	1-8	-	24	24
6	ELIRNA RAMBE, S.Pd NP. 19850808 200901 2 004	Penata Muda Tk 1 Wla	S1	GURU	Guru Kelas	4a	-	29	29
7	NURAINUN, S.Pd.I NP. 196203202014112002	Penata Muda Tk 1 Wla	S1	GURU	Guru S.K.I	3-8	-	24	24
8	ALFARIKA JAYA, S.Pd, M.Si NP. 199211222019031019	Penata Muda Wla	S2	GURU	Guru Kelas	5b	-	26	26
9	ISMED EFENDY POHAN, S.Pd NP. 198407020202211012	Penata Muda Wla	S1	GURU	Guru Kelas	5a	-	27	27
10	SYAFRIANI HARASHAP, S.Pd.I NP. 198502012003212014	Penata Muda Wla	S1	GURU	Guru Kelas	4b	-	26	26
11	MUHAMMAD HAIDIR, S.Pd NP. 199006102023211010	Penata Muda Wla	S1	GURU	Guru Kelas	2b	-	24	24
12	NURUL ARMINA SIREGAR, S.Pd NP. 198803262023212030	Penata Muda Wla	S1	GURU	Guru Kelas	3a	-	30	30
13	AHMAD RIPAI RITONGA, S.Pd NP. 198806102023211020	Penata Muda Wla	S1	GURU	Guru Kelas	5b	-	28	28
14	NUR HASANAH POHAN, S.Pd.I	-	S1	GURU	Guru Kelas	3b	-	27	27
15	MARANI SIMBOLON, S.Pd	-	S1	GURU	Guru Kelas	3b	-	27	27



LAMPIRAN III
 NOMOR
 TANGGAL
 Tantang

Keputusan Kepala MIN 5 Labuhanbatu Utara
 NOMOR : B /M.02.30.05/KP.01.1/07/2024
 15 Juli 2024
 Penetapan Wali Kelas

NO	WALI KELAS	NAMA GURU	KODE GURU
1	I-A	Nurul Armissa Siregar, S.Pd	NA
2	I-B	Deli Warina Rambe, S.Pd	DW
3	II-A	Ismed Efendy Pohan, S.Pd	IE
4	II-B	Muhammad Haidir, S.Pd	MH
5	III-A	Nurhasanah Pohan, S.Pd.I	NP
6	III-B	Mariani Simbolon, S.Pd	MS
7	IV-A	Elirna Rambe, S.Pd	ER
8	IV-B	Syafriani Harashap, S.Pd.I	SH
9	V-A	Lidiah Hairani Munte, S.Pd	LH
10	V-B	Alfarika Jaya, S.Pd, M.Si	AJ
11	VI-A	Sangka Ritonga, S.Pd.I	SR
12	VI-B	Ahmad Ripai Ritonga, S.Pd, M.Si	AR



KALENDER PENDIDIKAN
MADRASAH IJTIADIAH NEGERI 5 LABUHANBATU UTARA
TAHUN AJARAN 2024 / 2025

NO	TANGGAL	KEGIATAN
1	18 Juli 2024	Awal Masuk Tahun Ajaran 2024 / 2025
2	14 – 16 Agustus 2024	Lomba antar siswa / dalam rangka menyambut HUT kemerdekaan RI
3	17 Agustus 2024	HUT Kemerdekaan RI
4	16 September 2024	Maulid Nabi Muhammad Saw
5	30 September – 5 Oktober 2024	Ujian tengah semester Gasal
6	2 – 7 Desember 2024	Pembelajaran akhir semester gasal / asesmen sumatif
7	21 Desember 2024	Penyerahan laporan hasil belajar semester gasal
8	23 – 31 Desember 2024	Libur pembelajaran semester gasal
9	1 Januari 2025	Tahun baru maschi
10	2 Januari 2025	Awal masuk semester genap tahun ajaran 2024/2025
11	3 Januari 2025	HAD kementerian agama RI
12	27 Januari 2025	Peringatan Isra mi'raj nabi Muhammad saw
13	28 Januari 2025	Cuti bersama
14	29 Januari 2025	Hari raya nyepi
15	27 Februari – 8 Maret 2025	Libur menyambut ramadhan
16	9 – 20 Maret 2025	Pembelajaran ramadhan
17	21 – Maret – 8 April 2025	Libur jelang idul fitri
18	9 April 2025	Masuk kembali setelah libur idul fitri
19	18 April 2025	Wafat Isa almasih
20	21 – 26 April 2025	Ujian / pembelajaran tengah semester genap
21	28 April 2025	Pembelajaran akhir semester genap kelas VI
22	5 – 10 Mei 2025	Ujian madrasah kelas VI
23	29 Mei 2025	Kenaikan Isa almasih
24	1 Juni 2025	Hari lahir pancasila
25	9 – 14 Juni 2025	Pembelajaran akhir tahun ajaran
26	21 Juni 2025	Penyerahan laporan hasil belajar semester genap
27	21 Juni – 13 Juli 2025	Libur pembelajaran akhir tahun ajaran

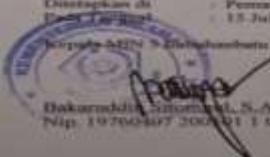
Permatang, 15 Juli 2024

Kepala,

HAKARUDIN SITOMPUL, S.Ag, M.Pd.I
NIP.1976040720011009

KAMPIKAN V NOMOR: TANGGAL: JENIS:		Keputusan Kepala MIN 5 Labuhanbatu Utara NOMOR : B / SM.02-30.05/KP.01/107/2024 15 Juli 2024 Penugasan Pekerja									
PEMATANG											
DATA BARU											
NO	NAMA	KELAS	KABUP	KABUP	KABUP	KABUP					
1	Nurul Armissa Siregar, S.Pd	Nurhannah Pulau, S.Pd.I	Lidya Elizabel Muina, S.Pd	Nurul Armissa Siregar, S.Pd	Nurhannah Pulau, S.Pd.I	Lidya Elizabel Muina, S.Pd					
2	Ismail Efendy Pulau, S.Pd	Elvina Rambe, S.Pd	Sangka Ritonga, S.Pd.I	Ismail Efendy Pulau, S.Pd	Elvina Rambe, S.Pd	Sangka Ritonga, S.Pd.I					
NO	NAMA	KELAS	KABUP	KABUP	KABUP	KABUP					
1	Deli Warna Rambie, S.Pd	Mariani Simbolon, S.Pd	Alfarika Jaya, S.Pd, M.Si	Deli Warna Rambie, S.Pd	Mariani Simbolon, S.Pd	Alfarika Jaya, S.Pd, M.Si					
2	Muhammad Haifiz, S.Pd	Syafwan Harahap, S.Pd.I	Ahmad Rizal Ritonga, S.Pd, M.Si	Muhammad Haifiz, S.Pd	Syafwan Harahap, S.Pd.I	Ahmad Rizal Ritonga, S.Pd, M.Si					

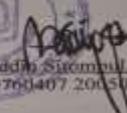
Ditandatangani di
Permatang
15 Juli 2024


Dakarudin Sitorus, S.Ag, M.Pd.I
Nip. 1976040720011009

LAMPIRAN IV
NOMOR
TANGGAL
Tentang

: Keputusan Kepala MIN 5 Labuhanbatu Utara
: NOMOR : B /MI.02.30.05/KP.01.1/07/2024
: 15 Juli 2024
: Pembagian Tugas Guru Dalam Masing Masing Kegiatan Ekstrakurikuler

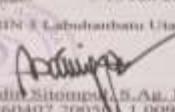
NO	NAMA	JABATAN	PENGASAN DALAM MEMBIMBING
1.	Alfarika Jaya, S.Pd. M.Si	Guru	Matematika
2.	Ahmad Ripai Ritonga, S.Pd	Guru	Bahasa Indonesia
3.	Muhammad Al'fazri	Pembina Pramuka	Pramuka

Ditetapkan di : Pematang
Padas Tengah : 15 Juli 2024
Kepala MIN 5 Labuhanbatu Utara

Bakaruddin Sitompul, S.Ag, M.Pd.I
Nip. 19760407 200501 1 009

LAMPIRAN II
NOMOR
TANGGAL
Tentang

: Keputusan Kepala MIN 5 Labuhanbatu Utara
: NOMOR : B /MI.02.30.05/KP.01.1/07/2024
: 15 Juli 2024
: Koordinator Bidang

NO	NAMA / NIP	NIP	KORDINATOR BIDANG
1	Alfarika Jaya, S.Pd. M.Si	198005062002122001	Koordinator Bidang Kurikulum
2	Deli Wenna Bambu, S.Pd	199211202019031019	Koordinator Bidang Kesiayuanan
3	Imed Efendi Polan, S.Pd	19840730202211012	Koordinator Bidang Sorpres
4	Muhammad Haidir, S.Pd	199601102023211010	Humas

Ditetapkan di : Pematang
Padas Tengah : 15 Juli 2024
Kepala MIN 5 Labuhanbatu Utara

Bakaruddin Sitompul, S.Ag, M.Pd.I
Nip. 19760407 200501 1 009

Lampiran I

Dokumentasi sekolah MIN 5 Labuhanbatu Utara

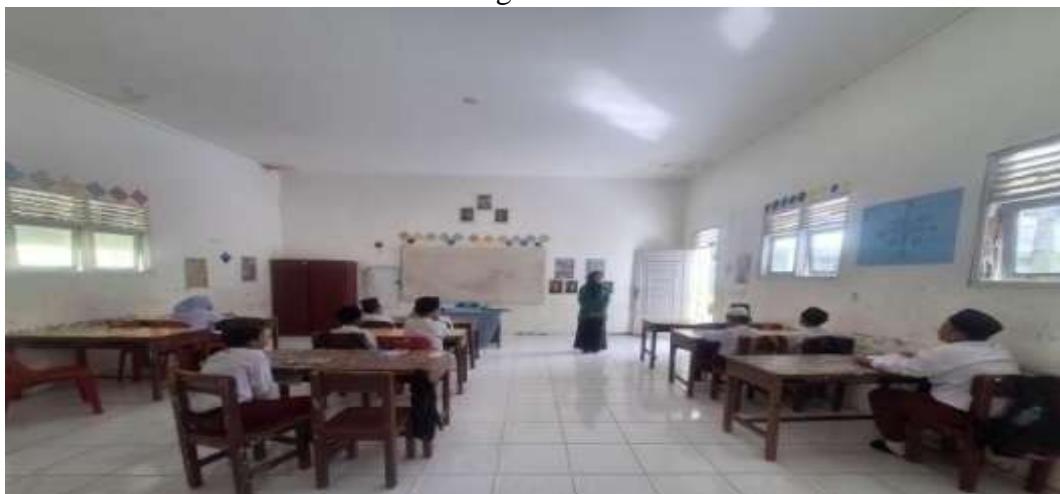
Gerbang sekolah



Lapangan upacara



Ruangan kelas



Wawancara dengan kepala sekolah



Wawancara dengan Tata Usaha



Wawancara dengan wali kelas 1



Wawancara dengan wali kelas 2



Wawancara dengan wali kelas 3



Wawancara dengan wali kelas 4



Wawancara dengan wali kelas 5



Wawancara dengan pak Ismed Efendy Pohan



Dokumentasi observasi di kelas





Wawancara bersama siswa





KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
SYEKH ALI HASAN AHMAD ADDARY PADANGSIDIMPuan
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN

Jalan T. Rizal Nurdin Km. 4,5 Silitang 22733
Telepon (0634) 22080 Faximile (0634) 24022

Nomor : 1043 /Un.28/E.1/TL.00.9/03/2025

Lampiran : -

Hal : Izin Riset
Penyelesaian Skripsi

Yth. Kepala MIN 5 Labuhanbatu Utara

Dengan hormat, bersama ini kami sampaikan bahwa :

Nama : Saripa Ainun Rambe
NIM : 2120100136
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Program Studi : Pendidikan Agama Islam
Alamat : Sialagundi

Adalah Mahasiswa Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Universitas Islam Negeri Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidimpuan yang sedang menyelesaikan Skripsi dengan Judul **“Peran Wali Kelas Dalam Mendesain Ruang Belajar Untuk Meningkatkan Minat Belajar Siswa Di MIN 5 Labuhanbatu Utara”**.

Sehubungan dengan itu, kami mohon bantuan Bapak/Ibu untuk memberikan izin penelitian mulai tanggal 17 Maret 2025 s.d. tanggal 17 April 2025 dengan judul di atas.

Demikian disampaikan, atas perhatiannya diucapkan terimakasih.

Padangsidimpuan, 18 Maret 2025

an Dekan

Wakil Dekan Bidang Akademik dan Kelembagaan



Dr. Lis Yulianti Syafrida Siregar, S.Psi, M.A
NIP 198012242006042001



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
KANTOR KEMENTERIAN AGAMA KABUPATEN LABUHANBATU UTARA
MADRASAH IBTIDAIYAH NEGERI 5 LABUHANBATU UTARA

Jalan Besar Pematang Baru Kecamatan NA IX – X Kode Pos 21454

E-mail : min5labuhanbatuutara@gmail.com blogspot : minsyukrina.blogspot.com

NSM : 111112230005

NPSN:60725099

SURAT KETERANGAN

Nomor : B-41/Mi.02.30.05/PP.01/04/2025

Lampiran : –

Perihal : Balasan Permohonan Izin Penelitian

Assalamu'alaikum Wr.Wb

Saya Yang Bertandatangan Di Bawah ini:

Nama	: Bakaruddin Sitompul.S.A.g.M.Pd.I
NIP	: 197604072005011009
Jabatan	: Kepala Sekolah
Instansi	: MIN 5 Labuhanbatu Utara
Alamat	: Jln.Besar pematang Baru Desa pematang

Dengan ini Menerangkan Bawa:

Nama	: Saripa Ainun Rambe
Nim	: 2120100136
Fakultas	: Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Program studi	: Pendidikan Agama Islam
Judul Skripsi	: "Peran Wali Kelas Dalam Mendesain Ruang Belajar Untuk Meningkatkan Minat Belajar Siswa Di MIN 5 Labuhanbatu Utara"

Sesuai dengan surat Direktur Universitas Islam Negri Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidimpuan Nomor:B-1043/Un.28/E.1/TL.00.9/03/2025 tanggal 17 maret s.d 17 April,benar telah selesai melaksanakan penelitian dalam rangka penyusunan skripsi,di MIN 5 LABUHANBATU UTARA pada tanggal 03 April 2025.

Demikian surat keterangan ini dibuat untuk dapat digunakan sepenuhnya,atas perhatiannya kami ucapan terimakasih.

Pematang,03 April 2025
Kepala MIN 5 LABURA

BAKARUDDINSITOMPUL,S.Ag.,M.Pd.I
NIP. 197604072005011009

